

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL NOVEL ANAK**

***“KECIL-KECIL PUNYA KARYA” KARYA YUNDA***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh

**Meilia Cipta Alam**

NIM 07210144014

**PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Novel Anak "Kecil-Kecil Punya Karya" Karya Yunda* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Desember 2011

Pembimbing I,

Dr. Maman Suryaman  
NIP 19670204 199203 1 002

Yogyakarta, 30 Desember 2011


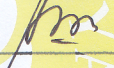

Pembimbing II,

Dra. Sudiati, M. Hum  
NIP 19650924 199303 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak "Kecil-Kecil Punya Karya" karya Yunda* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd	Ketua Penguji		19 Januari 2012
Dra. Sudiati, M.Hum	Sekretaris Penguji		19 Januari 2012
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji I		19 Januari 2012
Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Penguji II		19 Januari 2012

Yogyakarta, 19 Januari 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Meilia Cipta Alam**

NIM : 07210144014

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Penulis,



Meilia Cipta Alam

## **MOTTO**

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”  
(*Aristoteles*)

## **PERSEMBAHAN**

Kedua orang tuaku tercinta serta kakak, adik dan saudara seperjuanganku,  
Yu'sari.

Sahabat-sahabat terbaikku (Anin, Silvi, Anggi, Desy, Momo, Adit) yang  
selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.

Teman-teman BSI Non-Reguler 2007 yang selalu menjadi teman dalam  
suka maupun duka. Teman-teman Reguler 2007 atas motivasi dan  
semangat kalian.

Terima kasih kepada Bang Jack yang selalu membantu dan memotivasiku.

Terima kasih kepada mereka yang menyayangi dan mencemoohku.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Maman Suryaman dan Dra. Sudiati, M.Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan karena telah memberikan bimbingan, amanah, dan dorongan yang tiada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman sejawat yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu atas dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan baik.

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Penulis,



Meilia Cipta Alam

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Hakikat Sastra Anak.....	10
B. Pendidikan.....	12
C. Pendidikan Karakter.....	16
1. Wujud Pendidikan Karakter.....	24
2. Cara Penyampaian Pendidikan Karakter.....	27
D. Pendekatan Pragmatik.....	27
E. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Subjek Penelitian.....	33

B. Teknik Pengumpulan Data.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	44
1. Wujud Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak <i>“Kecil-Kecil Punya Karya”</i> Karya Yunda.....	44
2. Serial Novel Anak <i>“Kecil-Kecil Punya Karya”</i> Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter.....	70
3. Cara Penyampaian Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak <i>“Kecil-Kecil Punya Karya”</i> Karya Yunda.....	72
1) Cara Penyampaian Pendidikan Karakter secara Langsung.....	72
2) Cara Penyampaian Pendidikan Karakter secara Tidak Langsung.....	77
4. Cara Penyampaian dalam Serial Novel Anak <i>“Kecil-Kecil Punya Karya”</i> karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter.....	81
 BAB V PENUTUP.....	 84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	 87
LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Teori yang Mencerminkan Aspek Nilai Pendidikan	
Karakter sebagai Landasan Peneliti.....	24
Tabel 4.1 : Serial Novel Anak “ <i>Kecil-Kecil Punya Karya</i> ”	
Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan	
Pendidikan Karakter.....	39
Tabel 4.2 : Cara Penyampaian dalam Serial Novel Anak	
“ <i>Kecil-Kecil Punya Karya</i> ” karya Yunda yang	
Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Data Wujud Pendidikan Karakter dan Cara Penyampaian Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak “ <i>Kecil-Kecil Punya Karya</i> ” Karya Yunda.....	89
Lampiran II : Sinopsis Serial Novel Anak “ <i>Kecil-Kecil Punya Karya</i> ” Karya Yunda.....	130

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL NOVEL ANAK  
“KECIL-KECIL PUNYA KARYA” KARYA YUNDA**

**Oleh Meilia Cipta Alam  
NIM 07210144014**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud pendidikan karakter, novel anak yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter, cara penyampaian dan cara penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*”.

Subjek penelitian ini adalah serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” yaitu: *My Sweet Dream*(2009), *Aisha Goes to Space*(2010), *Rindu Purnama*(2011), dan *Menari di Pelangi*(2009) karya Yunda yang diterbitkan oleh DAR! Mizan. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semantis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 28 wujud pendidikan karakter dalam serial novel “*Kecil-Kecil Punya Karya*” yaitu inovatif, tekad/komitmen, inisiatif, peduli, kreatif, menghargai prestasi, baik sangka, bertaqwa, cerdas, cinta, kemurahan hati, bersahabat/komunikatif, kejujuran, kerja sama, empati, tahu berterima kasih, sabar, hemat, tanggap, cerdas, berwawasan jauh ke depan, tanggung jawab, pengampunan, sopan, rajin, tabah, bijaksana, dan gigih, (2) novel yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter, yaitu novel *My Sweet Dream*, (3) cara penyampaian yang digunakan oleh pengarang dalam serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” yaitu cara penyampaian secara langsung dan cara penyampaian secara tidak langsung, dan (4) cara penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter yaitu cara penyampaian secara langsung.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah kenyataan sosial yang mengalami proses pengolahan pengarangnya. Namun, sastra bukan kenyataan kehidupan sosial meskipun selalu berdasarkan pada kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diperoleh pengarang merupakan kenyataan yang dialami dan dihayati oleh pengarang dalam kehidupan. Kenyataan itu kemudian diberi visi, diubah sesuai dengan imajinasi, sehingga dunia yang tertulis dalam karya sastra bukanlah dunia kenyataan yang sesungguhnya (Wardani, 2009: 2).

Munculnya sebuah karya sastra, seperti puisi, novel ataupun karya sastra lainnya tentu saja tidak terlepas dari persoalan-persoalan kehidupan yang ada pada lingkungan sekitar. Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang didalamnya tersurat tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai diri sendiri. Sebuah karya sastra diungkapkan melalui bahasa tentang apa yang dilihat, dirasakan ataupun peristiwa-peristiwa yang dialami dalam kehidupan yang ada. Menurut Luxemburg (Wiyatmi, 2006), bahwa sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Seorang sastrawan menciptakan dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya.

Dalam bahasa, sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan. Bahasa sastra lebih bernuansa keindahan daripada kepraktisan. Sastra menawarkan sebagai suatu sajian bacaan yang menghibur namun juga mampu memberi pemahaman kepada pembacanya tentang sebuah kehidupan. Sesuai dengan fungsinya, yaitu *dulce et utile*. Karya sastra yang baik selain dapat menimbulkan kepuasan batin pembaca juga harus mendidik pembaca untuk menempatkan nilai-nilai kemanusiaan dan harkat manusia sebagai nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap sang pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Di sini karya sastra dapat diibaratkan sebagai “potret” atau “sketsa” kehidupan. Tetapi “potret” itu tentu berbeda dengan cermin, karena sebagai kreasi manusia, di dalam sastra terdapat pendapat dan pandangan penulisnya, darimana dan bagaimana ia melihat kehidupan tersebut. Sastra juga mempunyai kemampuan untuk merangsang munculnya gejala masa datang. Terkadang, sastra bisa mendahului ilmu pengetahuan, yaitu dengan adanya ramalan masa depan. Sastra tidak semata-mata berbicara tentang masa lampau dan masa kini, tetapi juga masa datang (Alwi dan Sugono, 2002).

Kriteria tersebut pun juga berlaku dalam sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai penceritaan. Dimana secara emosional dan psikologis dapat dipahami oleh anak. Pada umumnya karya sastra tersebut berangkat dari fakta yang mudah diimajinasikan. Karya sastra tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran tentang sebuah kehidupan yang disampaikan melalui media yang ada, antara lain Novel. Novel, diciptakan

bukan hanya sekedar bacaan semata saja, melainkan novel juga mengandung aspek-aspek yang dapat diambil hikmahnya, contohnya pendidikan karakter. Aspek pendidikan karakter sangatlah penting diketahui dan sekaligus diterapkan oleh manusia, terutama anak-anak karena anak sebagai generasi penerus bangsa. Dipundaknyalah dibebankan hak dan kewajiban sebagai generasi penerus bangsa, salah satunya ialah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dari lahir sampai akhir hayat, pendidikan karakter selalu dibutuhkan terutama dalam tumbuh kembang anak-anak. Hal ini mengingat dalam menjalani suatu kehidupan, manusia memerlukan cara untuk menjalani hidupnya agar segala sesuatu yang menjadi harapan kelak akan menjadi sebuah kenyataan.

Anak-anak merupakan individu yang dalam proses perkembangannya masih memerlukan pengawasan orang tua atau orang dewasa, karena dalam pola perkembangannya, anak-anak terkadang atau bahkan sering sekali mendapat pengaruh dari luar, baik pengaruh positif ataupun negatif. Dalam perkembangannya inilah nantinya anak akan menjadi objek dari dampak pengaruh tersebut. Hal itu disebabkan karena pola pikir anak yang masih liar dan sangat mudah sekali terkontaminasi oleh pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga menyebabkan pola pikir anak yang berkembang tidak sesuai umurnya.

Dalam upaya mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif dalam perkembangan anak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara efektif melalui sikap dan perilaku

keseharian anak, seperti menjaga lingkungan sekitar, peduli terhadap sesama atau makhluk hidup lainnya, menghargai diri sendiri atau lingkungan sekitar, berkomunikasi dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama, karena pendidikan karakter tumbuh pada seorang anak seiring dengan perkembangan usia anak. Hal tersebut tidak hanya sekedar dicontohkan oleh dewasa disekitar lingkungan anak. Melalui sastra inilah, anak bisa mendapatkan dunia yang lucu, indah dan sederhana dan tentunya nilai pendidikan karakter yang menyenangkan melalui sikap ataupun perilaku tokoh dalam menjalani kehidupan yang dikisahkan dalam alur cerita, contoh melalui bacaan cerita sastra dirasa dapat dipandang sebagai salah satu penanaman pendidikan karakter kepada anak.

Saat ini bacaan anak sangat digemari dimanapun, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penerbit yang menerbitkan bacaan anak-anak. Bacaan anak-anak yang baik sangatlah diperlukan karena bacaan yang baik adalah bacaan yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan bacaan anak-anak. Bacaan anak-anak tentu berbeda dengan bacaan dewasa dimana bacaan dewasa belum tentu baik jika dikonsumsi oleh anak-anak, maka dari itu bacaan anak-anak haruslah mempunyai pesan-pesan positif yang membangun motivasi bagi perkembangan anak-anak. Salah satu penerbit yang menerbitkan bacaan anak dan menempatkan anak-anak sebagai pasar pembacanya ialah Dar! Mizan. "*Kecil-Kecil Punya Karya*" adalah sebuah lini dari DAR! Mizan yang khusus menerbitkan buku-buku yang ditulis oleh anak umur 7-12 tahun. "*Kecil-Kecil Punya Karya*" merupakan lini yang dibentuk sebagai wadah berimajinasi sebagai penulisnya dan sumber inspirasi bagi pembacanya. Selain, itu lini ini juga dibentuk dengan landasan dan orientasi

untuk memberikan bacaan yang sesuai dan tepat bagi anak-anak yang ditulis oleh anak-anak juga. Salah satu anak yang bukunya diorbitkan oleh DAR! Mizan adalah Yunda. Ayunda Nisa Chaira lahir di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1997. Yunda telah menulis 11 buku, diantara lain: *Space Fun Park* (2008), *The Hollow Cat* (2009), *My Sweet Dream* (2009), *Cyber Adventure* (2009), *Super Manda* (2009), *Aisha Goes To Space* (2009), *Cybercrime Fighters* (2010), *Menari di Pelangi* (2010), *Hypnolicious* (2010), dan *Rindu Purnama* (2011).

Pemilihan novel ini sebagai bahan penelitian karena cerita ini menampilkan berbagai kisah yang menarik serta banyak terdapat nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi pembacanya, terutama anak-anak. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik sehingga mudah untuk dipahami. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti untuk menemukan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam cerita tersebut. Selain itu, pemilihan novel ini juga dikarenakan novel ini belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan hal-hal tersebut, pemilihan novel ini sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan karakter kepada pembaca, terutama anak-anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda.

2. Serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda yang paling dominan mencerminkan wujud pendidikan karakter.
3. Cara penyampaian pendidikan karakter yang digunakan oleh pengarang dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.
4. Cara penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.
5. Bagaimana pengaruh serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" terhadap perkembangan psikologi anak

### **C. Pembatasan Masalah**

Mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah disini dimaksudkan agar masalah yang dibahas tidak luas dan dapat terfokus, dengan harapan masalah yang dikaji dapat lebih jelas. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda?
2. Pada serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda mana yang paling dominan mencerminkan wujud pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara penyampaian pendidikan karakter yang digunakan oleh pengarang dalam novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda?

4. Cara penyampaian apa sajakah yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda?

#### **D. Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan batasan-batasan masalah tersebut maka masalah-masalah yang dapat diteliti dan dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda?
2. Pada serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda mana yang paling dominan mencerminkan wujud pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara penyampaian pendidikan karakter yang digunakan oleh pengarang dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda?
4. Cara penyampaian apa sajakah yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Melihat hal-hal diatas maka dengan ini tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.

2. Mendeskripsikan serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda yang paling dominan mencerminkan wujud pendidikan karakter.
3. Mendeskripsikan cara penyampaian pendidikan karakter yang digunakan oleh pengarang dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.
4. Mendeskripsikan cara penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan setidaknya akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan bacaan anak-anak sebagai salah satu jenis karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu dan penelitian sastra, khususnya novel yang ditujukan kepada anak-anak sebagai pasar pembacanya.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan novel tidak hanya sekedar menjadi bacaan hiburan saja tetapi juga dapat memberi sumber pengajaran dan apresiasi disekolah. Selain itu juga dapat memberikan manfaat terhadap pendidik dan orangtua dalam upaya membantu anak-

anak sebagai individu yang berpendidikan baik dan mampu menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Penjelasan Istilah**

Nilai adalah sesuatu yang dijadikan pedoman oleh manusia dalam bersikap dan berperilaku dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha bersama dalam proses terpadu dan terorganisir untuk membentuk manusia dalam mengembangkan potensi-potensinya semaksimal mungkin. Baik dalam potensi fisik, emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan agar menjadi manusia dewasa serta tahu hak dan kewajiban sehingga dapat berpartisipasi membangun diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Karakter adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

Wujud pendidikan karakter adalah bentuk nilai pendidikan karakter yang disampaikan oleh pengarang. Cara penyampaian adalah cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada pembaca. Novel adalah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan lebih menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Sastra Anak**

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai macam persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas (Nurgiyantoro, 2005:3). Sastra merupakan suatu produk budaya manusia yang imajinatif, mempunyai nilai estetis dan disampaikan dengan media bahasa. Bahasa dalam sastra tentu berbeda dengan bahasa selain sastra atau bahasa keseharian. Bahasa dalam sastra mengandung unsur keindahan. Bahasa yang indah dapat dinikmati, dikhayati, dan diresapi maknanya oleh pembaca. Keindahan bahasa yang menjadi unsur pembentuknya mengandung nilai estetis yang tentunya dapat dikonsumsi oleh pembaca. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak. Menurut Heru Kurniawan (2009:4-5) pengertian sastra anak mencakup dua aspek, yaitu bahasa yang digunakan dalam sastra anak adalah bahasa yang mudah dipahami oleh anak, yaitu bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan pesan yang disampaikan berupa nilai-nilai, moral, dengan pendidikan yang disesuaikan.

Dewasa ini tradisi lisan pada anak-anak telah bergeser ke tradisi tulis. Berbagai bacaan anak akan sangat mudah ditemukan, baik yang dibukukan maupun yang dimuat di harian atau majalah. Dengan begitu, sastra bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk mendidik dan mencerdaskan anak. Sama seperti

sastra dewasa, sastra anak pun disajikan untuk menghadirkan kesenangan. Namun karena pengalaman anak yang masih sangat terbatas, maka anak belum dapat memahami cerita yang melibatkan pengalaman hidup yang kompleks (Nurgiyantoro, 2005:9).

Menurut Heru Kurniawan (2009) dalam perkembangan, anak selalu menyukai cerita (karya sastra) karena dengan cerita anak bisa mengembangkan kemampuan imajinasi, intelektual, emosional dan belajar mengidentifikasi dirinya.

Menurut Kurniawan (2009:2), ada dua hal penting mengenai kedudukan karya sastra terhadap perkembangan anak.

1. Kecintaan anak terhadap karya sastra dapat meningkatkan hobi dan kesukaan anak-anak pada membaca, yang akhirnya dapat meningkatkan kebiasaan membaca (reading habit) anak, dan kebiasaan membaca ini merupakan kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan apapun, karena segala ilmu pengetahuan hanya bisa dipelajari dengan membaca.
2. Dari pembacaan karya sastra yang intens, maka karya sastra bisa meningkatkan aspek kecerdasan kognisi, afeksi dan psikomotor anak karena dalam karya sastra ada kehidupan yang menawarkan nilai-nilai moral yang baik untuk perkembangan pikiran dan perasaan anak.

Sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas. Kepribadian dan atau jati diri seorang anak

dibentuk dan terbentuk lewat lingkungan baik diusahakan secara sadar maupun tidak sadar. Lingkungan yang dimaksud amat luas wilayahnya. Dimulai dari kebiasaan, tingkah laku, contoh dan lain-lain yang diberikan oleh orang tua, pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan di lembaga sekolah, sampai adat-istiadat, konvensi, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sastra pun diyakini mampu dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai yang diyakini baik dan berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa. Karena adanya pewarisan nilai-nilai itulah eksistensi suatu masyarakat dan bangsa dapat dipertahankan (Nurgiyantoro, 2005:35).

Dengan begitu, karya sastra mempunyai andil besar dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan kesadaran itulah, maka seharusnya karya sastra menjadi bagian penting yang perlu dikaji para peneliti dan akademisi sehingga kemajuan kecerdasan anak bisa terus ditingkatkan karena anak adalah generasi penerus bangsa. Dipundaknyalah dibebankan hak dan kewajiban sebagai penerus bangsa.

## **B. Pendidikan**

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

- a. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : Pendidikan umumnya berarti daya upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian

itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

- b. Drikarya mengatakan bahwa : Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, atau namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain dari bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan bangsa itu (Arbi dan Syahrin, 1992/1993:16).

Menurut Hidayatullah (2010:5), tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah sebagai berikut.

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan.
- b. Menumbuhkan/menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas hidupnya.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran.
- d. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas hidupnya dan memahami manfaat dari keterlibatannya.
- e. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktifitas belajar, dan
- f. Menumbuhkan pola hidup sehat dan pemeliharaan kebugaran jasmani.

Relevansi pendidikan terhadap sastra adalah terselenggaranya keseluruhan dimensi aktivitas kreatif di sekolah-sekolah, sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pada gilirannya masyarakat memperoleh banyak manfaat, seperti aspek estetis dan berbagai pesan yang terkandung didalamnya. Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya, baik terhadap seniman sebagai pencipta, maupun pembaca sebagai penikmat. Sebagai timbal balik, lembaga pendidikan memperoleh kualitas pesan yang lebih berarti. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan atau mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik saja melainkan juga membantu untuk menyadari dan memahami hakikat adanya nilai-nilai tersebut. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam

menetapkan perbuatannya. Dalam realita, nilai-nilai itu dijabarkan dalam bentuk kaidah atau norma atau ukuran sehingga merupakan suatu perintah, anjuran, imbauan, keharusan dan larangan. Melalui pendidikan, sastra menjadi sumber pengetahuan yang diajarkan disekolah dan bukan sekedar dinikmati sebagai hiburan. Sastra sebenarnya merupakan salah satu jalan untuk memperoleh kebenaran (Teeuw via Alwi dan Sugono, 2002)

Nilai pendidikan adalah ajaran yang bernilai luhur yang meliputi segi-segi kehidupan menurut ukuran pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya pendidikan. Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Dengan demikian, berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat.

Pemilihan pembahasan mengenai pendidikan pada novel ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada novel tersebut banyak termuat aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai pendidikan, yaitu pendidikan karakter. Aspek-aspek tersebut diangkat dengan gaya bahasa yang sederhana, lalu terdapat beberapa gambar yang diselipkan disela-sela cerita, sehingga pembaca, terutama anak-anak dapat mengikuti dan memahami dengan baik. Konsep-konsep pendidikan tersebut disampaikan oleh tokoh anak yang terdapat dalam novel tersebut sehingga anak-anak lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu, alur cerita diberikan sentuhan petualangan antar planet, persahabatan, dan cara penyampaian yang disertai

dengan penjelasan yang menggunakan bahasa yang ringan pada cerita tersebut mampu menarik anak-anak untuk mengikuti alur cerita ini.

### **C. Pendidikan Karakter**

Rutland (2009: 1) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Parnwell, 1972: 49). Sedangkan Hermawan Kertajaya (2010: 3) mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu (Hidayatullah, 2010: 12-13). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayatullah, 2010: 17).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dengan pendidikan karakter, seseorang akan menjadi cerdas emosinya sedangkan jika tanpa pendidikan karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apa yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Menurut Koesoema (2007, 218-219) bahwa ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut.

- a. *Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.* Prinsip ini ingin memberikan verifikasi konkret tentang karakter seorang individu dengan memberikan prioritas pada unsur psiko-motorik yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Pemahaman, pengertian, keyakinan akan nilai secara objektif oleh seorang individu akan membantu mengarahkan individu tersebut pada sebuah keputusan berupa tindakan. Namun, verifikasi nyata sebuah perilaku berkarakter hanya bisa dilihat dari fenomena luar berupa perilaku dan tindakan. Jadi, perilaku berkarakter itu ditentukan oleh perbuatan, bukan melalui kata-kata seseorang.
- b. *Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.* Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya. Hanya dari keputusannya inilah seorang individu mendefinisikan karakternya sendiri. Oleh karena itu, karakter seseorang itu bersifat dinamis. Ia bukanlah kristalisasi pengalaman masa lalu, melainkan kesediaan setiap individu untuk terbuka dan melatih kebebasan itu

dalam membentuk jenis manusia macam apa dirinya itu melalui keputusan-keputusan dalam hidupnya. Untuk inilah, setiap keputusan menjadi semacam jalinan yang membingkai, membentuk jenis manusia macam apa yang diinginkannya.

- c. *Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.* Pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik, juga akan memilih cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya. Maxim moral imperatif kategoris Kant di sini tetap berlaku. Setiap manusia mesti menganggap bahwa manusia itu bernilai dalam dirinya sendiri, karena itu tidak pernah boleh ia diperalat dan dipergunakan sebagai sarana bagi tujuan-tujuan tertentu. Inilah yang membuat pendidikan karakter berdimensi moral. Keyakinan moral inilah yang menentukan apakah seorang individu itu sebagai manusia ia menjadi manusia berkualitas. Individu akan dinilai kualitasnya dari kesetiaan dan konsistensinya menjalankan sistem nilai yang dipercayainya sebagai baik. Oleh karena itu, ia tidak akan putus asa, lari, kompromi, ketika nilai-nilai yang diyakininya sebagai baik itu mendapat tantangan dan halangan. Bahkan, seorang yang memiliki karakter dan memiliki integritas moral akan menjaga keutuhan dirinya, yaitu keserasian antara pikiran, perkataan, dan tindakan, bahkan jika atas keyakinan ini ia harus membayar mahal dengan risiko, bahkan dengan nyawanya sendiri.
- d. *Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik*

*dari mereka.* Tekanan sosial dan kelompok sebaya menjadi arena yang ramai bagi pergulatan pendidikan karakter di sekolah. Kultur non-edukatif yang berlangsung terus dalam sebuah lembaga pendidikan jika tidak segera diatasi akan menjadi standar perilaku bagi para siswa. Demikian juga tekanan kelompok sebaya sangat mempengaruhi dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berguna bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, para guru dan pendidik semestinya bisa menyadarkan anak-anak itu bahwa perilaku buruk bukanlah standar perilaku yang patut dicontoh, meskipun itu dilakukan oleh banyak siswa lain. Mereka harus dapat menyakinkan, bahwa nilai yang baik itu adalah nilai yang di dalam dirinya sendiri memang baik. Nilai itu bukan menjadi baik kalau banyak orang yang melakukannya, melainkan karena nilai itu memang baik di dalam sendiri, meskipun hanya sedikit melakukannya. Prinsip ini akan membantu siswa menyadari kekuatan diri berkaitan dengan keteguhan moral yang mereka miliki. Kultur memang bisa menindas kebebasan manusia dan meracunkan sistem nilai, namun individu tetap memiliki kebebasan untuk mengadakan seleksi nilai sesuai dengan kesadaran nurani dan kejernihan akal budaya.

- e. *Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.* Para siswa perlu disadarkan bahwa setiap tindakan yang berkarakter, setiap tindakan yang bernilai, dan setiap perilaku yang bermoral yang mereka lakukan memiliki makna dan bersifat transformatif. Jika perubahan itu belum terjadi dan menyerambah di dalam masyarakat, paling tidak perubahan itu telah terjadi di dalam siswa itu sendiri.

Perubahan seorang individu, jika dihayati sebagai bagian dari panggilan hidupnya, akan memiliki dampak besar bagi perubahan dunia. Banyak contoh yang telah menunjukkan bahwa perilaku dan keputusan seorang individu itu mampu mengubah dunia.

- f. *Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.* Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu itu menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap kali kita membuat keputusan moral dan bertindak secara konsisten atas keputusan moral tersebut, kita mengukuhkan diri kita sebagai manusia yang baik. Kita maju setapak dalam proses yang menyempurnakan diri dan mendidik diri kita sendiri. Jika setiap orang berusaha memiliki sikap dasar seperti ini, kehadiran kita akan menjadi berkat bagi orang lain, dan dunia ini menjadi sebuah tempat yang lebih baik lagi untuk dihuni oleh manusia.

Hidayatullah (2010: 32) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Adab (5-6 tahun)

Pada fase ini, hingga berusia 5-6 tahun anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, yaitu jujur (tidak berbohong), mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal mana yang baik dan buruk, dan mengenal mana yang diperintah (yang dibolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan).

b. Tanggung Jawab Diri (7-8 tahun)

Pada usia ini anak mulai dididik untuk tertib dan disiplin. Anak mulai diminta untuk membina dirinya sendiri, anak mulai dididik untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri.

c. *Caring* – Peduli (9-10 tahun)

Setelah anak dididik tentang tanggung jawab diri, maka anak selanjutnya dididik untuk mulai peduli pada orang lain. pada usia ini, anak juga dilibatkan dengan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab pada orang lain, yaitu mengenai aspek kepemimpinan.

d. Kemandirian (11-12 tahun)

Pada fase kemandirian ini berarti anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan dan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

e. Bermasyarakat (13 tahun ke atas)

Tahap ini merupakan tahap di mana anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di masyarakat. Anak diharapkan telah siap bergaul dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya. Setidak-tidaknya ada dua nilai penting yang harus dimiliki anak walaupun masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu integritas dan kemampuan beradaptasi.

Anak adalah orang yang dalam proses belajarnya akan kehidupan masih sederhana. Perkembangan intelektual dan emosional anak selalu ditentukan oleh karakter kepribadian dan lingkungan. Artinya, sebelum memahami kehidupan,

anak sudah mempunyai seperangkat karakteristik pengetahuannya sendiri, misalnya yang dijelaskan (Piaget dalam Kurniawan, 2009), masa anak-anak adalah masa yang cara berpikirnya tidak sistematis, tidak logis, dan konkret, yaitu merujuk pada benda-benda yang dikenal disekelilingnya. Selanjutnya, dengan kepribadiannya ini, pengetahuan dan pengalaman anak ditentukan oleh lingkungannya. Dalam konteks lingkungan inilah, peran orangtua, guru dan masyarakat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan dan kebudayaan yang kondusif dan mendukung kepribadian anak untuk lebih baik. Secara umum, karakter anak-anak itu sama. Mereka suka bermain, rasa ingin tahunya yang tinggi, dan sebagainya. Namun, secara perlahan seiring dengan tumbuh kembang anak karakter ini tidak lagi bisa diseragamkan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan yang mendukung tumbuh kembang kepribadian anak tersebut.

Sastra sebagai dunia, yang didalamnya terdapat kehidupan bisa menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan penanaman pendidikan karakter serta budi pekerti anak. Pendidikan tidak hanya berarti penyampaian pengetahuan, akan tetapi juga merekomendasikan yang baik, nilai-nilai, dimana pengetahuan itu diperiksa atau diarahkan pemanfaatannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter sebagai penuntun menunjukkan perbuatan yang dapat dilakukan aturan yang harus ditaati, pola dan pegangan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan itu selektif dalam mengembangkan atau mengaktualisasi potensi tersebut. Upaya itu dapat terlaksana dengan penyiapan lingkungan yang serasi dan menunjang, seperti diceritai atau diberikan bacaan-bacaan sastra yang berisi tentang pendidikan karakter. Sastra memberikan kebebasan pada anak untuk mengisinya dengan

imajinatif dan kreatifitasnya. Dengan demikian, selain meniru perbuatan yang baik, dengan media karya sastra, anak jadi semakin maju daya imajinasinya, dan imajinasi fantasi adalah suatu kenyataan potensial yang bisa dimiliki anak.

Penerapan pendidikan karakter bisa dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir sekolah, bahkan diluar lingkup lingkungan formal, seperti teman-teman sepermainan. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga dan mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarga. Semakin dewasa maka semakin meluasnya lingkungan sosial bagi anak yang menyebabkan anak-anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tua.

Melalui sastra inilah, keberagaman unsur pendidikan karakter ditampilkan lewat sikap dan perilaku tokoh. Lewat karya sastra, anak-anak dapat mempelajari dan memaknai dunia mereka. Karya sastra memenuhi berbagai kebutuhan (rohani) dan menanamkan nilai yang tidak dapat terlihat secara langsung, selain itu karya sastra juga dapat membangkitkan keingintahuan anak-anak (Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:76). Contoh melalui bacaan cerita sastra dirasa dapat dipandang sebagai salah satu penanaman pendidikan karakter kepada anak. Meski sifatnya fiktif, dalam setiap karya sastra terkandung tiga muatan, yaitu imajinasi, pengalaman dan nilai-nilai. Dengan begitu, maka secara tidak langsung pendidikan karakter dapat ditanamkan pada anak, selain itu juga dapat merangsang dan memperluas imajinasi mereka.

## 1. Wujud Pendidikan Karakter

Karya sastra merupakan media dan sarana untuk mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya, salah satunya dengan menanamkan pendidikan karakter melalui pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra. Wujud pendidikan karakter dalam karya sastra sangatlah bervariasi dan tidak terbatas jumlahnya.

Dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Zuchdi, 2011:10) dan Hidayatullah (2010: 79) telah merumuskan nilai pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 2.1 : Teori yang Mencerminkan Aspek Nilai Pendidikan Karakter sebagai Landasan Peneliti.

No	Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional	Hidayatullah
1	Jujur	Kejujuran
2	Disiplin	Disiplin
3	Kreatif	Kreatif
4	Tanggung jawab	Tanggung jawab
5	Toleransi	Toleransi
6	Demokratis	Demokratis
7	Mandiri	Mandiri
8	Religius	Bertaqwa
9	Kerja sama	-
10	Rasa ingin tahu	-
11	Semangat kebangsaan	-
12	Cinta tanah air	-
13	Menghargai prestasi	-
14	Bersahabat/ komunikatif	-
15	Cinta damai	-
16	Gemar membaca	-
17	Peduli lingkungan	-
18	Peduli sosial	-

19	-	Adil
20	-	Amanah
21	-	Pengampunan
22	-	Antisipatif
23	-	Arif
24	-	Baik sangka
25	-	Kebajikan
26	-	Keberanian
27	-	Bijaksana
28	-	Cekatan
29	-	Cerdas
30	-	Cerdik
31	-	Cermat
32	-	Pendaya guna
33	-	Dermawan
34	-	Dinamis
35	-	Efisien
36	-	Empan papan
37	-	Empati
38	-	Fair play
39	-	Gigih
40	-	Gotong royong
41	-	Hemat
42	-	Hormat
43	-	Kehormatan
44	-	Ikhlas
45	-	Inisiatif
46	-	Inovatif
47	-	Pengendalian diri
48	-	Kooperatif
49	-	Kukuh hati
50	-	Lugas
51	-	Kemurahan hati
52	-	Pakewuh
53	-	Peduli
54	-	Penuh perhatian
55	-	Produktif
56	-	Rajin
57	-	Ramah
58	-	Sabar
59	-	Saleh
60	-	Santun
61	-	Setia
62	-	Sopan

63	-	Susila
64	-	Ketaatan
65	-	Tabah
66	-	Tanggung
67	-	Tanggap
68	-	Tegar
69	-	Tegas
70	-	Tekad/komitmen
71	-	Tekun
72	-	Tertib
73	-	Ketertiban
74	-	Tahu berterima kasih
75	-	Trengginas
76	-	Ketulusan
77	-	Tepat waktu
78	-	Ulet
79	-	Berwawasan jauh ke depan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kesamaan antara pendapat Hidayatullah dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tentang rumusan aspek nilai pendidikan karakter, yaitu jujur, disiplin, kreatif, tanggung jawab, toleransi, demokratis, mandiri dan religius/bertaqwa. Aspek nilai-nilai pendidikan karakter di atas menjadi acuan peneliti dalam meneliti pendidikan karakter dalam serial novel anak *“Kecil-Kecil Punya Karya”* karya Yunda. Aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan acuan merupakan modifikasi antara rumusan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Hidayatullah dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan keduanya sehingga nantinya akan ditemukan aspek nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial novel anak *“Kecil-Kecil Punya Karya”* karya Yunda.

## **2. Cara Penyampaian Pendidikan Karakter**

Dalam sebuah karya sastra seorang pengarang dapat mempergunakan teknik penyampaian dalam karyanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian dalam karya sastra ada yang bersifat langsung atau tidak langsung. Menurut Nurgiyantoro (1995: 335) bentuk penyampaian secara langsung dapat dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository. Cara penyampaian secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh atau cerita yang sifatnya memberi tahu atau memudahkan pembaca untuk lebih memahami sebuah karya sastra. Pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dilakukan secara langsung atau eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca namun bentuk penyampaian secara langsung dinilai lebih komunikatif, karena pembaca dapat dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan pengarang.

Cara penyampaian yang kedua adalah cara penyampaian tidak langsung. Di sini pengarang tidak langsung mendeskripsikan cerita yang akan disampaikan, tetapi lebih tersirat dalam cerita. Hal yang ditampilkan dalam cerita adalah peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu (Nurgiyantoro, 1995: 339).

### **D. Pendekatan Pragmatik**

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama, maupun

tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya (Pradopo dalam Wiyatmi, 2006:85), misalnya mendapatkan kesenangan estetik (keindahan), mendapatkan pendidikan, dan mendapatkan pembelajaran politik. Jadi, pendekatan pragmatik ini berorientasi pada kegunaan (manfaat) karya sastra bagi pembaca (Suroso, dkk, 2008).

Menurut Fananie (2002), pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang didasarkan pada pembaca. Keberhasilan satu karya sastra diukur dari pembacanya. Karya sastra yang berhasil adalah karya sastra yang dianggap mampu memberikan kesenangan dan nilai. Namun, betapapun indahnya suatu karya sastra, betapapun muluknya teori yang terkandung di dalamnya, apapun temanya tetapi jika tiada kegunaannya bagi masyarakat dalam praktek kehidupan, maka karya tersebut tetap tidak berhasil (Tarigan, 1984: 221). Pendekatan pragmatik menekankan pada efek karya sastra bagi pembaca dan melakukan penilaian pada karya sastra yang berhasil mencapai tujuannya bagi pembaca.

Menurut Sidney, bahwa sastra memiliki tujuan tertentu bagi pembaca. Ia bertujuan menyenangkan dan akhirnya mengajar pembaca atau dalam istilah Horace disebut *dulce et utile* (menyenangkan dan bermanfaat). Seorang sastrawan sejati adalah mereka yang menciptakan karyanya dengan tujuan untuk menyenangkan dan mengajar, sehingga dapat menggerakkan pembaca untuk mengambil kebaikan nilai yang ada dalam karya sastra (Wardani, 2009).

Pendekatan pragmatik dalam penerapannya dikaitkan dengan pemahaman karya sastra dalam hubungannya dengan nilai moral, religius dan pendidikan. Sebagai contoh, dalam kajian sastra anak banyak diteliti mengenai aspek nilai-nilai pendidikan, moral, religius yang bersifat elementer, kecerdasan emosi dan sosial, dll. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi sastra yang bersifat mendidik.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian sastra anak yang terkait dengan aspek pendidikan pernah ditulis oleh Rita Isnaeni (2007) dengan judul “Pendidikan Kecerdasan Emosi dan Spiritual dalam Novel-novel Anak Islami Karya Benny Rhamdani. Aspek-aspek yang dibahas pada penelitian tersebut antara lain : (1) wujud pendidikan kecerdasan emosi dalam novel-novel anak islami karya Benny Rhamdani, (2) wujud penyampaian pendidikan kecerdasan spiritual dalam novel-novel anak islami karya Benny Rhamdani, (3) teknik penyampaian pendidikan emosi dalam novel-novel anak islami karya Benny Rhamdani, dan (4) teknik penyampaian pendidikan kecerdasan spiritual dalam novel-novel anak islami karya Benny Rhamdani.

Wujud pendidikan kecerdasan emosi dalam novel-novel anak islami karya Benny Rhamdani terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek kemampuan mengenali emosi diri, aspek mengelola dan mengekspresikan emosi, aspek memotivasi diri, aspek mengenali emosi orang lain, dan aspek membina hubungan orang lain (keterampilan sosial). Aspek kemampuan mengenali emosi diri meliputi rasa sedih dan rasa gembira. Aspek mengelola dan mengekspresikan emosi diri

meliputi ekspresi kesal, ekspresi sedih, ekspresi kecewa, ekspresi bahagia, ekspresi prihatin, ekspresi gembira, ekspresi kagum, ekspresi khawatir, ekspresi marah, ekspresi takut, ekspresi mengendalikan amarah, ekspresi menahan sedih. Aspek kemampuan memotivasi diri meliputi percaya diri, motivasi diri, kedisiplinan, ketekunan, ketegasan, bertanggung jawab, optimis, dan berpikir dewasa. Aspek kemampuan mengenali emosi orang meliputi memahami emosi orang lain, empati, menghargai orang lain, memotivasi orang lain, kepedulian, mengakui kesalahan dan meminta maaf, memberi maaf dan menjaga privasi orang lain. aspek kemampuan membina hubungan dengan orang lain meliputi menyelesaikan masalah antar pribadi, kepatuhan, keramahan, sopan santun, rasa humor, kesetiakawanan, menjalin persahabatan, menjalin keakraban, sikap hormat, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat.

Aspek kecerdasan spiritual terdiri dari 6 aspek, yaitu kemampuan bekerja keras, kepedulia, kemampuan mensyukuri nikmat, keimanan kepada Tuhan, kemampuan menjalankan ibadah secara disiplin, dan kemampuan memaknai hidup.

Aspek teknik penyampaian kecerdasan emosi dalam novel-novel anak islami karya Benny Rhamdani didominasi teknik penyampaian langsung yaitu 96 aspek. Sementara itu teknik penyampaian tidak langsung sebanyak 114 aspek. Aspek teknik penyampaian kecerdasan spiritual juga didominasi oleh teknik penyampaian secara langsung sebanyak 48 aspek. Sementara itu, teknik penyampaian tidak langsung sebanyak 12 aspek.

Penelitian tentang karakter pernah dilakukan oleh Setya Yuwana Sudikan (2011) dengan judul “Memupuk Karakter Anak Melalui Pembelajaran Apresiasi Sastra Lisan (Anak)”. Setya mengemukakan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan, dan perilaku bermoral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, mencintai atau menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut.

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak adalah nilai-nilai universal yang seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Ada beberapa serangkaian nilai yang selayaknya diajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran atau amanah, dan bijaksana, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong, 6) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Dalam penerapannya, pendidikan karakter harus diberikan kepada anak dengan memperhatikan aspek perkembangan motorik, mental, sosial anak dan juga perkembangan moral anak, karena pendidikan karakter adalah pembiasaan. Oleh sebab itu, bukan sekedar “pengetahuan tentang karakter” saja yang harus diajarkan, tetapi juga contoh-contoh sikap dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-harilah yang lebih utama.

Kedua peneliti di atas telah melakukan kajian yang terkait dengan pendidikan karakter yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kajian dan fokus masing-masing, misalnya kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan diri, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengenali emosi orang lain. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rita diatas berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional dalam karakter anak, misalnya empati, percaya diri, bertanggung jawab, peduli dan bertakwa kepada Tuhan.

Penelitian Satya Yuwana Sudikan di atas berhubungan dengan upaya menerapkan karakter pada anak dengan memperhatikan aspek perkembangan moral, motorik, mental dan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh sikap dan perilaku terpuji. Dengan demikian kedua artikel dan penelitian tersebut dapat dijadikan referensi peneliti dalam membahas tentang wujud pendidikan karakter dan bentuk penyampaian pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda. Dalam penelitian ini tidak hanya sekedar membahas wujud dan bentuk penyampaian saja, melainkan penelitian ini juga membahas tentang novel yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dan bentuk penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda yang belum diteliti oleh kedua peneliti di atas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” yaitu *My Sweet Dream*(2009), *Aisha Goes To Space* (2009), *Menari di Pelangi*(2010) dan *Rindu Purnama*(2011) karya Yunda. Novel ini diterbitkan oleh DAR! Mizan. Novel ini ditulis dengan huruf berukuran sedang sehingga memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami isi dari novel tersebut. Selain itu terdapat cuplikan gambar dalam novel ini, sehingga membuat anak tidak bosan dengan terus-menerus hanya membaca saja. Cover novel ini juga disertai gambar animasi anak-anak dan desain yang menarik sehingga menjadikan anak lebih tertarik untuk melihat dan membacanya. Bacaan ini selain menarik juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sehingga bacaan ini patut dijadikan bacaan wajib bagi anak-anak.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca-catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca secara teliti dan kritis isi serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*”, yaitu *My Sweet Dream*, *Aisha Goes To Space*, *Menari di Pelangi* dan *Rindu Purnama*. Setelah membaca secara cermat, lalu dilanjutkan dengan menandai bagian-bagian tertentu khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Setelah itu mencatat data-data yang diperoleh tersebut ke dalam kartu data yang disiapkan. Kartu data tersebut berupa buku tulis.

Pencatatan ini digunakan dalam penelitian ini karena peneliti adalah manusia yang pada dasarnya mempunyai ingatan yang terbatas sehingga peneliti dapat membuat catatan mengenai hasil penelitiannya. Usaha pencatatan pada kartu data tersebut akan membantu peneliti dalam kegiatan analisis.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan pengetahuan yang dimiliki, peneliti dapat mencari dan menentukan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengambilan data, penganalisisan, penafsiran dan pelaporan hasil penelitian.

### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam subjek penelitian. Data yang telah dicatat dalam buku tulis, selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semantis, yaitu analisis pemaknaan yang terkandung dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*". Kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean : Pengkodean dilakukan dengan memberi singkatan pada setiap judul cerita.

2. Perbandingan : Membandingkan data yang satu data yang lain untuk memudahkan proses kategorisasi data.
3. Kategorisasi : Mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang sejenis, yakni pendidikan karakter.
4. Penyajian data : Menyajikan data dalam bentuk tabel yang didalamnya berisi data-data kategorisasi dan frekuensi pemunculan.
5. Inferensi data : Membuat simpulan-simpulan terhadap aspek yang mengandung permasalahan yang diteliti berdasarkan deskripsi data-data.

Analisis terhadap deskripsi pendidikan karakter dalam serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” disertai dengan contoh kutipan. Pemberian contoh kutipan tersebut bertujuan untuk memperjelas masalah yang dikaji. Penyimpulan tersebut dijabarkan secara rinci disertai contoh yang ditemukan dalam penelitian.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan diukur dengan menggunakan validitas semantik, yaitu dengan cara menafsirkan data dengan mempertimbangkan makna keseluruhan cerita dan konteksnya. Melalui validitas semantik dapat diukur seberapa jauh data yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dimaknai sesuai dengan keseluruhan ceritanya dan konteksnya.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Reliabilitas intrarater yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah dengan membaca dan meneliti nilai pendidikan karakter secara berulang-ulang. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat, yaitu Rifka R.N.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang (1) wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda, (2) serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter, (3) cara penyampaian pendidikan karakter yang digunakan oleh pengarang dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda, dan (4) cara penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.

#### **1. Wujud Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" Karya Yunda**

Pendidikan karakter tercermin dari perilaku dan tindakan antartokoh, deskripsi pengarang dan gambaran peristiwa yang terdapat dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda. Hasil penelitian disajikan dalam deskripsi. Berikut deskripsi wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 28 wujud pendidikan karakter yang ditemukan dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda, yaitu (1) Inovatif yaitu memberikan penjelasan, (2) tekad/komitmen yaitu optimis, (3) inisiatif yaitu terhadap sesuatu, (4) peduli yang terdiri dari perhatian orang tua terhadap anak, perhatian terhadap sesama, membantu orang lain, berbakti kepada orang lain, (5) kreatif yaitu membuat sesuatu, (6) menghargai prestasi yang terdiri dari memberikan pujian dan memberikan penghargaan, (7) baik sangka yang terdiri dari tidak merendahkan orang lain dan tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, (8) bertaqwa yang terdiri dari berdoa, mengucapkan salam, menjawab salam, beribadah, menyebut nama Allah, mengucapkan syukur dan tawakal, (9) cerdas, (10) cinta yang terdiri dari terhadap sesama, ayah terhadap anaknya, anak terhadap orang tua dan rindu terhadap teman, (11) kemurahan hati yaitu tidak mementingkan diri sendiri, (12) bersahabat/ komunikatif yaitu supel, (13) kejujuran yang terdiri dari kejujuran pada keadaan dan pada orang lain, (14) kerja sama yaitu pada teman, (15) empati yang terdiri dari turut merasakan kesedihan orang lain, memberi semangat, dan menahan kesedihan, (16) tahu berterima kasih yang terdiri dari telah dibantu, atas sebuah perhatian, dan atas sebuah pemberian, (17) sabar yaitu pada keadaan, (18) hemat yang terdiri dari gemar menabung dan menyisihkan pendapatan, (19) tanggap yaitu terhadap situasi, (20) cerdas yaitu cepat mengerti dan pintar, (21) berwawasan jauh ke depan yang terdiri dari peduli terhadap lingkungan, (22) tanggung jawab yaitu kepercayaan yang telah diberikan, (23) pengampunan yaitu memberi maaf, (24) sopan yaitu terhadap sesama, (25) rajin yaitu giat dalam belajar, (26) tabah yaitu pasrah pada cobaan,

(27) bijaksana yang terdiri dari memberikan pengertian, memberikan solusi dan memberikan penjelasan, dan (28) gigih yaitu pantang menyerah. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam pembahasan dan pada lampiran I halaman 89.

## 2. Serial Novel Anak “Kecil-Kecil Punya Karya” karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Berikut tabel serial novel anak “Kecil-Kecil Punya Karya” karya Yunda yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter.

Tabel 4.1 : Serial Novel Anak “Kecil-Kecil Punya Karya” Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter.

No	Nilai Pendidikan Karakter	Wujud Pendidikan Karakter	Judul Novel			
			MSD	AGTS	RP	MDP
1	Inovatif	- Memberikan penjelasan	-	√	-	-
2	Tekad/Komitmen	- Optimis	√	-	-	√
3	Inisiatif	- Terhadap situasi	-	√	-	-
4	Peduli	- Perhatian orang tua terhadap anak	√	√	√	√
		- Perhatian terhadap sesama	√	-	√	√
		- Membantu orang lain	√	-	-	-
		- Berbakti pada orang tua	√	-	-	-
5	Kreatif	- Membuat sesuatu	√	-	√	-
6	Menghargai Prestasi	- Memberikan Pujian	√	-	-	-
		- Memberikan penghargaan	√	-	-	-
7	Baik Sangka	- Tidak merendahkan orang lain	√	-	-	-
		- Tidak berprasangka buruk terhadap orang lain	√	-	-	-
8	Bertaqwa	- Berdoa	√	√	-	√
		- Mengucapkan salam	√	-	√	√
		- Menjawab salam	-	-	√	√
		- Beribadah	√	√	√	-
		- Menyebut nama Allah	-	√	√	√
		- Mengucapkan syukur	√	√	-	√
9	Cerdik	- Tawakal	-	√	-	-
10	Cinta	- Banyak akal	√	-	√	-
		- Terhadap sesama	-	-	√	√
		- Ayah terhadap anaknya	√	√	-	-
		- Anak terhadap orang tua	-	√	-	-
11	Kemurahan hati	- Rindu terhadap teman	√	√	√	-
12	Bersahabat/ komunikatif	- Tidak mementingkan diri sendiri	√	-	-	√
13	Kejujuran	- Supel	√	-	√	-
		- Pada keadaan	√	-	√	-
14	Kerja Sama	- Pada orang lain	√	-	√	√
		- Pada teman	√	-	√	-

No	Nilai Pendidikan Karakter	Wujud Pendidikan Karakter	Judul Novel			
			MSD	AGTS	RP	MDP
15	Empati	- Turut merasakan kesedihan orang lain	√	√	√	√
		- Memberi semangat	√	√	-	√
		- Menahan kesedihan	-	√	-	-
16	Tahu berterima kasih	- Telah dibantu	√	√	√	√
		- Atas sebuah perhatian	√	√	-	√
		- Atas sebuah pemberian	-	-	-	√
17	Sabar	- Pada keadaan	√	√	√	√
18	Hemat	- Gemar menabung	√	-	√	-
		- Menyisihkan pendapatan	-	-	√	-
19	Tanggap	- Terhadap situasi	√	√	√	-
20	Cerdas	- Cepat mengerti dan pintar	√	√	√	√
21	Berwawasan jauh ke depan	- Peduli terhadap lingkungan	√	√	-	-
22	Tanggung jawab	- Kepercayaan yang telah diberikan	√	-	-	-
23	Pengampunan	- Memberi maaf	√	-	-	-
24	Sopan	- Terhadap sesama	√	-	-	√
25	Rajin	- Giat dalam belajar	√	-	-	√
26	Tabah	- Pasrah pada cobaan	-	√	√	-
		- Memberikan pengertian	√	√	√	-
		- Memberikan solusi	-	√	√	-
27	Bijaksana	- Memberikan penjelasan	-	√	-	-
		- Pantang menyerah	√	-	√	-

Ket :

MSD : My Sweet Dream

AGTS : Aisha Goes To Space

RP : Rindu Purnama

MDP : Menari di Pelangi

Dari hasil diatas, maka serial novel anak yang paling dominan mencerminkan wujud pendidikan karakter yaitu novel MSD.

### **3. Cara Penyampaian Pendidikan Karakter yang Digunakan Oleh Pengarang dalam Serial Novel Anak “Kecil-Kecil Punya Karya” Karya Yunda.**

Berdasarkan hasil penelitian, pengarang menggunakan bentuk penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Cara penyampaian secara langsung dalam novel MSD yaitu: tekad/komitmen, peduli, kreatif, menghargai prestasi, baik sangka, bertaqwa, cerdas, cinta, kejujuran, kerja sama, empati, tahu berterima kasih, hemat, tanggap, cerdas, berwawasan jauh ke depan, dan

bijaksana. Cara penyampaian secara langsung dalam novel AGTS yaitu: inovatif, inisiatif, peduli, bertaqwa, cinta, empati, tahu berterima kasih, tanggap, cerdas, berwawasan jauh ke depan, tabah dan bijaksana. Cara penyampaian secara langsung dalam novel RP, yaitu: peduli, bertaqwa, cerdas, cinta, kejujuran, kerja sama, tahu berterima kasih, sabar, hemat, tanggap, cerdas, dan bijaksana. Cara penyampaian secara langsung dalam novel MDP, yaitu: tekad/komitmen, peduli, bertaqwa, cinta, kemurahan hati, kejujuran, empati, tahu berterima kasih, cerdas, dan sopan.

Cara penyampaian secara tidak langsung dalam novel MSD, yaitu: tekad/komitmen, peduli, kreatif, menghargai prestasi, baik sangka, bertaqwa, cerdas, cinta, kemurahan hati, bersahabat/ komunikatif, kejujuran, kerja sama, empati, sabar, tanggung jawab, pengampunan, sopan, rajin dan gigih. Cara penyampaian secara tidak langsung dalam novel AGTS, yaitu: inovatif, peduli, cinta, empati, sabar, tanggap, berwawasan jauh ke depan, tabah dan bijaksana. Cara penyampaian secara tidak langsung dalam novel RP, yaitu: peduli, kreatif, cerdas, cinta, bersahabat/ komunikatif, empati, sopan, tabah dan bijaksana. Dan cara penyampaian secara tidak langsung dalam novel MDP, yaitu: peduli, cinta, kemurahan hati, kejujuran, empati, sabar, sopan dan rajin. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam pembahasan dan lampiran I halaman 89.

**4. Cara Penyampaian dalam Serial Novel Anak “Kecil-Kecil Punya Karya” Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter.**

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Berikut tabel cara penyampaian dalam serial novel anak “Kecil-Kecil Punya Karya” karya Yunda yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter.

**Tabel 4.2 : Cara Penyampaian dalam Serial Novel Anak “Kecil-Kecil Punya Karya” Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Wujud Pendidikan Karakter	Cara Penyampaian																	
			Langsung								Tidak Langsung									
			Uraian Pengarang				Melalui tokoh				Peristiwa				Sikap dan Tingkah laku tokoh					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Inovatif	- Memberikan penjelasan	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tekad/Komitmen	- Optimis	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-		
3	Inisiatif	- Terhadap situasi	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Peduli	- Perhatian orang tua terhadap anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-		
		- Perhatian terhadap sesama	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-		
		- Membantu orang lain	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		- Berbakti pada orang tua	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kreatif	- Membuat sesuatu	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	√	-	-	-		
6	Menghargai Prestasi	- Memberikan Pujian	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-		
		- Memberikan penghargaan	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Baik Sangka	- Tidak merendahkan orang lain	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-		
		- Tidak berprasangka buruk terhadap orang lain	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Bertaqwa	- Berdoa	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-		
		- Mengucap salam	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		- Menjawab salam	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		- Beribadah	√	-	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		- Menyebut nama Allah	-	-	-	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		- Mengucap syukur	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		- Tawakal	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Cerdik	- Banyak akal	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	√	-		
10	Cinta	- Terhadap sesama	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	√	
		- Ayah terhadap anaknya	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	
		- Anak terhadap orang tua	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- Rindu terhadap teman	-	-	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Nilai Pendidikan Karakter	Wujud Pendidikan Karakter	Cara Penyampaian															
			Langsung								Tidak Langsung							
			Uraian Pengarang				Melalui Tokoh				Peristiwa				Sikap dan Tingkah laku tokoh			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
11	Kemurahan hati	- Tidak mementingkan diri sendiri	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√
12	Bersahabat/komunikatif	- Supel	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-
13	Kejujuran	- Pada keadaan	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√
		- Pada orang lain	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-
14	Kerja Sama	- Pada teman	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
15	Empati	- Turut merasakan kesedihan orang lain	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√
		semangat	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-
		- Menahan kesedihan	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
16	Tahu berterima kasih	- Telah dibantu	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
		- Atas sebuah perhatian	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
		- Atas sebuah pemberian	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Sabar	- Pada keadaan	√	√	√	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	
18	Hemat	- Gemar menabung	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- Menyisihkan pendapatan	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Tanggap	- Terhadap situasi	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-
20	Cerdas	- Cepat mengerti dan pintar	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Berwawasan jauh ke depan	- Peduli terhadap lingkungan	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
22	Tanggung jawab	- Kepercayaan yang telah diberikan	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-
23	Pengampunan	- Memberi maaf	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
24	Sopan	- Terhadap sesama	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	√	√
25	Rajin	- Giat dalam belajar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√
26	Tabah	- Pasrah pada cobaan	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
27	Bijaksana	- Memberikan pengertian	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-
		- Memberikan solusi	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-
		- Memberikan penjelasan	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
		- Pantang menyerah	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gigih	- Pantang menyerah	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Ket:

- 1 : My Sweet Dream
- 2 : Aisha Goes To Space
- 3 : Rindu Purnama
- 4 : Menari di Pelangi

Dari hasil penelitian di atas, maka cara penyampaian pendidikan karakter yang sering muncul adalah cara penyampaian secara langsung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Wujud Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda**

Berikut pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam serial novel “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda.

#### **1) Inovatif**

Inovatif ialah hal yang bersifat mengenalkan sesuatu yang baru. Anak yang inovatif akan menjadi anak yang selalu ingin tahu dalam segala hal apapun dan mungkin menciptakan pembaharuan, walaupun hanya sekedar informasi yang belum tentu diketahui anak lainnya. Seperti yang terdapat dalam novel *Aisha Goes To Space*.

“Sebelumnya, Mars diduga pernah ada kehidupan. Baru-baru ini, para ilmuwan menemukan kandungan karbon dalam kepingan kecil meteor di Mars. Itulah yang menyebabkan para ilmuwan makin yakin bahwa kami semua dapat hidup di Mars walaupun Mars memiliki radiasi yang sangat berbahaya.” (Yunda, 2009:12).

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pengarang ingin menyampaikan bahwa ada kehidupan selain di Bumi. Ada tempat yang bisa disinggahi oleh manusia jika sewaktu-waktu Bumi musnah. Hal tersebut disampaikan melalui uraian pengarang. Mars, salah satu planet yang memiliki kandungan karbon, yang dirasa mampu menjadi tempat tinggal manusia walaupun dengan resiko besar, yaitu radiasi yang sangat berbahaya. Dengan globalisasi zaman sekarang banyak pihak yang belum mengetahui tentang informasi ini.

Khususnya anak-anak, sebagian dari mereka pun mengetahui hanya via internet dan masih sulit untuk mempercayai kebenaran tentang informasi ini.

## 2) Tekad / Komitmen

Tekad/ komitmen adalah kemauan, keyakinan diri atau keinginan hati yang sungguh-sungguh. Dalam kehidupan sehari-hari tentu sikap tekad/komitmen perlu ditanamkan pada anak, agar anak bisa menjadi anak yang percaya akan kemampuan yang ia miliki.

“Ayla, menurutku ini adalah hari terbaik yang pernah kujumpai. Kita bisa memulai tes dengan baik,” kata gadis itu tiba-tiba sambil menggenggam pensil hitamnya.” (Yunda, 2009:14).

“Hooaaah ... pagi yang cerah! Hari ini merupakan hari yang menyenangkan. Tapi, hari ini juga bisa menjadi hari yang menyedihkan bagi-ku. Hari ini adalah hari pemberian surat tanda kelulusanku di As-Sa’adah. Aku takut jika aku tak diterima. Tapi, aku harus optimis.” (Yunda, 2009:20).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa pengarang ingin menanamkan pada pembaca agar tetap semangat, tetap optimis dan tidak pernah putus asa dalam melakukan apapun. Hal tersebut dilukiskan melalui perilaku tokoh Khairunisa dalam novel *My Sweet Dream* yang menyakinkan Ayla bahwa pada saat hari itu, dia yakin jika mereka berdua mampu melewati tes itu dengan baik dan pasti bisa mengerjakannya dan sikap Ayla yang yakin bahwa dia akan diterima di sekolah yang dia inginkan.

Tekad atau komitmen pun dialami oleh Nisa dalam novel *Menari di Pelangi*. Nisa yang mau naik kekelas dua, bertekad dan berkeinginan akan lebih serius lagi belajar di sekolah. Nisa berharap bisa menjadi murid yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Murid yang lebih patuh kepada gurunya.

“Tekadku, aku ingin lebih baik lagi daripada waktu kelas dua yang sering kali bercanda.” (Yunda, 2010: 57)

### **3) Inisiatif**

Inisiatif adalah mampu melakukan apa yang perlu dilakukan tanpa harus disuruh melakukannya. Begitu pun halnya anak, alangkah baiknya jika seorang anak mempunyai sifat inisiatif di dalam dirinya, seperti mencoba untuk memperkenalkan dirinya sendiri terhadap orang-orang yang di sekitarnya tanpa perlu atau disuruh.

“How about earth?” usul Mr. Black sambil berbicara di simphone-nya.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>:122).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa pengarang ingin agar pembaca tidak segan dan malu dalam mengeluarkan ide ataupun berpendapat di depan umum. Hal tersebut dilukiskan pengarang melalui sikap dan perilaku tokoh Mr.Black dalam novel *Aisha Goes To Space* yang mencoba menawarkan idenya untuk kembali ke Bumi karena Mars yang sudah tidak dapat disinggahi oleh manusia. Dengan ditanamkannya sifat inisiatif maka anak akan lebih berani dalam berpendapat di depan umum tanpa takut salah atau benar, karena biasanya dengan inisiatif maka akan berkembang menjadi sebuah suatu kreatifitas dan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan berani.

### **4) Peduli**

Anak yang mempunyai rasa kepedulian akan memiliki rasa yang lebih peka dibandingkan dengan yang tidak. Karena dengan peduli terhadap sesama, anak diajarkan untuk tidak egois, tidak mementingkan dirinya sendiri.

“Para anak jalanan juga membawa foto Rindu yang diambil dari ruang tengah rumah singgah dan bertanya kepada setiap pengendara mobil, terutama mobil mewah.” (Yunda, 2011: 32)

Dari kutipan di atas, pengarang seperti ingin memberi tahu kepada pembaca agar peduli terhadap sesama. Hal tersebut dilukiskan pengarang melalui perilaku tokoh anak-anak jalanan dalam novel *Rindu Purnama*. Mereka berbondong-bondong mencari Rindu yang hilang setelah kejadian Rindu tertabrak oleh salah satu mobil yang sedang melintas. Mereka bertanya kepada siapa saja, terutama yang mengendarai mobil agar mereka dapat menemukan Rindu secepatnya. Ini salah satu bentuk kepedulian yang ditunjukkan teman-teman Rindu.

Rasa peduli juga ditunjukkan oleh Ayah Aisha dalam novel *My Sweet Dream*. Ayah Ayla bertanya dengan lembut lalu memeluk Ayla. Sikap memeluk Aisha, ditunjukkan sebagai rasa kasih sayang ayah kepada anaknya. Dan disertai pula dengan pertanyaan-pertanyaan yang ringan.

“Apa kata kepala sekolahnya?” tanya Ayah saat aku membuka pintu. Aku menangis dan memeluk Ayah. Sepertinya, Ayah mengerti perasaan sedihku.” (Yunda, 2009: 25)

Peduli tidak hanya sekedar diartikan dengan menaruh rasa perhatian tetapi juga bagaimana caranya kita berbagi terhadap barang yang kita miliki dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dicontohkan Nisa dalam novel *My Sweet Dream*. Nisa tidak segan-segan meminjamkan krayonnya untuk dipakai bersama dengan Ayla yang saat itu tidak membawa krayon.

Nisa menyodorkan krayonnya kepadaku.  
“Kamu bawa krayon, tidak?” tanyanya lembut. Aku menggeleng.  
“Kita pakai bersama, ya. Maaf, krayonnya sudah jelek,” kata Khairunnisa sambil tersenyum. (Yunda, 2009: 16)

## 5) Kreatif

Kreatif adalah suatu imajinasi atau memiliki daya cipta untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik. Pada dasarnya semua anak kreatif, seperti rasa ingin tahu yang besar. Ada kalanya membiarkan anak bebas melakukan apa yang mereka ingin lakukan, dimana orang tua hanya tinggal mengawasi dan memberi dorongan kepada anak tersebut. Orang tua setidaknya juga perlu untuk menghargai setiap kreatifitas anak, karena dengan begitu mungkin anak bisa menjadi pribadi yang cerdas dan bersemangat. Sikap kreatif ini pun ada di dalam diri tokoh Ayla dan Zahra dalam novel *My Sweet Dream*.

“La! Aku punya ide. Sekarang, kan, globalisasi lagi marak. Bagaimana kalau buat sesuatu dengan kertas daur ulang? aku tahu, kok, caranya. Lumayan susah, sih ...! Tapi, kamu mau enggak?” tanya Zahra. Idenya memang selalu cemerlang! Selalu!” (Yunda, 2009: 52)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa pengarang ingin berbagi pengalaman kepada pembaca bahwa kreatifitas itu lebih baik dikembangkan, apalagi kreatifitas yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan melukiskan tokoh Zahra yang mengusulkan ide yang sangat cemerlang. Mereka tidak hanya sekedar berjualan tetapi juga turut peduli terhadap globalisasi yang sedang melanda bumi ini.

“Tadi, aku menemukan cat air di tempat sampah dekat rumah singgah kita. Ya sudah... aku pakai saja buat menghias gelas-gelas.” (Yunda, 2011: 17).

Sifat kreatif juga ditunjukkan oleh tokoh Rindu dalam novel *Rindu Purnama*. Rindu selalu mencoba memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya untuk digunakan menggambar dan menghias sesuatu. Kreatifitas pengarang yang disampaikan melalui tokoh Rindu ini mengajarkan untuk memanfaatkan barang-barang yang masih bisa terpakai, selain itu untuk membuat sesuatu tidak harus dengan barang baru dan bagus, tetapi juga bisa menggunakan barang-barang yang disekitar lingkungan.

#### **6) Menghargai Prestasi**

Menghargai prestasi adalah penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari terkadang menghargai prestasi diperlukan untuk menghargai jasa seseorang. Seperti yang dilakukan kepala sekolah Ayla dan Nisa dalam novel *My Sweet Dream*. Beliau mencoba mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh Ayla dan Nisa dengan membeli dan memberi penghargaan terhadap kedua muridnya. Sikap yang ditunjukkan kepala sekolah Ayla dan Nisa ditunjukkan sebagai wujud kebanggaan beliau terhadap kreatifitas Ayla dan Nisa.

“Benar! Sekarang, kalian berjualan lagi saja. Jangan lupa, beri tahu keistimewaan dari barang dagangan kalian ini. Tunggu penghargaan dari Bapak, ya! kata Bapak Kepala Sekolah sambil melangkah pergi.” (Yunda, 2009: 64)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan apa yang dilakukan kepala sekolah merupakan wujud kebanggaan dan respon beliau terhadap Ayla dan Zahra yang tidak hanya sekedar menjual tetapi juga bermanfaat dan bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa/i lainnya. Kepala sekolah pun tidak lupa meninggalkan pesan agar memberi tahu keistimewaan dari barang dagangan yang

Ayla dan Zahra jual, karena dengan memberi tahu keistimewaannya, maka secara tidak langsung Ayla dan Zahra turut memberikan pembelajaran baru bagi teman-temannya untuk ikut berpartisipasi dalam merawat dan menjaga bumi.

### **7) Baik sangka**

Baik sangka adalah berbuat atau bersikap baik: memperlakukan dengan selayaknya, dimana tidak menaruh rasa kecurigaan sedikit pun. Sikap baik sangka ini pun dilukiskan oleh pengarang dalam diri Ayla dalam novel *My Sweet Dream*.

“Aku juga mulai mengenal sifat-sifat mereka. Yang paling membuatku terkesan adalah sifatnya Rahma. Ternyata, dia ingin menjadi ustadzah. Baca Al-Qurannya bagus. Hafalannya juga banyak, pintar lagi (walaupun aku belum pernah melihat nilai-nilainya, tapi aku menganggap Rahma itu pintar). Makanya, tadi aku minta diajarkan doa-doa yang mudah. Sehingga, ketika selesai shalat, aku bisa berdoa lebih banyak lagi.” (Yunda, 2009: 29)

“Paling, abinya Zahra nggak ngebolehkan dia ikut ekskul di sekolah. Soalnya, sabtu itu, kan, hari libur. Kayaknya abinya ingin santai bareng keluarga di rumah! Gumamku.” (Yunda, 2009: 34)

Dalam kutipan di atas, pengarang seakan ingin menanamkan kepada pembaca agar tetap berpikiran baik kepada siapapun dengan melukiskan tokoh Ayla yang tetap berpikiran baik karena Zahra tidak boleh mengikuti ekskul di sekolahnya, walaupun Ayla tidak mengerti alasan yang sebenarnya.

### **8) Bertaqwa**

Manusia dan bumi dengan segala isinya adalah ciptaan Tuhan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan diwajibkan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Bertaqwa adalah melakukan apa yang diperintah Tuhan dan menjauhi apa yang dilarang Tuhan. Dalam novel *My Sweet Dream*, bertaqwa kepada Tuhan diwujudkan dengan mengucapkan terima kasih.

“Alhamdulillah, ada kabar yang membuatku gembira sekali.” (Yunda, 2009: 137)

“Terima kasih, Ya Allah,” bisik Zahra pelan. (Yunda, 2009: 141)

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa pengarang pun tidak lupa menanamkan bagaimana kita bertaqwa kepada Tuhan, salah satunya dengan cara bersyukur. Bersyukur berarti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan. Hal tersebut digambarkan oleh pengarang melalui sikap dan perilaku tokoh Ayla dalam novel *My Sweet Dream* yang selalu mengucapkan syukur atas apa yang ia dapatkan dan ia miliki.

Bertaqwa tidak hanya sekedar mengucapkan syukur kepada Tuhan saja, berdo'a juga merupakan salah satu sikap yang mencerminkan taqwa kepada Tuhan. Berdo'a berarti permohonan dan pengharapan kepada Tuhan. Manusia sudah sepatutnya berdo'a kepada Tuhan, karena Tuhan akan memperkenankan dan mendengarkan setiap doa hamba-Nya. Hal tersebut digambarkan oleh pengarang melalui sikap Ayla dalam novel *My Sweet Dream* yang berdo'a agar diterima di sekolah yang diinginkannya. Ayla juga tidak lupa mendoakan Nisa, selain itu Ayla juga memanjatkan doa-doa yang lainnya. Ayla pun selalu berdo'a setiap saat dan kapanpun. Meskipun doanya tidak terkabul, Ayla tetap dan senantiasa berdo'a kepada Allah swt.

“Ketika shalat Isya semalam, aku berdoa panjaaang sekali. Pertama, aku ingin diterima di As-Sa’adah. Kedua, aku ingin Nisa juga diterima di As-Sa’adah. Ketiga, doa lain-lain yang biasa kubaca.” (Yunda, 2009: 21)

“Ya Allah, pertemukanlah aku dengan sahabat sejatiku ... Zahra atau Talita. Aku benar-benar kangen sama mereka. Aku kangen dengan cerita-cerita Zahra dan cibiran kesal dari Talita. Ya Allah kabulkanlah ... amin. Itulah doa yang sering aku panjatkan saat shalat. Tapi, sampai sekarang, doaku belum juga dikabulkan.” (Yunda, 2009: 122)

Dalam novel *Aisha Goes To Space*, bertaqwa kepada Tuhan juga digambarkan oleh pengarang dengan menjalankan Shalat melalui tokoh Ayah dan Aisha. Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah dengan beberapa perkataan dan perbuatan.

“Saat ini masih pagi sekali, sekitar pukul empat pagi. Aku melongok ke luar tenda dan segera keluar. Kulihat ayah tengah shalat, menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Aku segera mengambil air wudhu dan menggelar sajadahku di belakang ayah.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 68).

Selain berdoa, mengucap syukur dan beribadah, bertaqwa digambarkan oleh pengarang dengan mengucap dan menjawab salam setiap berkunjung ataupun bertemu dengan sesama.

“Assalamu ‘alaikum.” Terdengar dari suara telepon.

“Wa ‘alaikumsalam. Bisa bicara dengan Dwi? Tanyaku pelan.” (Yunda, 2010:58)

## **9) Cerdik**

Cerdik adalah banyak akal, mempunyai pemikiran pintar dan pandai dalam memecahkan masalah. Anak yang berpikir cerdas maka anak yang mampu

menggunakan akal budi agar cepat mengerti suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Sifat cerdas pun digambarkan dalam tokoh Andrea dalam novel *Rindu Purnama*.

“Rencanaku, sih, gini .. setelah menelepon polisi, kita langsung kabur naik angkot yang jauh dari arah pulang. Nah, sesampainya di tempat tujuan angkot itu, kita baru naik bus lain yang enggak ngelewat tempat ini untuk pulang!” ujar Andrea dengan detail.” (Yunda, 2011: 107).

Dalam kutipan di atas, pengarang melukiskan perilaku Andrea yang cerdas, banyak akal dan lincah. Meskipun beresiko tetapi Andrea tetap melakukannya dengan penuh keberanian. Sifat cerdas pun dilukiskan dalam tokoh Farhan dan Andi yang berusaha lepas dari kejaran para Satpol PP. Farhan dan Andi berlari bersama menyusuri gang yang dipenuhi karung-karung sampah. Dengan cerdas mereka menendang karung-karung tersebut sehingga karung-karung sampah berjatuh dan menutupi setengah jalan gang tersebut.

“Ujung gang itu berakhir di jalan kecil yang melintasi kali yang kotor. Farhan dan Andi berpandangan dan tersenyum. Mereka mengenal betul jalan itu. Di ujung gang tersebut, terdapat banyak karung-karung sampah yang belum diangkat. Farhan dan Andi bekerja sama menendang karung sampah yang paling bawah sehingga karung-karung yang berada di atasnya akan berjatuh dan menutupi gang tersebut.” (Yunda, 2011: 19)

## **10) Cinta**

Cinta adalah sebuah emosi dari rasa kasih sayang. Dimana cinta menaruh harapan dan sebuah rasa kasih sayang. Cinta dapat diberikan kepada siapa saja, salah satunya cinta ayah kepada anaknya. Sifat ini digambarkan oleh pengarang dalam tokoh Ayah dalam novel *Aisha Goes To Space* yang selalu bersikap penuh

cinta dan kasih sayang terhadap anaknya, yaitu Aisha. Tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan, seperti mengelus kepala.

“Ayah mengusap kepalaku yang tertutup jilbab.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 29)

Cinta anak kepada Ibunya pun terungkap lewat tokoh Aisha dalam novel *Aisha Goes To Space*. Sebagai anak haruslah berbakti dan memiliki rasa cinta kasih sayang yang tinggi terhadap kedua orang tua. Dengan cinta dan kasih sayang dari anak, maka tentu orang tua akan sangat bahagia. Seperti yang dilakukan Aisha, ia memeluk erat ibunya sebagai bentuk rasa kerinduan karena tidak bertemu dalam beberapa waktu.

“Aku memeluk ibu erat. Rasanya, aku kangen ... sekali!” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 72)

Dari sikap yang pengarang lukiskan melalui tokoh Aisha, terlihat kecintaan Aisha yang begitu besar terhadap ibunya. Sikap tersebut dapat dijadikan contoh bagaimana seharusnya seorang anak mencintai kedua orang tua. Bentuk kecintaan tidak selalu harus melalui perkataan ataupun ungkapan saja, tetapi juga bisa diekspresikan melalui tindakan dan perilaku.

### **11) Kemurahan hati**

Kemurahan hati merupakan sifat penyayang dan mulia. Sifat kemurahan hati dapat ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat kemurahan hati dapat menjauhkan anak dari sifat sombong dan menimbulkan rasa suka di hati orang lain. Sifat ini digambarkan oleh tokoh Dwi dalam novel *My*

*Sweet Dream*. Dwi tanpa segan-segan mengizinkan Nisa untuk meminjam buku kesayangannya, dan juga koleksi buku lainnya yang ia miliki. Dwi pun dengan senang hati menjelaskan isi buku yang akan ia pinjamkan ke Nisa.

“Kalau Nisa mau pinjam, boleh aja, kok. Dwi punya banyak buku kayak gini di rumah,’ tawar Dwi kepadaku.” (Yunda, 2010: 38)

## **12) Bersahabat/ komunikatif**

Bersahabat atau komunikatif adalah suatu sikap akan kemampuannya sendiri dan mampu menguasai dirinya sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sikap bersahabat dan komunikatif akan menjadikan anak yang percaya diri. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan karakter anak. Dengan percaya diri anak akan mampu memahami dan mengenal diri sendiri. Anak yang percaya diri akan memiliki daya kreatifitas dan perasaan yang kuat. Secara psikis, anak tersebut akan menyukai hal-hal yang sifatnya praktis serta meminati dan menyukai segi-segi kehidupan yang konkret dan sifatnya segera. Dengan begitu maka akan memunculkan kemandirian pada anak dengan berusaha mengandalkan kemampuan dirinya sendiri serta membuat penilaian terhadap sesuatu permasalahan. Anak yang bersahabat dan komunikatif pun cenderung akan menjadi anak yang ceria dan riang.

“Nama saya? Ibu nggak usah bingung-bingung. Panggil aja ... Anak Cantik. Kan, lebih singkat, jelas dan padat. Efektif buat nama panggilan. Oke? Nisa mengacungkan jempol.” (Yunda, 2009: 28)

Dalam kutipan di atas, terlihat bahwa pengarang ingin memperlihatkan semangat dari perilaku tokoh Nisa dalam novel *My Sweet Dream* yang selalu ceria

dan riang. Tokoh Nisa membuktikan bahwa Nisa adalah anak yang sangat bersahabat dan komunikatif terhadap lingkungannya walaupun saat itu baru hari pertama masuk sekolah. Nisa tidak sedikitpun merasa malu dihadapan teman-teman dan gurunya, bahkan Nisa terlihat sangat antusias saat memperkenalkan dirinya. Sikap tersebut pun dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Zarra. Walaupun ia belum lama berkenalan dengan Ayla, tetapi Zarra dengan berani dan percaya diri memanggil dan mengajak Ayla berbincang-bincang.

“Hai, Ayla! Aku panggil kamu Lala aja, ya, biar lebih singkat, gitu! Eh, mau denger cerita lucu dari aku, nggak?” ujar Zarra panjang lebar. (Yunda, 2009:119)

### **13) Kejujuran**

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap jujur sangat diperlukan untuk diri sendiri atau dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang sebuah kejujuran sangat sulit untuk dijalankan karena dibutuhkannya sebuah pengorbanan untuk mencapainya. Sikap jujur ini ada didalam tokoh Zahra dalam novel *My Sweet Dream*. Zahra mencoba berkata jujur dan apa adanya tentang keadaan kehidupannya yang sebenarnya, meskipun dia harus mendapat resiko akan dibenci oleh sahabatnya sendiri, yaitu Ayla.

“Lala, sebenarnya ...,” Zahra mulai berhenti menangis dan menceritakan semuanya. Dia menyeka air matanya, “sebenarnya, aku bukan orang kaya. Rumahku kecil. Pintunya dari tripleks. Kamarku ada dua, lagi. Satu kamar ditempatkan oleh aku, Aa Fauzi, Tete Rahma dan Laila. Ade Rizqi bareng Umi sama Abi di kamar satu lagi. Terus, aku juga nggak punya telepon rumah. Hua ... hua ...” lanjut Zahra. Dia kembali mengurai air mata.” (Yunda, 2009: 42)

“Maafkan kami, Bu. Kami takut Ibu .. ehm .. str ... marah!” (Yunda, 2011: 92)

Dalam kutipan di atas, sikap jujur juga ditunjukkan oleh Farhan, Andi dan Slamet dalam novel *Rindu Purnama*. Mereka akhirnya berkata jujur tentang hilangnya Rindu setelah kejadian kecelakaan yang dialami Rindu. Meskipun awalnya mereka takut jika Ibu Sarah akan marah tetapi mereka tetap melakukan hal tersebut. Dari kutipan diatas, pengarang seakan ingin memberi tahu bahwa kejujuran sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **14) Kerja sama**

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam kehidupan sehari-hari, sifat kerja sama bisa mengajarkan anak untuk tidak egois, karena sesuatu yang dikerjakan bersama-sama pasti hasilnya lebih baik daripada sendiri. Namun, hal itu pastilah sulit karena disaat anak merasa mampu dan bisa maka dia tidak akan mau mengerjakan sesuatu bersama-sama. Sikap kerja sama ini ada didalam tokoh Ayla dan Zahra dala novel *My Sweet Dream*. Mereka berdua terlihat bersemangat sekali untuk mempersiapkan barang dagangan yang akan mereka jual di hari pertama mereka membuka tokonya.

“Hari ini, aku dan Zahra sibuk sekali. Kami merapikan meja dan menata barang-barang kami. Mau tahu, kan ... apa sih, yang dibisikkan Zahra kepadaku?” (Yunda, 2009: 48)

Kerja sama dalam suatu tim juga dituntut untuk kompak, karena satu anak saja tidak semangat atau tidak percaya kepada teman yang lainnya maka keberhasilan tim tersebut juga tidak akan sukses. Seperti keberhasilan tim futsal Zahra. Tim mereka menang dalam pertandingan lomba futsal.

“Lomba futsal berlangsung sukses! Sekolah kami diwakili Zahra, Atiyah dan beberapa anak kelas 2 lainnya menang! Sama sekali tak kusangka!” (Yunda, 2009:45)

### **15) Empati**

Empati adalah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan mengerti arti perasaan itu. Empati merupakan modal dasar dari keterampilan bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berempati seorang anak adalah kemampuan untuk merasakan kesulitan ataupun penderitaan anak lainnya, kemampuan untuk memahami perasaan dan rasa keinginan untuk menolong terhadap sesama dan melatih emosi. Anak-anak dengan kemampuan empati yang tinggi cenderung lebih tenang dan tidak agresif.

“Mendengar kata-kata tersebut, aku langsung menangis tersedu-sedu. Lama sekali, aku mengingat kembali kenangan-kenangan indah bersama Dwi, membuatku menanggapi kejadian ini lebih dalam. Aku belum pernah mendapat pengalaman ditinggal oleh sahabat dekat. Sehingga, aku nyaris tak percaya dengan kejadian ini.” (Yunda, 2010: 109)

Dari kutipan di atas, terlihat pengarang ingin mengajak pembaca untuk merasakan kesedihan yang dilukiskan oleh tokoh Nisa dalam novel *Mendari di Pelangi*. Nisa masih belum bisa mempercayai kenyataan yang harus ia terima,

bahwa sahabatnya telah tiada. Nisa menangis tersedu-sedu dan mencoba mengingat kenangan-kenangan yang pernah ia lewati bersama Dwi.

Sikap turut merasakan kesedihan yang terjadi oleh sahabatnya juga dilukiskan oleh pengarang dalam tokoh Ayla dalam novel *My Sweet Dream*. Rasa empati Ayla kepada Zahra yang tidak boleh mengikuti ujian karena belum melunasi uang SPP. Ayla turut sedih karena hal itu, tetapi Ayla tidak dapat membantu apa-apa.

“Aku duduk sambil memeluk kakiku. Ternyata, Zahra tidak boleh ikut ujian karena nunggak bayaran. Maafkan aku, Zahra. Kali ini, aku nggak bisa menolong kamu. Biaya sekolah itu besar. Untuk membiayai sekolahku saja, ayahku harus berjuang keras. Apakah Zahra naik kelas? Bisikku. Kasihan sekali Zahra kalau dia tidak naik kelas.” (Yunda, 2009: 108).

“Tak akan selamanya begitu,” sela Zahra.

“Aku juga merasakan hidup seperti kamu. Walaupun mungkin, kehidupanku lebih baik daripada kehidupanmu. Tapi, kita harus menjalani hidup ini dengan penuh syukur,” ujar Zahra. (Yunda, 2009: 95).

Selain turut merasakan kesedihan orang lain, pengarang melukiskan tokoh Zahra yang memberi semangat kepada Talita dalam menjalani hidup. Zahra mencoba meyakinkan Talita bahwa hidup tidak akan selalu kelam disaat kita mau semangat dan terus berusaha. Sikap berempati juga ditunjukkan Aisha dalam novel *Aisha Goes To Space*. Aisha mencoba menahan kesedihan setelah ia melihat sampah yang berserakan di Bumi, tempat tinggalnya dahulu sebelum Aisha pindah ke Mars.

“Setelah itu, aku menyempatkan berjalan-jalan sebentar. Sampah berserakan dimana-mana. Aku membayangkan betapa bau dan kotornya Bumi dulu. Sampah-sampah yang dulu tidak ada lagi karena telah digerogoti binatang pengurai walaupun masih menyisakan sampah-sampah yang tidak berbau lagi.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 68)

## **16) Tahu berterima kasih**

Tahu berterima kasih merupakan sikap mengucapkan syukur atau membalas budi kebaikan orang lain. mengucapkan terima kasih dapat juga diartikan menghargai pemberian yang diberikan orang lain. ucapan terima kasih secara tulus akan menjadikan seorang manusia bersyukur atas kenikmatan yang ia rasakan.

“Makasih, ya, Nisa ... Bagus banget ... Makasih,” ujarnya lembut berulang kali.” (Yunda, 2010: 102)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Dwi dalam novel *Menari di Pelangi*. Dwi terus mengucapkan terima kasih kepada Nisa karena telah memberikannya boneka yang terbuat dari cangkang telur. Walaupun boneka buatan Nisa tersebut tidak jelas bentuknya tetapi dengan senang hati Dwi menerima boneka tersebut.

Pengarang juga menggambarkan tokoh Ayla dalam novel *My Sweet Dream*, yang mengucapkan terima kasih atas perhatian yang diberikan kepadanya disaat ulang tahunnya. Ayla yang terkejut dan bahagia merasa sangat haru atas perhatian yang diberikan oleh orang-orang tersayang. Ayla pun memeluk ayah dan ibunya, ayla juga menyalami orang-orang yang turut hadir dalam ulang tahunnya tersebut sebagai bentuk rasa terima kasih.

“Astagfirullahal ‘adziim .., hari ini hari ulang tahunku! Aku lupa! Terima kasih semuanya ...,” aku memeluk ibu dan ayahku, kemudian Talita. Aku bersalaman dengan Om Rio dan istrinya. Beberapa temanku datang. Juga Zarra.” (Yunda, 2009: 130)

## 17) Sabar

Sabar adalah menerima situasi atau keadaan yang sulit tanpa menuntut masalah itu harus sudah selesai dalam batas waktu tertentu.

“Sabar, dong!” (Yunda, 2011: 15)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Rindu dalam novel *Rindu Purnama* yang sedang menjelaskan kepada teman-temannya agar mencoba bersabar, tetap semangat dan tidak putus asa untuk terus mengamen. Rindu menyemangati teman-temannya dengan mencoba membawakan teman-temannya gelas warna-warni. Rindu berharap dengan begitu hasil mengamennya akan jauh lebih banyak. Sikap sabar juga digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Ayla dan Zahra dalam novel *My Sweet Dream*. Ayla dan Zahra mencoba tetap bersabar dan yakin bahwa tokonya suatu saat akan banyak yang membeli.

“Saat bel istirahat, semua anak berlari ke Zala Shop. Memang, hanya anak kelas satu Al-Khawarizmi. Tapi, kata Zahra, pasti lama-lama toko kami akan terkenal ke semua kelas. Istirahat kedua, masih tetap kelasku saja yang membeli di Zala Shop. Tapi, kini pembelinya berkurang.” (Yunda, 2009:48)

## **18) Hemat**

Hemat adalah suatu keadaan dimana sangat berhati-hati dalam setiap mengeluarkan uang atau membelanjakan uang. Hemat juga sering dikatakan irit atau tidak boros.

“Makanya, ngapain rebutan koin. Kalau diambil sendiri-sendiri, kapan duit kita terkumpul? Lebih baik, dikumpulkan saja hasil ngamen kita, biar nanti malam bisa makan enak di warteg Bu Sri!” kata Andi membakar semangat teman-temannya. (Yunda, 2011: 13)

Dari kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Andi dalam novel *Rindu Purnama*. Andi meminta teman-temannya untuk berhemat, menyisihkan sedikit dan mengumpulkan uang hasil mengamennya bersama-sama dan digabung jadi satu supaya mereka bisa membeli makanan yang layak untuk dimakan bersama-sama. Sikap hemat pun digambarkan oleh pengarang melalui sikap Zahra dan Ayla dalam novel *My Sweet Dream*. Zahra dan Ayla menyisihkan sedikit uangnya dari hasil mereka berjualan di sekolah untuk ditabung.

“Lama-lama, tidak hanya pengunjunnya yang banyak, tetapi untungnya juga banyak, tetapi untungnya juga banyak. Kata Zahra, uang miliknya akan dia berikan kepada uminya. Kalau uangku, setengahnya kutabung dan setengahnya lagi kupakai untuk jajan. Dari kecil, aku sudah dibiasakan oleh orang tuaku untuk menabung.” (Yunda, 2009: 49).

## **19) Tanggap**

Tanggap adalah suatu keadaan dimana seseorang segera mengetahui situasi yang sedang terjadi.

“Oke, deh! Tapi, kita mau buat apa?” tanyaku kepada Zahra. (Yunda, 2009: 52)

Dari kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Ayla dalam novel *My Sweet Dream*. Ayla yang langsung tanggap mencoba menanggapi dan merespon perkataan Zahra mengenai idenya. Zahra mempunyai ide untuk berjualan sesuatu yang bahan dasarnya dari kertas daur ulang.

## **20) Cerdas**

Cerdas adalah seseorang yang mempunyai pikiran dan akal tajam. Cerdas juga dapat dikatakan seseorang yang sempurna perkembangan akal budinya. Anak yang cerdas adalah anak mampu untuk berpikir dan cepat mengerti. Dia mampu menyerap informasi apapun dan mencernanya dengan baik di dalam memori ingatannya. Anak cerdas juga tidak lepas dari rasa keingin tahuan yang begitu besar, cenderung mereka suka melakukan sesuatu yang baru. Hal tersebut dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Ayla dalam novel *Aisha Goes To Space*.

“Setahuku, Laika diluncurkan ke angkasa pada 1957 ketika berumur tiga tahun. Bagaimana mungkin dia masih hidup hingga sekarang?! Tidak masuk akal!” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 39)

Dari kutipan di atas, terlihat pengarang menggambarkan bahwa tokoh Aisha adalah anak cerdas. Dia selalu mengetahui informasi apapun, dan jika dia tidak tahu tentang sesuatu hal tanpa pikir panjang atau rasa malu, Aisha selalu bertanya terutama kepada ayahnya.

## 21) Berwawasan jauh ke depan

Berwawasan jauh ke depan merupakan sesuatu hal ataupun tanggapan mengenai pandangan tentang masa depan. Pemikiran tentang masa depan kadang dirasa terlampau jauh tetapi justru dengan memikirkan masa depan dari dini maka dapat membuat konsepsi agar di masa yang akan datang kehidupan akan terasa jauh lebih baik. Seperti yang dilukiskan pengarang dalam melalui tokoh Zahra dalam novel *My Sweet Dream*.

“Kalau pohon akan ditebang akan banyak musibah. Banjir, erosi, banyak, deh! Polusi juga akan terus meningkat karena hilangnya pohon-pohon disekitar kita,” papar Zahra. (Yunda, 2009: 64)

Dalam kutipan di atas, pengarang seakan menasehati pembaca agar melestarikan pepohonan yang ada di Bumi. Perilaku tokoh Zahra ini seakan ikut mengajak pembaca agar melestarikan bumi. Menjaga keseimbangan alam agar tidak banyak bencana yang melanda, seperti banjir, polusi, erosi, bahkan panas bumi yang meningkat karena kurangnya penghijauan. Selain itu, pengarang juga menuturkan kiat-kiat menjaga bumi dalam novel *Aisha Goes To Space* sebagai bentuk partisipasinya dan juga menjaga pembaca untuk ikut terjun langsung dalam menjaga kelestarian bumi ini.

“Kiat Menjaga Bumi. Percaya nggak, kalo suatu saat nanti kita akan hidup di Mars seperti Aisha? Wah ... siapa tahu, ya ... Nah, daripada kita hidup di Mars dengan resiko yang berat, lebih baik kita menjaga dan menyayangi Bumi dari sekarang. Inilah beberapa kiat agar Bumi tetap terawat: buang sampah pada tempatnya, daur ulang sampah plastik dan kertas, hemat energi, pakailah kantong belanja sendiri, menanam pohon, lebih baik menggunakan sepeda atau berjalan kaki, menghemat oenggunaan kertas, gunakan plastik yang bisa dicuci.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 129)

## **22) Tanggung jawab**

Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini sebaiknya ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang. Terkadang adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesedihan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Tetapi, terkadang tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan dan kemampuan untuk melakukan. Tanggung jawab dalam organisasi digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Zahra dalam novel *My Sweet Dream*.

“Jangan lupa,” Zahra mulai bicara, “satu bulan sekali, setiap anggota harus membuat produk kertas daur ulang. Setuju?” lanjut Zahra. (Yunda, 2009: 70)

Dalam kutipan di atas, Zahra sebagai ketua dari OPLA memberikan sarannya kepada anggotanya untuk tetap membuat produk kertas daur ulang setiap bulannya demi kelangsungan organisasinya tersebut.

## **23) Pengampunan**

Mengampuni dan memaafkan sudah seharusnya jadi kewajiban manusia apabila berbuat salah. Mengampuni adalah tindakan melupakan kesalahan orang yang telah menyakiti dan tidak memiliki rasa dendam. Mengampuni merupakan sikap menolak untuk marah ataupun sakit hati. Hal ini mengajarkan kepada anak agar tidak dendam terhadap temannya dan senantiasa menjadi pribadi yang

pemaaf. Dengan begitu, anak perlahan akan belajar untuk mengerti dan memahami sikap orang lain.

“Tentu saja!” seruku sambil memeluk Zahra. (Yunda, 2009: 80)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Ayla yang memaafkan Zahra dalam novel *My Sweet Dream*. Ayla memaafkan kesalahan Zahra yang telah membuat Ayla dan teman-temannya khawatir karena Zahra berpura-pura kesurupan.

#### **24) Sopan**

Sopan merupakan sikap hormat dan baik kelakuannya. Mengetahui adat istiadat dan tata tertib. Sopan juga baik secara tutur, tidak asal berkata dan bertindak semaunya. Hal seperti ini perlu ditanamkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dimanapun tempatnya, anak bisa mengetahui bagaimana seharusnya seorang anak bersikap yang baik dan sopan. Sifat ini dilukiskan oleh pengarang dalam perilaku tokoh Dwi dalam novel *Menari di Pelangi*.

“Kenapa enggak Nisa aja yang main duluan? Kan, Nisa yang punya,” ujar Dwi sopan. (Yunda, 2010: 64)

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan Dwi yang tetap menawarkan Nisa untuk bermain terlebih dahulu walaupun Dwi sudah berteman baik dengan Nisa. Melalui tokoh Dwi, seakan pengarang mengajak pembaca untuk belajar tidak semena-mena terhadap benda milik orang lain.

## **25) Rajin**

Rajin adalah melakukan atau berbuat sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tekun. Rajin seringkali dikatakan sikap bersemangat dan giat dalam melakukan sesuatu. Dalam novel *Menari di Pelangi*, pengarang menggambarkan sikap rajin melalui tokoh Intan.

“Aku mau menghafal surah ‘Abasa lagi, ah! Abis mau ngapain lagi sekarang?’” sela Intan tiba-tiba. (Yunda, 2010: 44)

Dalam kutipan di atas, pengarang melukiskan perilaku tokoh Intan yang rajin dengan mengisi waktu senggangnya untuk menghafal surat. Perilaku ini bisa menjadi contoh untuk anak agar mengisi waktu dengan hal-hal yang positif dan berguna.

## **26) Tabah**

Tabah berarti kuat hati dalam menghadapi masalah, persoalan, atau menerima keadaan yang tidak dikehendaki. Orang yang tabah, selalu istikomah dan tidak goyah hati maupun pendiriannya ketika menghadapi keadaan tersebut. Dalam novel *Aisha Goes To Space*, sikap tabah digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Aisha.

“Aku harus bersiap-siap menerima kenyataan yang akan aku hadapi nanti. Mungkin saja, pesawat kami hancur dan menghilang. Atau, komet-komet akan menembus kaca pesawat kami, lalu membuat kebakaran di dalam pesawat.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 21)

Dari kutipan di atas, pengarang melukiskan tokoh Aisha sedang menghadapi situasi rumit. Ketika itu, secara tidak sengaja Aisha mendengar

perbincangan ayahnya bahwa akan terjadi perang komet. Jika perang komet benar-benar terjadi, bisa saja pesawatnya hilang bahkan hancur karena serpihan komet yang akan menembus kaca pesawat Aisha. Tetapi Aisha mencoba berpikir positif dengan beranggapan bahwa perang komet tersebut akan menguntungkan bagi pesawat mereka karena bisa saja komet datang dari belakang pesawat dan mendorong pesawat tersebut untuk sampai lebih cepat ke tempat tujuan. Dengan keadaan seperti itu, Aisha mencoba bersikap tabah dan mencoba menerima keadaan yang sangat tidak diharapkan tersebut. Melalui tokoh Aisha, pengarang ingin mengajak pembaca untuk bersikap tabah dan menerima keadaan apapun dengan ikhlas.

## **27) Bijaksana**

Bijaksana adalah sifat yang selalu menggunakan akal budinya, baik dalam pengalaman ataupun pengetahuannya. Seseorang yang bijaksana, apabila mengambil suatu keputusan selalu menggunakan pertimbangan akal dan pikiran yang matang. Keputusan yang diambil dipertimbangkan baik buruknya, baik bagi dirinya maupun orang lain. Pengarang menggambarkan tokoh Ayah dalam novel *Aisha Goes To Space* yang bijaksana dengan memberikan pengertian bahwa segala apapun yang terjadi itu semua atas kehendak Allah. Tindakan bijaksana ini untuk membuat Aisha tenang dan yakin bahwa semua baik-baik saja.

“Bersabarlah, Nak ... Mungkin ini kehendak dan ujian Allah untuk kita!”  
jelas ayah. (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 32)

“Ya, Uranus memang diselubungi kabut tebal dingin yang tersusun dari hidrogen, helium, dan metana. Susunannya persis dengan Jupiter. Coba,

Nak, kesini. Lihat ke luar!” ajak ayah sambil menyunggingkan senyum khasnya dengan lesung pipit di kedua pipinya.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 32)

Sikap bijaksana juga ditunjukkan Ayah dalam novel *Aisha Goes To Space* adalah dengan memberikan penjelasan pada setiap pertanyaan yang Aisha lontarkan. Ayah Aisha tidak pernah segan untuk menjelaskan segala hal yang ia ketahui kepada Aisha. Selain menjelaskan, Ayah juga selalu memberikan solusi kepada anaknya tersebut dalam hal apapun. Ayah menyuruh Aisha mengambil simphone-nya dan menelepon Risma untuk mengucapkan terima kasih atas hadiah yang telah Risma berikan untuk Aisha.

“Ambil simphone-mu, telepon Risma sekarang. Oke?” Ayah memberi solusi.” (Yunda, 2009<sup>a</sup>: 61)

## **28) Gigih**

Gigih adalah tidak mudah putus asa dan tetap pada pendirian atau teguh. Anak yang gigih akan memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan sesuatu. Anak akan terus berusaha mewujudkannya dan tidak begitu saja menyerah walaupun dirinya mendapatkan kesulitan dalam proses tersebut. Sikap gigih digambarkan oleh pengarang melalui tokoh Ayla dalam novel *My Sweet Dream*.

“Aku tersenyum. Besok, aku pasti membawa barangnya. Semoga saja, besok yang membeli jajananku banyak, ya! Amin.” (Yunda, 2009: 49)

Dalam kutipan di atas, menggambarkan kegigihan Ayla yang akan membawa barang dagangan yang lebih banyak lagi dan pasti akan banyak yang

beli. Semangat Ayla yang begitu menggebu seakan mengajarkan pembaca agar jangan pernah berputus asa dan terus semangat dalam melakukan apapun.

Sifat Gigih juga digambarkan oleh pengarang melalui tokoh anak-anak kecil dalam novel *Rindu Purnama*.

“Di tengah jalan raya yang ramai dilintasi oleh mobil-mobil yang sedang berhenti menunggu lampu merah, terdengar suara senandung bocah-bocah kecil diiringi dengan kecrekan dan tamborin di tangan masing-masing. Demi mendapatkan uang recehan, mereka berjalan mengitari jalan raya untuk bernyanyi di depan mobil-mobil yang berhenti menunggu lampu hijau lalu lintas.” (Yunda, 2011: 11)

Dari kutipan di atas, pengarang seakan ingin memberikan contoh tentang kegigihan dan semangat anak-anak kecil yang bekerja sebagai pengamen jalanan demi mendapatkan uang recehan. Mereka, anak-anak jalanan itu terdiri atas Andi, Farhan, Slamet, dan Akbar. Dengan iringan kecrekan dan tamborin mereka bersenandung dari satu mobil ke mobil lainnya yang sedang berhenti menunggu lampu merah. Mereka menyanyikan lagu tanpa judul khas jalanan, lagu yang liriknya mengusung tema kehidupan. Selain itu, liriknya tidak jelas tetapi dengan semangat dan kegigihan mereka terus mengamen sambil berjoget-joget ria.

## **2. Serial Novel Anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter.**

Dalam serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda, serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter ialah novel *My Sweet Dream*. Dalam novel *My Sweet Dream*, wujud nilai pendidikan karakter yang sering muncul adalah

bertaqwa, empati, dan peduli. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda cenderung ingin menanamkan dan mengajarkan bagaimana berempati terhadap sesama, bertaqwa dan peduli.

Empati merupakan modal dasar dari keterampilan bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berempati seorang anak adalah kemampuan untuk merasakan kesulitan ataupun penderitaan anak lainnya. Dengan berempati maka anak bisa lebih peka pada keadaan sekitar dan secara tidak langsung tumbuh rasa peduli terhadap sesama.

“Aku sedih sekali, apalagi Zahra. Dia tidak bisa memberi uang lagi kepada uminya. Aku ingiiiiin sekali membantu Zahra. Tapi, bagaimana caranya? Aku tak mungkin, kan, terus-menerus meminta uang kepada Ayah?” (Yunda, 2009: 51)

“Rasanya, aku ingin menangis. Setitik air mata mengambang di ujung pelupuk mataku. Aku segera berlari ke ruang wudhu. TIDAK! Zahra pindah? Aku tidak kuat jika harus kehilangan Zahra. Aku tidak kuat!” (Yunda, 2009: 119)

“Di ruang wudhu yang sepi, aku berteriak. Aku menangis. Sampai bel masuk berbunyi, aku juga belum masuk kelas. Aku masih sedih. Aku kehilangan dua teman dekatku. Kehilangan Talita dan Zahra ... “ (Yunda, 2009: 119)

Begitu pula dengan sikap bertaqwa dan peduli yang juga ditonjolkan dalam novel *My Sweet Dream*. Bertaqwa tidak hanya sekedar berdoa tetapi juga menjalankan ibadah, mengucapkan salam dan bersyukur atas apapun yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

“Setelah shalat Zuhur, anak perempuan kelas satu mulai berhamburan ke luar musala. Aku menggandeng tangan Zahra dan mengajaknya ke taman bermain. Kami segera duduk di korsel dan berputar.” (Yunda, 2009: 74)

“Alhamdulillah, terima kasih, Ya Allah ... kami tidak dikejar anjing ... aku bersyukur.” (Yunda, 2009: 84)

“Aku menghempaskan tubuhku di sofa di depan TV. Ya Allah, terima kasih ... Engkau telah mengabulkan doaku. Aku bisa berbicara dengan Zahra lagi walaupun belum bertemu. Aku tahu, Zahra masih ada dan ingat kepadaku. Ya Allah, terima kasih. Amin! Doaku dalam hati.” (Yunda, 2009: 136)

“Alhamdulillah, ada kabar yang membuatku gembira sekali!” (Yunda, 2009: 137)

“Tumben hari ini Zahra tidak ada di kelas. Padahal, tasnya sudah tergeletak rapi di bangkunya. Zahra duduk di bangku depan, sedangkan aku di bangku paling belakang. Aku datang terakhir, sih! Padahal, aku dan Zahra selalu duduk di depan, lho!” (Yunda, 2009: 104)

“Apa kata kepala sekolahnya? tanya Ayah saat aku membuka pintu. Aku menangis dan memeluk Ayah. Sepertinya, Ayah mengerti perasaan sedihku.” (Yunda, 2009:25)

### **3. Cara Penyampaian Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak**

#### **“Kecil-Kecil Punya Karya” Karya Yunda**

#### **1) Cara Penyampaian Pendidikan Karakter secara Langsung**

##### **a. Uraian Pengarang**

Cara penyampaian pendidikan secara langsung dapat dilakukan melalui pelukisan watak perilaku tokoh yang bersifat uraian. Pengarang menyampaikan pesan pendidikan karakter secara langsung dan eksplisit yang bersifat menggurui pembaca dan secara langsung memberikan nasihatnya. Cara penyampaian pendidikan karakter secara langsung dapat dilihat pada novel *Aisha Goes To Space*

“Kiat Menjaga Bumi. Percaya nggak, kalau suatu saat nanti kita akan hidup di Mars seperti Aisha? Wah.. siapa tahu, ya .. Nah, daripada kita hidup di Mars dengan resiko yang berat, lebih baik kita menjaga dan menyayangi Bumi dari sekarang. Inilah beberapa kiat agar Bumi tetap terawat: Buang sampah pada tempatnya, daur ulang sampah plastik dan kertas, hemat energi, pakailah kantong belanja sendiri, menanam pohon, lebih baik menggunakan sepeda atau berjalan kaki, menghemat penggunaan kertas, gunakan plastik yang bisa dicuci.”(Yunda, 2009<sup>a</sup>: 129)

Dari kutipan di atas, terlihat pengarang ingin memberikan contoh kepada pembaca untuk ikut dan turut menjaga bumi. Dengan kutipan di atas pengarang ingin menyampaikan bahwa untuk menjaga, merawat dan menyayangi bumi itu tidaklah susah. Dalam novel *Rindu Purnama*, cara penyampaian secara langsung juga dilukiskan pengarang.

“Di tengah jalan raya yang ramai dilintasi oleh mobil-mobil yang sedang berhenti menunggu lampu merah, terdengar suara senandung bocah-bocah kecil diiringi dengan kecrekan dan tamborin di tangan masing-masing. Demi mendapatkan uang recehan, mereka berjalan mengitari jalan raya untuk bernyanyi di depan mobil-mobil yang berhenti menunggu lampu hijau lalu lintas.”(Yunda, 2011: 11)

Dari kutipan di atas, pengarang ingin mengajak kita untuk senantiasa gigih dalam menghadapi keadaan apapun. Pengarang seperti ingin memberi tahu pembaca bahwa dalam keadaan susah pun, mereka, anak-anak jalanan dengan riang dan gembira mengamen di setiap lampu merah. Selain itu, dalam novel *Rindu Purnama* pengarang juga menggambarkan kepedulian teman-teman Rindu yang berusaha mencari Rindu. Hilangnya Rindu membuat teman-teman Rindu sedih, maka dari itu semua anak jalanan yang tinggal di rumah singgah berbondong-bondong mencari Rindu yang sudah menjadi bagian dari mereka.

“Semua anak jalanan di rumah singgah benar-benar panik mendengar berita yang dibawa Slamet, Andi, dan Farhan. Mereka mencari Rindu sekuat tenaga, dari pagi hingga malam. Mereka tentu tidak mau kehilangan salah satu bagian dari mereka. Mereka, para anak jalanan, sudah merasa sebagai anggota keluarga satu sama lain. Kehilangan salah satu anggota merupakan tanggung jawab mereka.”(Yunda, 2011: 31)

Cara penyampaian pendidikan karakter secara langsung juga dilukiskan pengarang melalui tokoh Rindu dan Andrea yang bekerja sama untuk mencari uang dengan mengamen di setiap angkutan umum yang melintas di depan mereka. Dengan begitu mereka mempunyai uang yang cukup untuk makan dan ditabung.

“Lalu, Rindu mengajak Andrea untuk mengamen di angkutan umum yang lain agar uang yang terkumpul lebih banyak lagi. Dengan cepat, mereka pun berpindah dari satu angkutan umum ke angkutan umum lainnya dengan membawa uang yang lumayan banyak.”(Yunda, 2011: 65)

#### **b. Melalui Tokoh**

Pengarang juga menyampaikan pesan pendidikan karakter secara langsung dan eksplisit yang bersifat menggurui pembaca dan secara langsung memberikan nasihatnya dengan cara pelukisan melalui tokoh. Cara penyampaian pendidikan karakter secara langsung dapat dilihat pada novel *My Sweet Dream*.

“Lama-lama, tidak hanya pengunjunnya yang banyak, tetapi untungnya juga banyak. Kata Zahra, uang miliknya akan dia berikan kepada uminya untuk membantu keluarganya. Kalau uangku, setengahnya kutabung dan setengahnya lagi kupakai untuk jajan. Dari kecil, aku sudah dibiasakan oleh orangtuaku untuk menabung.”(Yunda, 2009: 49)

Dari kutipan di atas, terlihat pengarang ingin memberikan contoh kepada pembaca untuk menabung dan berhemat. Sikap ini dilukiskan melalui tokoh Ayla yang terbiasa untuk hemat dan menabung, pengarang ingin menyampaikan bahwa

sebaiknya sejak dini dibiasakan untuk berhemat dan menabung. Karena jika sejak dini sudah terbiasa, maka sampai dewasa sifat tersebut akan terbawa. Sikap berhemat dan menabung juga ditunjukkan pengarang melalui tokoh Andrea dalam novel *Rindu Purnama*.

“Sisa uangnya kita tabung saja,” ujar Andrea diikuti oleh anggukan Rindu.”(Yunda, 2011: 70)

Dalam novel *Aisha Goes To Space*, cara penyampaian secara langsung dilukiskan pengarang melalui tokoh Aisha yang sangat merindukan temannya, yaitu Risma. Mereka terpisah saat perjalanan dari Bumi ke Mars.

“Hahaha ....! aku kangen banget sama kamu, Ris! Apa kabar ...?” tanyaku girang sambil menuju rumah Risma yang bernuansa hijau.”(Yunda, 2009<sup>a</sup>: 48)

Cara penyampaian pendidikan karakter secara langsung juga dilukiskan pengarang melalui tokoh Aisha dalam novel *Aisha Goes To Space* yang berhasil menghidupkan pesawat dan tokoh Ayla dalam novel *My Sweet Dream* saat ia sedang berada dihadapan Anjing yang ingin mengejanya.

“Alhamdulillah, pesawat berhasil dihidupkan.”(Yunda, 2009<sup>a</sup>: 30)

“Alhamdulillah, terima kasih, Ya Allah... kami tidak dikejar anjing ... aku bersyukur.”(Yunda, 2009: 84)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa pembaca diajak terus mensyukuri apa yang didapat dan apapun yang terjadi. Seperti Ayla yang mengucapkan syukur karena tidak jadi dikejar oleh Anjing. Selain bersyukur, bentuk penyampaian

secara langsung juga digambarkan oleh pengarang saat Ayla berdoa. Ayla berdoa kepada Allah swt agar dipertemukan kembali dengan kedua sahabatnya, yaitu Zahra dan Talita.

“Ya Allah, pertemukanlah aku dengan sahabat sejutaku ... Zahra atau Talita. Aku benar-benar kangen sama mereka. Aku kangen dengan cerita-cerita Zahra dan cibiran kesal dari Talita. Ya Allah, kabulkanlah ... amin. Itulah doa yang sering aku panjatkan saat shalat. Tapi, sampai sekarang, doaku belum juga dikabulkan.”(Yunda, 2009: 122)

Selain sikap bersyukur, sikap bertaqwa kepada Tuhan dan tahu berterima kasih juga digambarkan pengarang melalui sikap tokoh Aisha dalam novel *Aisha Goes To Space*. Aisha tidak segan-segan berterima kasih kepada ayahnya yang senantiasa menjawab pertanyaan yang Aisha tujukkan kepadanya. Sikap seperti ini seakan mengajak pembaca untuk tidak pelit mengucapkan terima kasih kepada siapapun itu.

“Aku terus berdoa dan menyebut nama Allah berkali-kali.”

“Terima kasih banyak atas penjelasannya, Yah! Seruku.”

Sikap tahu berterima kasih juga digambarkan oleh pengarang dalam tokoh Dwi dalam novel *Menari di Pelangi*. Dwi mengucapkan rasa terima kasih kepada Nisa, karena Nisa telah memberikannya sebuah hadiah. Dwi berkali-kali mengucapkan terima kasih.

“Makasih, ya, Nisa ... Bagus banget ... Makasih! Ujarnya lembut berulang kali.”

Cara penyampaian pendidikan karakter secara langsung dapat dilihat pada novel *Rindu Purnama*. Pengarang melukiskan tokoh Polisi yang mengucapkan

terima kasih kepada Andrea karena sudah memberikan informasi tentang pabrik ganja. Tanpa segan-segan Polisi tersebut mengucapkan terima kasih kepada Andrea yang hanya seorang anak laki-laki di bawah umur.

“Kami ingin berterima kasih kepada Adik karena kami sudah berhasil membeku pelaku pembuat dan pengedar ganja itu. Terima kasih! Pak Polisi itu menjabar tangan Andrea.”(Yunda, 2011: 124)

## **2) Cara Penyampaian Pendidikan Karakter secara Tidak Langsung**

Cara penyampaian secara tidak langsung ditampilkan dengan cara peristiwa-peristiwa dan sikap dan tingkah laku para tokoh.

### **a. Peristiwa**

Cara penyampaian pendidikan karakter secara tidak langsung membuat seorang pembaca yang ingin memahami atau menafsirkan cerita harus berdasarkan peristiwa. Cara penyampaian pendidikan karakter secara tidak langsung dapat dilihat pada novel *My Sweet Dream*.

“Akhirnya, kelompok kami menang! Soalnya, Hanifah jago jadi kiper, Zahra jadi stiker .. striker .. eh aku ngga tahu namanya apa. Kalau aku ngga tahu jadi apa. Aku asal tendang aja. Tapi, aku berhasil mencetak satu gol, lho! Itupun karena dibantu Zahra, sih!”(Yunda, 2009: 35)

Dari kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Ayla dan timnya yang bisa memenangkan pertandingan futsal. Dengan kerja sama tim yang baik, mereka bisa menjadi juara. Walaupun sebenarnya Ayla dan teman-teman belum bisa bermain futsal dengan baik, tetapi dengan kerja sama, percaya satu sama lain dan kekompakkan mereka membawa pulang kemenangan. Dari sikap yang

pengarang lukiskan, secara tidak langsung pengarang ingin memberi tahu bahwa dengan kerja sama yang baik dan kekompakkan maka pekerjaan dan tanggung jawab yang dipikul bersama tentunya akan terasa ringan dan mudah untuk dilewati.

“Aku menghampiri ayah. Seperti biasa, aku menceritakan segala hal yang terjadi selama di kelas kepada orang tua, tanpa mereka minta, lho! Biasanya, ayah dan ibu akan memberikan solusi tepat bila aku menceritakan suatu permasalahan yang kualami di kelas. Semua pengalaman di kelas kuceritakan sampai habis, dari A hingga Z, termasuk tentang Dwi yang tak mau makan. Sama sepertiku, ayah dan ibu juga bingung. Kenapa Dwi jadi tidak mau makan? Padahal, selain terkenal dengan kecantikannya, Dwi juga memiliki badan yang gemuk sehingga menarik perhatian semua orang. Tubuhnya yang dulu sangat ideal, sementara sekarang ... tubuhnya sangat kurus. Belum lagi ditambah senyumnya yang makin hari makin memudar sehingga membuat wajahnya tak tampak lagi ayunya. Sebenarnya, ini menjadi tanda tanya besar bagiku. Hmm, aku yakin ... pertanyaanku tak dapat dijawab dengan waktu yang singkat. Aku pun langsung menaiki motor yang dikendarai oleh ayah dan melesat meninggalkan sekolah.”(Yunda, 2010: 85)

Dari kutipan diatas, pengarang menggambarkan tokoh Nisa yang turut sedih melihat keadaan sahabatnya, Dwi. Kejadian yang Nisa alami di sekolah membuat Nisa sedih dan menceritakannya kepada Ayah. Nisa sangat heran dan prihatin dengan kondisi Dwi yang sangat berbeda dengan saat pertama kali Dwi masuk sekolah. Hal tersebut juga dilukiskan oleh pengarang oleh Aisha dalam novel *Aisha Goes To Space*. Pengarang menggambarkan tokoh Aisha yang turut sedih melihat Sarah yang dimarahi oleh Mr. Lina karena tidak menyelesaikan tugas sekolahnya.

“Selama setengah jam, Mrs. Lina memarahi Sarah tanpa henti. Padahal, wajah Mrs. Lina sudah dibanjiri oleh peluh yang terus-menerus. Kulihat, air telah menggenang di mata Sarah. Sebenarnya, aku tahu bahwa Sarah tak sempat membuat robot itu karena selama dua bulan, dia harus menjaga adik dan ibunya yang sakit. Tapi, bagi Mrs. Lina, seberat apapun alasannya, tugas harus tetap dikumpulkan.”(Yunda, 2009<sup>a</sup>: 107)

Selain turut merasakan kesedihan orang lain, pengarang secara tidak langsung melukiskan tokoh Aisha yang sedang menahan kesedihannya dan kekecewaannya karena melihat kondisi Bumi yang tidak lagi seperti Bumi yang dulu ia tempati.

“Setelah itu, aku menyempatkan berjalan-jalan sebentar. Sampah berserakan dimana-mana. Aku membayangkan betapa bau dan kotornya Bumi dulu. Sampah-sampah yang dulu tidak ada lagi karena telah digerogeti binatang pengurai walaupun masih menyisakan sampah-sampah yang tak berbau lagi.”(Yunda, 2009<sup>a</sup>: 68)

#### **b. Sikap dan Tingkah laku Tokoh**

Cara penyampaian pendidikan karakter secara tidak langsung membuat seorang pembaca yang ingin memahami atau menafsirkan cerita harus berdasarkan cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh.

“Kini, Dwi sering menyendiri. Bila istirahat tiba, dia pergi entah kemana. Dwi yang dulu memiliki karakter pendiam, sekarang lebih pendiam lagi. Suaranya hampir tidak terdengar. Dan ... yang buat Dwi semakin berbeda, tubuh gemuk Dwi perlahan mengurus. Belum lagi senyum manus khususnya terlihat memudar, tidak secantik dulu.”(Yunda, 2010: 81)

“Kulirik, Dwi yang ada dihadapanku. Dia seperti ingin menangis, tapi tertahan. Aku mengusap punggungnya. Astagfirullah! Saat kusentuh, aku merasa menyentuh tulangnya! Langsung! Tidak terasa daging atau semacamnya. Dwi? Masya Allah ...”(Yunda, 2010: 84)

Dari kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Nisa dalam novel *Menari di Pelangi* yang turut larut dalam kesedihan Dwi. Nisa turut prihatin atas kondisi Dwi yang sekarang. Dwi sahabatnya yang dulu cantik, mempunyai senyum manis kini tak lagi seperti itu. Dwi berubah, Nisa sangat sedih melihat keadaan Dwi yang sekarang. Dari sikap yang pengarang lukiskan melalui tokoh

Nisa, secara tidak langsung pengarang ingin menasehati pembaca sebagai makhluk sosial untuk dapat ikut berempati atau merasakan kesedihan yang dialami orang lain. Selain turut merasakan kesedihan orang lain, pengarang juga menggambarkan tokoh Zahra dalam novel *My Sweet Dream* yang secara tidak langsung memberikan semangat kepada Talita agar tetap semangat dalam menjalani hidupnya.

“Tak akan selamanya begitu,” sela Zahra

“Aku juga merasakan hidup seperti kamu. Walaupun mungkin, lebih baik daripada kehidupanmu. Tapi, kita harus menjalani hidup ini dengan syukur,” ujar Zahra.

Cara penyampaian pendidikan karakter secara tidak langsung juga dapat dilihat pada novel *Menari di Pelangi*. Pengarang melukiskan tokoh Nisa yang peduli terhadap keadaan sahabatnya, yaitu Dwi.

“Dwi enggak masuk, ya, Tan?” tanyaku kepada Intan sambil menaruh tas di bangku, di samping Intan.”(Yunda, 2010: 86)

Dari kutipan di atas, pengarang ingin memberi tahu kepada pembaca akan kepedulian Nisa terhadap sahabatnya, Dwi. Pengajak seakan mengajak pembaca untuk lebih peka dan peduli terhadap keadaan sekitar kita. Salah satu bentuk kepedulian yang pengarang contohkan, yakni perhatian terhadap sesama. Cara penyampaian pendidikan karakter secara tidak langsung juga dapat dilihat pada novel *Rindu Purnama*.

“Andrea itu artinya ksatria! Lihat nih, aku kuat, kan, kayak ksatria!”(Yunda, 2011: 63)

Dari kutipan di atas, pengarang menggambarkan tokoh Andrea yang sangat bersahabat dan komunikatif. Dengan bangga dan lantang Andrea mengucapkan arti dari namanya. Andrea yang berarti ksatria, mengumpamakan dirinya kuat seperti seorang ksatria. Bentuk penyampaian pendidikan karakter secara tidak langsung dapat dilihat pada novel *My Sweet Dream*.

“Boleh aku duduk disini?”(Yunda, 2010: 31)

Dari kutipan di atas, pengarang ingin menasehati pembaca supaya dapat bersikap sopan kepada siapapun. Dengan melukiskan tokoh Nisa dalam novel *Menari di Pelangi* yang bertanya dahulu sebelum menempati kursi. Nisa meminta izin untuk menempati kursi kosong yang ada disebelah Dwi.

Pengarang dalam menyampaikan nilai pendidikan karakter melalui karya sastra kepada pembaca biasanya bersifat tidak langsung agar pembaca lebih kreatif untuk menafsirkan apa yang ditulisnya. Penyampaian nilai pendidikan karakter secara tidak langsung akan membawa pembaca untuk merenungkan dan menghayatinya secara lebih intensif, karena penyampaian nilai pendidikan karakter tersebut hanyalah melalui siratan saja, bukan suratan.

#### **4. Cara Penyampaian dalam Serial Novel Anak “Kecil-Kecil Punya Karya” Karya Yunda yang Paling Dominan Mencerminkan Pendidikan Karakter**

Dalam novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda, serial novel anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda yang paling dominan mencerminkan cara penyampaian pendidikan karakter adalah cara penyampaian

secara langsung Berikut kutipan cara penyampaian secara langsung yang terdapat dalam novel *My Sweet Dream*.

“Aku sedih sekali, apalagi Zahra. Dia tidak bisa memberi uang lagi kepada uminya. Aku ingiiiiin sekali membantu Zahra. Tapi, bagaimana caranya? Aku tak mungkin, kan, terus-menerus meminta uang kepada Ayah?” (Yunda, 2009: 51)

“Talita! Assalamu ‘alaikum,” aku dan Zahra berdiri di depan pintu rumah Talita.”(Yunda, 2009: 112)

Cara penyampaian secara langsung juga terdapat dalam novel *Aisha Goes To Space* berikut ini.

“Saat ini masih pagi sekali, sekitar pukul empat pagi. Aku melongok ke luar tenda dan segera keluar. Kulihat ayah tengah shalat, menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Aku segera mengambil air wudhu dan menggelar sajadahku di belakang ayah.” (Yunda, 2009: 68)

“Aku terus berdoa dalam hati sambil memejamkan mata. Dalam keadaan panik seperti ini, aku tak sanggup berpikir lagi. Kami bertabrakan dengan warga Mars yang lain.” (Yunda, 2009: 119)

Cara penyampaian secara langsung juga digambarkan oleh pengarang dalam novel *Menari di Pelangi*.

“Makasih, ya, Dwi. Besok, aku akan kembalikan. Aku menyakinkan Dwi sambil menjentikkan jari.” (Yunda, 2010: 40)

Cara penyampaian secara langsung cenderung bersifat menggurui karena pengarang secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya kepada pembaca. Pengarang yang masih tergolong usia anak-anak lebih banyak menggunakan cara penyampaian secara langsung dengan menggunakan bahasa anak-anak, yaitu

bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak. Pengarang juga menggunakan anak-anak sebagai tokoh utama dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda. Pengarang berbicara dan bercerita secara langsung kepada pembaca melalui media tulisan, sehingga pembaca, khususnya anak-anak lebih mudah untuk menerima dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan bentuk penyampaian secara langsung, anak-anak dengan mudah menemukan dan menafsirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pendidikan Karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat 28 wujud pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-kecil Punya Karya*" karya Yunda. Pendidikan karakter yang lebih dominan dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda, antara lain: Bertaqwa, Empati dan Peduli. Kedua, serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda yang paling dominan mencerminkan wujud pendidikan karakter adalah novel *My Sweet Dream*.

Ketiga, cara penyampaian pendidikan karakter yang digunakan oleh pengarang dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda adalah cara penyampaian langsung, yaitu uraian pengarang dan melalui tokoh, dan cara penyampaian tidak langsung, yaitu melalui peristiwa dan sikap dan tingkah laku tokoh. Keempat, cara penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda adalah cara penyampaian secara langsung.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra yang bersifat multi intepretable. Dengan demikian, dimungkinkan bagi peneliti lain menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang berbeda dengan penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya membahas wujud pendidikan karakter, novel yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter, bentuk penyampaian pendidikan karakter dan bentuk penyampaian yang paling dominan mencerminkan pendidikan karakter. Penelitian ini belum membahas yang lainnya seperti tentang pengaruh novel ini terhadap perkembangan psikologi anak, struktur karya sastra secara eksplisit. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan bagi penelitian yang akan datang untuk membahas struktur karya sastra secara eksplisit dengan sumber data yang sama.

## **C. Saran**

- 1) Masyarakat pembaca, khususnya anak-anak. Serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bacaan anak-anak. Serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda ini dirasa sangat positif dan layak untuk dibaca anak-anak karena mengandung nilai pendidikan karakter, sekaligus memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, novel ini dinilai akan lebih mudah diterima oleh anak-anak karena dicitrakan

melalui tokoh anak dengan karakter yang mirip dengan kehidupan sehari-hari dan disampaikan dengan bahasa yang ringan dan sederhana.

- 2) Para pendidik atau orang tua, diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda sebagai salah satu sarana untuk memberikan dan menerapkan pendidikan karakter pada anak. Selain itu, serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk memperkenalkan sastra kepada anak.
- 3) Peneliti selanjutnya agar dapat membahas dan menggali lebih dalam tentang pendidikan karakter dalam serial novel anak "*Kecil-Kecil Punya Karya*" karya Yunda. Selain itu, diharapkan dapat menemukan dan mengangkat topik permasalahan sastra lainnya dalam karya sastra anak Indonesia yang lainnya, bukan hanya serial novel anak karya Yunda saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arbi, Sutan Zanti dan Syahniar Syahrin. 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Depdikbud.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cerita: Membentuk Karakter Anak*. Bandung: Dar!Mizan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan "Komponen MKDK"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak "Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika hingga Penulisan Kreatif"*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak "Pengantar Pemahaman Dunia Anak"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Sastra Anak: Membangun Karakter Bangsa Menjemput Masa Depan*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak “Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suroso, Puji Santoso, dan Pardi Suratno. 2008. *Kritik Sastra “Teori, Metodologi, dan Aplikasi”*. Yogyakarta: ELMATERA PUBLISHING.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Values Activities For Children Ages 8-14G*. Jakarta: Grasindo
- Wardani, Nugraha Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yunda. 2009. *My Sweet Dream*. Bandung: DAR! Mizan.
- . 2009<sup>a</sup>. *Aisha Goes To Space*. Bandung: DAR! Mizan.
- . 2010. *Menari di Pelangi*. Bandung: DAR! Mizan.
- . 2011. *Rindu Purnama*. Bandung: DAR! Mizan.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- . 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

#### **Sumber Internet:**

- “*Esensi Pendidikan Karakter*”, bataviase.co.id. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2011.
- “*Fiksi Sains dan Cara Menyalakan Imajinasi Anak*”, [www.saching.com](http://www.saching.com). Diunduh pada tanggal 20 Mei 2011.
- “*Pembelajaran Sastra dan Penanaman Karakter*”, Wordpress.com. Diunduh pada tanggal 30 Mei 2011

## LAMPIRAN I

### Data Wujud Pendidikan Karakter dan Cara Penyampaian Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” Karya Yunda.

#### 1. Wujud Pendidikan Karakter dan Cara Penyampaian Pendidikan Karakter dalam Serial Novel Anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda.

No	Judul Novel	No data	Nukilan Novel	Hal	Aspek Pendidikan Karakter	Bentuk Penyampaian
1	My Sweet Dream	1	Khairunisa duduk tenang di bangku itu. “Ayla, menurutku ini adalah hari terbaik yang pernah kujumpai. Kita bisa memulai tes dengan baik,” kata gadis itu tiba-tiba sambil menggenggam pensil hitamnya.	14	Tekad / Komitmen	Tidak langsung
		2	Aku mengangguk sambil tersenyum	15	Tekad / Komitmen	Tidak langsung
		3	“Katanya tes pertama adalah membuat kerajinan tangan. Oh, ya, namaku Qonita,” jelas Qonita yang duduk di bangku pertama. Dia mengulurkan tangannya kepadaku. Kami berjabat tangan. Aku tersenyum.	15	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		4	Nisa menyodorkan krayonnya kepadaku. “Kamu bawa krayon, tidak?” tanyanya lembut. Aku Menggeleng. “Kita pakai bersama, ya. Maaf, krayonnya sudah jelek,” kata Khairunisa sambil tersenyum	16	Peduli	Tidak langsung

		5	“Bagus gambarnya,” puji Nisa.	18	Kejujuran	Langsung
		6	Kulirik gambarnya sekali lagi. Dia menggambar sebuah rumah bertingkat dan satu buah mobil. Ada juga gambar dua orang yang berdiri dan lima anak yang sedang berlarian.	18	Kreatif	Tidak langsung
		7	Aku melambaikan tangan kepada Khairunisa. Dia tersenyum kepadaku dengan tatapan kosong. Yang membuatku aneh, Khairunisa menatap mobilku dengan tajaan sekali ... Kuputuskan saja untuk tak memikirkan hal itu. <i>Mungkin, mobil Khairunisa lebih bagus daripada mobilku. Jadi, dia kaget melihat mobilku yang butut, gumamku dalam hati.</i>	20	Baik sangka	Tidak langsung
		8	Hoaaah ... pagi yang cerah! Hari ini merupakan hari yang menyenangkan. Tapi, hari ini juga bisa menjadi hari yang menyedihkan bagi-ku. Hari ini adalah hari pemberian surat tanda kelulusanku di As-Sa’adah. Aku takut jika aku tak diterima. Tapi, aku harus optimis.	20	Tekad / Komitmen	Langsung
		9	Ketika shalat Isya semalam, aku berdoa panjaaang sekali. <i>Pertama</i> , aku ingin diterima di As-Sa’adah. <i>Kedua</i> , aku ingin Nisa juga diterima di As-Sa’adah. <i>Ketiga</i> , doa lain-lain yang biasa kubaca.	21	Bertaqwa	Langsung
		10	Pukul 09.00, aku dan Ibu pergi ke As-Sa’adah. Ibuku bisa nyetir juga, lho! Sepanjang jalan, aku terus berdoa. Aku ingiini sekali bersekolah di sekolah SDIT As-Sa’adah. Ini sekolah yang asyik!	21	Bertaqwa	Langsung
		11	Ternyata, Alifah pandai merangkai bunga. Aku dibuatkannya sebuah kalung dengan model	22	Cerdik	Langsung

			yang unik. Liontinnya bunga kamboja, sedangkan rantai kalungnya bunga melati. Ternyata, gampang sekali membuatnya! Oh, ya, untuk benangnya, Alifah menggunakan tangkai bunga. Aku tidak tahu nama bunganya. Yang jelas, tangkainya tidak berduri.			
		12	“Apa kata kepala sekolahnya?” tanya Ayah saat aku membuka pintu. Aku menangis dan memeluk Ayah. Sepertinya, Ayah mengerti perasaan sedihku.	25	Peduli	Tidak langsung
		13	Ayah segera memelukku, “Kapan mulai sekolah?”	25	Cinta	Tidak langsung
		14	“Wah ... Bu, Ayla udah nggak sabar mau ke sekolah. Tas baru, sepatu baru, buku baru, peralatan tulis baru, pokoknya semua baru! Teman juga baru. Ayla juga udah nggak sabar mau belajar dan bermain bersama lagi dengan Nisa, Qonita, dan Alifah,” ujarku.	26	Tekad / Komitmen	Tidak langsung
		15	Pagi ini, aku membuka mata tanpa beban dan rasa kantuk. Sudah sebulan, aku memendam rasa rindu kepada Nisa, Qonita, dan Alifah. Tentu saja pada sekolah juga!	26	Cinta	Langsung
		16	Di kelas, aku bertemu Alifah dan Nisa. Aku ingin duduk di samping Alifah. Tapi, ada seorang gadis kecil yang mirip dengan Alifah. Dia telah menempati tempat duduknya. Akhirnya, kuputuskan untuk duduk di samping Nisa	27	Kemurahan hati	Tidak langsung
		17	Oh, ya, ternyata, anak yang duduk di samping Alifah itu adalah saudara kembar Alifah. Namanya Aliyah. Pantas saja wajahnya mirip	27	Peduli	Tidak langsung

			dengan Alifah. Kemarin, dia tidak ikut dengan Alifah karena sedang sakit.			
		18	“Selamat pagi semuanya! Assalamu ‘alaikum ...,” sapa Bu Guru yang mengenakan jilbab biru.	28	Bertaqwa	Langsung
		19	“Nama saya? Ibu nggak usah bingung-bingung. Panggil aja ...Anak Cantik. Kan, lebih singkat, jelas, dan padat. Efektif buat nama panggilan. Oke?” Nisa mengacungkan jempol	28	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		20	Aku juga mulai mengenal sifat-sita mereka. Yang paling membuatku terkesan adalah sifatnya Rahma. Ternyata, dia ingin menjadi ustadzah. Baca Al-Qurannya bagus. Hafalannya juga banyak, pintar lagi (walaupun aku belum pernah melihat nilai-nilainya, tapi aku menganggap Rahma itu pintar). Makanya, tadi aku minta diajarkan doa-doa yang mudah. Sehingga, ketika selesai shalat, aku bisa berdoa lebih banyak lagi.	29	Baik sangka	Langsung
		21	“Ayla, sebenarnya, namaku bukan Khairunisa. Namaku Zahra Khairani. Yang nulis namaku di <i>name tag</i> itu salah. Mulai sekarang, jangan panggil aku Nisa lagi, ya ... oke?” Nisa ... eh Zahra mengacungkan jempol.	30	Kejujuran	Langsung
		22	Tak terasa, sudah satu bulan aku belajar di sini. Seru banget! Aku dan Zahra sangat menyukai mading (majalah dinding). Hampir setiap bulan, kami mengirimkan gambar ke sana. Di mading juga sering ditempelkan brosur lomba-lomba. Aku nggak pernah mau ikut lomba, Zahra juga. Kalau ada lomba yang memang kami sukai,	33	Kreatif	Tidak langsung

			baru kami ikut. Tapi, kami belum pernah ikut lomba, tuh!			
		23	“Paling, abinya Zahra nggak ngebolehkan dia ikut ekskul di sekolah. Soalnya, Sabtu itu, kan, hari libur. Kayaknya abinya ingin santai bareng keluarga di rumah!” gumamku	34	Baik sangka	Tidak langsung
		24	Akhirnya, kelompok kami menang! Soalnya, Hanifah jago jadi kiper, Zahra jadi stiker ... striker ... eh ... aku nggak tahu namanya apa. Kalau aku nggak tahu jadi apa. Aku asal tendang aja. Tapi, aku berhasil mencetak satu gol, lho! Itu pun karena dibantu Zahra, sih!	35	Kerja sama	Tidak langsung
		25	“Eh, lihat, tuh, Zahra! Ada lomba futsal untuk wanita. Usianya tujuh sampai delapan tahun. Biayanya hanya dua puluh ribu rupiah. Ikut aja, deh! Aku yakin, kamu pasti menang! Murah, kok!” seruku kepada Zahra saat melihat brosur itu	36	Gigih	Tidak langsung
		26	“Lho, kenapa?” tanyaku bingung	36	Peduli	Langsung
		27	“Ya, udah. Mumpung Bu Siska nggak masuk kita bebas. Kamu, kan, ketua kelas! Aku traktir kamu makan bakso di kantin, mau nggak?” tawarku kepada Zahra yang masih murung. Zahra tidak pernah jajan. Nggak pernah bawa uang jajan pula. Kutraktir saja! Pasti dia suka!	38	Peduli	Tidak langsung
		28	“Hus ...! Jangan ngomong gitu, ah! Mungkin, orangtua Zahra sedang sibuk. Jadi, mereka tidak bisa menjemput Zahra. Makanya, Zahra harus pulang sendiri naik angkot. Zahra, kan, berani ... emangnya Ayla ...?! goda ayahku.	40	Baik Sangka	Langsung
		29	“Lala, sebenarnya ...,” Zahra mulai berhenti	42	Kejujuran	Langsung

			menangis dan menceritakan semuanya. Dia menyeka air matanya, “sebenarnya, aku bukan orang kaya. Rumahku kecil. Pintunya dari tripleks. Kamarku ada dua, lagi. Satu kamar ditempatkan oleh aku, Aa Fauzi, Teteh Rahma, dan Laila. Ade Rizqi bareng Umi sama Abi di kamar satu lagi. Terus, aku juga nggak punya telepon rumah. Hua ... hua ...,” lanjut Zahra. Dia kembali mengurai air mata			
		30	Aku hanya bisa mendengarkannya dengan hati terenyuh.	42	Empati	Tidak langsung
		31	“Keluarga kami bukan hanya miskin, La. Tapi serba kekurangan! Aku dan AA Fauzi yang sekolah di sini saja mahal sekali biayanya,” kata Zahra sambil mengusap air matanya.	42	Kejujuran	Langsung
		32	“Yah ... mau, ya, membiayai Zahra ikut futsal? Plis ...,” ucapku.	43	Peduli	Tidak langsung
		33	“Makasih, ya, Ayah! Wah ..., Ayah memang ayah terbaik di seluruh dunia!” seruku sambil memeluk Ayah.	43	Tahu berterima kasih	Langsung
		34	“Terima kasih banyak, ya, Lala! Pak, yang akan menemani saya, Ayla!” seru Zahra.	44	Tahu berterima kasih	Langsung
		35	“sekali lagi, terima kasih, ya Lala!” kata Zahra sambil kembali memelukku ....	44	Tahu berterima kasih	Langsung
		36	Lomba futsal berlangsung sukses! Sekolah kami diwakili Zahra, Atiyah, dan beberapa anak kelas 2 lainnya menang! Sama sekali tak kusangka.	45	Kerja sama	Tidak langsung
		37	“Terima kasih, ya, Lala ...! Tanpa kamu, aku nggak akan bisa mewujudkan cita-citaku! Kata	45	Tahu berterima kasih	Langsung

			Zahra sambil terus menyinggungkan senyum bahagia ....			
		38	Hari ini, aku dan Zahra sibuk sekali. Kami merapikan meja dan menata barang-barang kami. Mau tahu, kan ... apa, sih, yang dibisikkan Zahra kepadaku?	48	Kerja sama	Langsung
		39	“Bagaimana kalau kita buat toko makanan? Pokoknya yang beda, deh, dari jajanan di kantin ...,” begitu kata Zahra	48	Kreatif	Langsung
		40	Saat bel istirahat, semua anak berlari ke Zala Shop. Memang, hanya anak kelas satu Al-Khwarizmi. Tapi, kata Zahra, pasti lama-lama toko kami akan terkenal ke semua kelas. Istirahat kedua, masih tetap kelasku saja yang membeli di Zala Shop. Tapi, kini pembelinya berkurang.	48	Sabar	Tidak langsung
		41	Aku tersenyum. Besok, aku pasti membawa barangnya. Semoga saja, besok yang membeli jajananku banyak, ya! Amin ....	49	Gigih	Tidak langsung
		42	Ternyata benar, pada hari berikutnya, anak-anak dari semua kelas datang ke kelasku. Dagangan kami laku berat! Kantin kosong, Zala Shop pun ramai!	49	Baik sangka	Langsung
		43	Lama-lama, tidak hanya pengunjungnya yang banyak, tetapi untungnya juga banyak. Kata Zahra, uang miliknya akan dia berikan kepada uminya untuk membantu keluarganya. Kalau uangku, setengahnya kutabung dan setengahnya lagi kupakai untuk jajan. Dari kecil, aku sudah dibiasakan oleh orangtuaku untuk menabung.	49	Hemat	Langsung
		44	Aku sedih sekali, apalagi Zahra. Dia tidak bisa	51	Empati	Langsung

			memberi uang lagi kepada uminya. Aku ingiinn sekali membantu Zahra. Tapi, bagaimana caranya? Aku tak mungkin, kan, terus-menerus meminta uang kepada Ayah?			
		45	“La, aku mau bikin toko lagi, nih! Aku ingin banget setiap hari ngasih uang sama Umi. Umi pasti seneng sama aku. Gimana, dong?” tanya Zahra kepadaku. “aku juga ingin sekali membantu keluargaku.”	51	Peduli	Tidak langsung
		46	Mendengar ucapan Zahra, aku mulai memutar otak. <i>Aha! Aku tahu!</i>	51	Cerdik	Langsung
		47	“Zahra, bagaimana kalau setiap pulang sekolah kamu kerumahku? Terus, kita bikin donat saja! Kan, di kantin belum ada yang jualan donat. Nanti, modalnya kita patungan. Terus, kita titipkan ibu kantin. Gimana? Setuju nggak?” tanyaku kepada Zahra.	51	Kreatif	Langsung
		48	Mata Zahra mulai berbinar. “Ya ... sama aja bohong! Tetep aja nanti dilarang lagi! Jangan makanan, deh! Aku inginnya beda dari yang lain,” katanya. “Aku bosan jualan makanan terus,”	52	Tanggap	Langsung
		49	“La! Aku punya ide. Sekarang, kan, globalisasi lagi marak. Bagaimana kalau kita buat sesuatu dengan kertas daur ulang? aku tahu, kok, caranya. Lumayan susah, sih ...! Tapi, kamu mau nggak?” tanya Zahra. Idenya memang selalu cemerlang! Selalu!	52	Kreatif	Langsung
		50	“Oke, deh! Tapi, kita mau buat apa?” tanyaku kepada Zahra	52	Tanggap	Langsung
		51	“Hm ... bagaimana kalau kita buat ... bingkai	52	Kreatif	Langsung

			foto dari kertas daur ulang? cetakannya aku punya, kok! Terus, koran atau kertas bekasnya lebih baik kita tumbuk saja. Kalau diblender, nanti takut rusak. Terus, kita bikin pigura yang digantung, bukan yang ditaruh meja. Besok, kita mulai membuatnya di rumah kamu aja, ya! Insya Allah akan aku bawa, deh, barangnya. Oke?” jelas Zahra panjang lebar.			
		52	“Tapi, bikin bingkai foto susah, deh, kayaknya. Lebih baik, kita buat pembatas buku saja! Lebih praktis. Harganya juga terjangkau, kan? Kita jual murah saja, tapi untungnya banyak!” kataku mantap.	53	Kreatif	Tidak langsung
		53	Zahra mengangguk, “Wah! Kamu pintar banget!” katanya sambil mengacungkan jempol kepadaku.	53	Tanggap	Langsung
		54	Aku yakin, Zahra itu anak yang cerdas. Kayaknya, ujian nanti dia akan menjadi juara ke-1, deh! Lihat saja!	53	Baik sangka	Langsung
		55	“Udah, deg, nggak usah dipikirin! Pokoknya Maju Perut, Pantat Mundur!” kata Zahra sambil melahap burger yang disediakan Ibu.	58	Tekad / komitmen	Tidak langsung
		56	Alhamdulillah, kami telah menyelesaikan produk baru kami, pembatas buku dari daur ulang. hari ini, kami berniat menjualnya. Harganya murah, lho! Makanya, Zahra semangat sekali menjualnya.	59	Tekad / komitmen	Tidak langsung
		57	Sebenarnya, kami ingin dagangan kami di simpan di koperasi sekolah. Kalau dagangan kami laku, nanti tinggal kami ambil uangnya. Tapi, kata Zahra kayaknya nggak enak.	59	Gigih	Tidak langsung

			Akhirnya, kami putuskan untuk berjualan <i>door to door</i> , alias kelas ke kelas.			
		58	“ya, udah, aku beli dua, nih. Yang ini sama yang ini. Terus, aku pesen, ya, yang tulisannya Nina. Bisa, nggak?” tanya Nina	60	Menghargai prestasi	Tidak langsung
		59	“Oke, Bapak beli enam. Semua harganya berapa? Kalian hebat! Kata-katanya bagus dan pembatas bukunya rapi sekali! Kalian buat sendiri?” puji Bapak Kepala Sekolah	63	Menghargai prestasi	Tidak langsung
		60	“Ya ... kami membuatnya sekedar untuk mengingatkan yang lain kalau membuat kertas daur ulang itu gampang! Kami juga mengingatkan agar kita berhemat. Jangan terlalu boros memakai kertas. Karena, kertas itu terbuat dari kulit kayu. Semakin banyak kita memakai kertas, semakin banyak pula pohon yang ditebang.	63	Cerdas	Langsung
		61	Kalau pohon ditebang akan banyak musibah. Banjir, erosi, banyak, deh! Polusi juga akan terus meningkat karena hilangnya pohon-pohon disekitar kita,” papar Zahra	64	Berwawasan jauh kedepan	Langsung
		62	“Tidak ada lagi udara bersih. Makanya, membuat kertas daur ulang itu penting sekali. Jadi, tidak perlu menebang banyak pohon. Tapi, jangan hanya kertas yang didaur ulang. barang-barang yang lain juga bisa. Apalagi, barang yang tidak bisa diuraikan,” timpalku.	64	Cerdas	Langsung
		63	“Kalian cerdas! Genius! Kalian patut diberi penghargaan!” puji Bapak Kepala Sekolah.	64	Menghargai prestasi	Langsung
		64	“Benar! Sekarang, kalian berjualan lagi saja. Jangan lupa, beri tahu keistimewaan dari barang	64	Menghargai prestasi	Tidak langsung

			dagangan kalian ini. Tunggu penghargaan dari Bapak, ya!” kata Bapak Kepala Sekolah sambil melangkah pergi.			
		65	“Anak-anak, kalian pasti bingung, ya, kenapa Ayla dan Zahra diberi penghargaan?” lanjut Bapak Kepala Sekolah. “bapak salut kepada mereka. Mereka sangat peduli dengan lingkungan kita. Mereka adalah sosok yang patut ditiru. Tahu kenapa? Mereka membuat produk yang terbuat dari kertas daur ulang! mereka mengerti makna dari membuat kertas daur ulang. sekarang beri tepuk tangan untuk mereka!” kata Bapak Kepala Sekolah. Diserhkannya piagam penghargaan itu kepada aku dan Zahra.	66	Menghargai prestasi	Tidak langsung
		66	“Bapak punya kabar baik! Melihat Zahra dan Ayla yang peduli lingkungan, maka guru-guru sepakat untuk mebuat sebuah organisasi. Yaitu, organisasi pecinta lingkungan di sekolah ini. Tentu saja, ketuanya adalah Zahra dan Ayla. Yang mau ikut, silahkan daftar ke Pak Rama, ya. Sekian dari saya. Wassalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh,” jelas Bapak Kepala Sekolah menutup pengumumannya.	68	Tanggung jawab	Tidak langsung
		67	“OPLA aja, pak!” usul Zahra	69	Tanggung jawab	Tidak langsung
		68	“Emm ... kayaknya seru kalau setiap bulan diadakan <i>Green Day</i> , Pak!” usul Aa Fauzi	70	Cerdik	Tidak langsung
		69	“Kalau bisa, sih, kita kunjungan ke hutan, Pak! Terus, kita lihat keadaanya. Kalau ada bagian yang gundul, kita tanami pohon. Setiap anak wajib membawa bibit pohon dari rumah,”	70	Cerdik	Tidak langsung

			Thiyya mengeluarkan idenya.			
		70	“Jangan lupa,” Zahra mulai bicara, “satu bulan sekali, setiap anggota harus membuat produk dari kertas daur ulang. Setuju?” lanjut Zahra	70	Tanggung jawab	Tidak langsung
		71	“Oh, ya, Pak! Lebih baik, di setiap kelas mempunyai tiga tempat sampah. Satu tempat sampah organik, satu lagi non-organik, dan yang terakhir khusus kertas. Jadi, kita tidak usah repot-repot lagi mencari kertas,” ujar Syifa.	71	Cerdas	Langsung
		72	“Jangan lupa, pak. Setiap minggu, kita adakan rapat. Entah rapat mengenai kunjungan atau bisa juga rapat untuk mendiskusikan sesuatu. Misalnya, kita baru pulang dari hutan lindung. Lalu, kita diskusikan kenapa hutannya begitu atau kenapa harus dibuat hutan lindung,” ujarku. Akhirnya dapat ide juga!	71	Tanggung jawab	Tidak langsung
		73	“Oya, Bapak butuh asisten; Fauzi dan Doni, Bapak percaya kalian dapat mengurus semuanya! Ayla dan Zahra, kalian memang ketua. Tapi, kalian bukan ketua yang harus mengurus semuanya. Istilahnya, ya ... kalian pendiri saha, deh! Jelas Bapak Kepala Sekolah sambil tersenyum.	72	Tanggung jawab	Tidak langsung
		74	Setelah shalat Zuhur, anak perempuan kelas satu mulai berhamburan ke luar musala. Aku menggandeng tangan Zahra dan mengajaknya ke taman bermain. Kami segera duduk di korsel dan berputar.	74	Bertaqwa	Langsung
		75	“Rahma, tolong bacakan doa-doa untuk Zahra!” perintah Nina	78	Bertaqwa	Langsung

		76	“Tentu saja!” seruku sambil memeluk Zahra.	80	Pengampunan	Tidak langsung
		77	Alhamdulillah, terima kasih, Ya Allah ... kami tidak dikejar anjing ... aku bersyukur.	84	Bertaqwa	Langsung
		78	“Kamu siapa?” tanya Zahra.	85	Sopan	Tidak langsung
		79	“Kenalkan, namaku Talita. Kalian, kok, takut banget, sih, sama anjing? Kalau dikejar anjing, timpuk aja pakai batu! Pasti, anjing itu langsung kabur. Lagian, ngapain lari di depan Bleky? Si Bleky itu nggak bisa lihat orang lari, pasti langsung dikejar!” jelas Talita.	85	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		80	“Wah! Kamu hebat, ya!” pujiku	89	Kejujuran	Tidak langsung
		81	“Oh, ya ... maaf, Talita. Kenapa kamu tidak tinggal bersama orangtuamu?” tanyaku kepada Talita.	89	Empati	Tidak langsung
		82	“Hiks ... orangtuaku sudah meninggal dua tahun yang lalu. Mereka meninggal karena kecelakaan kereta. Aku juga ikut di dalam kereta itu. Alhamdulillah, aku selamat. Waktu itu, aku benar-benar terpukul. Lalu, aku dimasukkan ke panti asuhan agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tapi, aku melarikan diri dari sana,” ujar Talita sambil menyeka air matanya.	89	Kejujuran	Langsung
		83	“Ini namanya jilbab. Seorang Muslimah wajib menutup aurat. Selain pake jilbab, bajunya juga harus berlempang panjang dan menutupi kaki. Jadi, semua aurat kita harus ditutupi,.” jelas Zahra	92	Bertaqwa	Langsung
		84	“Tak akan selamanya begitu,” sela Zahra. “Aku juga merasakan hidup seperti kamu. Walaupun mungkin, kehidupanku lebih baik daripada	95	Empati	Tidak langsung

			kehidupanmu. Tapi, kita harus menjalani hidup ini dengan penuh syukur,” ujar Zahra.			
		85	Aku sudah mengerjakan semuanya. Nomor pun aku sudah aku kerjakan. Kan, disuruhnya nomor 1 dan 2 saja. Aku sudah mengerjakannya.	99	Cerdik	Langsung
		86	Aku membuka tasaku dan mengambil buku matematika. Aku tidak mau mencari Zahra karena aku tidak punya waktu belajar lagi. Anak-anak di kelas kami terbiasa belajar di rumah dan di sekolah. Semua ini kami lakukan agar nilai kami bagus.	103	Rajin	Tidak langsung
		87	Tumben, hari ini Zahra tidak ada di kelas. Padahal, tasnya sudah tergeletak rapi di bangkunya. Zahra duduk di bangku depan, sedangkan aku di bangku paling belakang. Aku datang terakhir, sih! Padahal, aku dan Zahra selalu duduk di depan, lho!	104	Peduli	Tidak langsung
		88	Tiba-tiba, Zahra muncul dengan raut muka sedih. Dia menangis! Ada apa dengan gadis tomboi itu?	104	Empati	Tidak langsung
		89	Zahra mengambil tasnya dan keluar dari kelas. Aku melihat ada abinya Zahra bersama Pak Ferry, Kepala Bagian Keuangan di sekolah kami. Ada apa ini? Kok, Zahra pulang? Apa dia sakit?	104	Empati	Langsung
		90	“Kita belajar berdua, yuk! Ujian pertama ... ujian sains, ya?” tanya Rahma	106	Rajin	Tidak langsung
		91	Sekarang, sudah hari terakhir ujian. Tetapi, Zahra tidak datang juga. Ingin rasanya menelepon Zahra. Tapi, mau nelepon kemana?	106	Empati	Langsung

			Wartel? Zahra, kan tidak punya telepon! Aku tidak tahu kepada siapa aku harus cerita. Akhirnya, kuputuskan saja untuk bermain bersama teman-temanku.			
		92	Sayup-sayup, aku mendengar kata “Zahra” menjadi obrolan di antara ibuku dan ibunya Nina. Ada apa ya? gumamku dalam hati. Aku ingin sekali mendengar obrolan mereka. Ngomongin Zahra tentang apa, ya?	107	Peduli	Tidak langsung
		93	Aku duduk sambil memeluk kakiku. Ternyata, Zahra tidak boleh ikut ujian karena nunggak bayaran. Maafkan aku, Zahra. Kali ini, aku nggak bisa menolong kamu. Biaya sekolah itu besar. Untuk membiayai sekolahku saja, ayahku harus berjuang keras. Apakah Zahra naik kelas? Bisikku. Kasihan sekali Zahra kalau dia tidak naik kelas.	108	Empati	Langsung
		94	Aku berlari ke kamarku dan mengambil diary kuning Winnie The Pooh-ku. Aku segera menulis seluruh isi hatiku, juga menuliskan doa untuk keluarga Zahra. Sambil menangis, aku memeluk diary-ku. Lama-lama, aku tertidur.	108	Empati	Langsung
		95	“Talita! Assalamu ‘alaikum,” aku dan Zahra berdiri di depan pintu rumah Talita.	112	Bertaqwa	Langsung
		96	“Hai, Ayla! Aku panggil kamu Lala aja, ya, biar lebih singkat, gitu! Eh, mau denger cerita lucu dari aku, nggak?” ujar Zarra panjang lebar.	116	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		97	Sebenarnya, Zahra udah pindah dari sekolah ini, La. Ayahnya sudah nggak mampu lagi bayar sekolah. Bapak juga kangen sama Zahra,” jelas Pak Ahmad.	119	Empati	Tidak langsung

		98	Rasanya, aku ingin menangis. Setitik air mengambang di ujung pelupuk mataku. Aku segera berlari ke ruang wudhu. TIDAK! Zahra pindah? Aku tidak kuat jika harus kehilangan Zahra. Aku tidak kuat!	119	Empati	Langsung
		99	Di ruang wudhu yang sepi, aku berteriak. Aku menangis. Sampai bel masuk berbunyi, aku belum juga masuk kelas. Aku masih sedih. Aku kehilangan dua teman dekatku. Kehilangan Talita dan Zahra ...	119	Empati	Langsung
		100	“Sudah, ikhlaskan saja. Kan, Ayla bisa mengunjungi rumah Zahra atau menelepon Zahra. Oh, ya, kalau rindu sama Zahra, kamu bisa main sama Zarra,” Bu Sinta menenangkanku.	120	Bijaksana	Langsung
		101	Ya Allah, pertemukanlah aku dengan sahabat sehatiku ... Zahra atau Talita. Aku benar-benar kangen sama mereka. Aku kangen dengan cerita-cerita Zahra dan cibiran kesal dari Talita. Ya Allah, kabulkanlah .. amin. Itulah doa yang sering aku panjatkan saat shalat. Tapi, sampai sekarang, doaku belum juga dikabulkan.	122	Bertaqwa	Langsung
		102	Ngomongin buku yang terbit, aku jadi ingat sama Talita. Andai dia masih tinggal di kompleks itu, aku pasti akan meminta ayahku untuk menerbitkan cerita-cerita karya Talita. Apalagi, cerita-ceritanya bagus dan memang layak untuk diterbitkan	124	Peduli	Tidak langsung
		103	“AKU KANGEEEN ...!!!!”	125	Cinta	Langsung
		104	“Sebenarnya, aku juga udah nggak pernah ketemu Zahra lagi,” kataku. “Sejak naik ke	127	Empati	Tidak langsung

			kelas 2, Zahra udah nggak pernah muncul lagi. Aku juga sempat bingung nyari dia. Ternyata, dia pindah sekolah karena faktor ekonomi. Aku kasihan sama Zahra. Padahal, dia itu anak yang pintar lho! Andai .. ada beasiswa untuk Zahra. Pasti, banyak Zahra lain yang tertolong karena beasiswa itu,”			
		105	“Makasih, ya, Ta,” kataku.	128	Tahu berterima kasih	Langsung
		106	“Astaghfirullahal ‘adziim ..., hari ini hari ulang tahunku! Aku lupa! Terima kasih semuanya ...,” aku memeluk ibu dan ayahku, kemudian Talita. Aku bersalaman dengan Om Rio dan istrinya. Beberapa temanku datang. Juga Zarra.	130	Tahu berterima kasih	Langsung
		107	“Oh, thank you. But, maaf, kamu siapa?” aku mengulang pertanyaanku.	133	Tahu berterima kasih	Langsung
		108	Ah ..., kasihan Zahra kalau harus membayar mahal karena lama meneleponku.	135	Empati	Langsung
		109	Aku menghempaskan tubuhku di sofa di depan TV. Ya Allah, terima kasih ... Engkau telah mengabulkan doaku. Aku bisa berbicara dengan Zahra lagi walaupun belum bertemu. Aku tahu, Zahra masih ada dan ingat kepadaku. Ya Allah, terima kasih. Amin! Doaku dalam hati.	136	Bertaqwa	Langsung
		110	Alhamdulillah, ada kabar yang membuatku gembira sekali!	137	Bertaqwa	Langsung
		111	“Makasih,” balasku sambil tersenyum.	138	Tahu berterima kasih	Langsung
		112	Aku dan Talita mulai membantu membereskan kamar Zahra dan Laila. Dari raut wajah mereka, tertera jelas mereka sangat bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan kepada mereka. Aku	140	Empati	Tidak langsung

			hanya tersenyum.			
		113	“Terima kasih, Ya Allah,” bisik Zahra pelan.	141	Bertaqwa	Langsung
2	Aisha Goes To Space	114	Sebelumnya, Mars diduga pernah ada kehidupan. Baru-baru ini, para ilmuwan menemukan kandungan karbon dalam kepingan kecil meteor di Mars. Itulah yang menyebabkan para ilmuwan makin yakin bahwa kami semua dapat hidup di Mars walaupun Mars memiliki radiasi yang sangat berbahaya.	12	Inovatif	Langsung
		115	Sayangnya, semua kehidupanku di Mars sekarang sangat berbeda dengan di Bumi. Semuanya berbau teknologi canggih dan modern, tidak alami seperti di Bumi, walaupun aktivitas kami sehari-hari sudah berjalan tanpa harus menggunakan alat bantu pernapasan. Berbagai macam asteroid pun melayang di depan kami. Kami dapat melihat planet lain kapan saja, juga Phobos dan Deimos, satelit Mars.	13	Inovatif	Tidak langsung
		116	Oh, ya, warga Bumi tidak semuanya dapat ditampung di Mars yang besarnya hanya 1/3 Bumi itu. Warga yang tidak tertampung di Mars ‘diungsikan’ ke bulan dengan sistem escargot. Dalam bahasa Prancis, escargot artinya rumah siput. Sistem escargot itu membagi satu kota dalam bentuk seperti rumah siput. Jadi, satu kota dilindungi oleh kaca yang melingkar. Berbagai pohon dapat ditanam dalam escargot tersebut.	14	Cerdas	Langsung
		117	Aku mengingat kembali saat-saat aku sekeluarga diberangkatkan ke Mars delapan	14	Empati	Tidak langsung

			tahun yang lalu. Ketika itu, sebenarnya aku tidak suka. Keluarga para ilmuwan dan keluarga kaya diterbangkan terlebih dahulu. Sementara, keluarga berekonomi rendah diterbangkan terakhir dengan pesawat yang tak nyaman pula. Waktu pemberangkatan dari Bumi ke Mars selama sepuluh bulan tanpa istirahat. Setelah roket dilepas, kami mulai masuk ke dalam kantong yang mirip sleeping bag. Kantong itu terbuat dari plastik yang keras.			
		118	Selama di perjalanan, aku diam tanpa main dan mandi. Lebih baik, aku belajar Matematika daripada bosan menunggu sepuluh bulan untuk sampai ke Mars. Perjalanan ini ditempuh dengan resiko besar, antara hidup dan mati. Jadi, lebih baik kami pasrahkan saja. Sampai sekarang, aku yakin, hidup kami tidak lama lagi. Karena, didalam Al-Qur'an pun disebutkan bahwa kehidupan hanya di Bumi. Aku berdoa agar Mars tidak kembali lagi seperti awal, dengan atmosfer tipis dan penuh dengan karbon dioksida.	15	Tabah	Langsung
		119	Aku harus bersiap-siap menerima kenyataan yang akan kuhadapi nanti. Mungkin saja, pesawat kami hancur dan menghilang. Atau, komet-komet akan menembus kaca pesawat kami, lalu membuat kebakaran di dalam pesawat.	21	Tabah	Tidak langsung
		120	“Aisha Sayang, maafkan Ayah, ya ... Ayah yang mengajak kamu ke sini. Ayah tidak sadar kalau tempat ini dapat mencelakakanmu.”	21	Bijaksana	Tidak langsung

		121	“Tenang saja, Yah. Ayah menawarkan, aku yang menerima. Sudah seharusnya, aku menerima resikonya,” sahutku dengan tersenyum.	22	Sabar	Tidak langsung
		122	Aku terus berdoa dan menyebut nama Allah berkali-kali.	23	Bertaqwa	Langsung
		123	“Ya benar, sayang,” sahut ayah lembut.	28	Cinta	Langsung
		124	“Kamu tahu, kan, fatamorgana? Fatamorgana adalah pantulan dari langit, yang kemudian dipantulkan kembali oleh udara panas. Ayah pikir, yang kamu lihat tadi itu fatamorgana. Karena, kalau menurut Ayah, bayangan yang dipantulkan fatamorgana adalah sesuatu yang benar-benar kita cari dan kita inginkan saat itu. Seperti di padang pasir, kita seakan-akan melihat oasis. Padahal, itu hanya fatamorgana yang menipu kita,” jelas ayah panjang lebar.	28	Bijaksana	Langsung
		125	Aku menganggap tanda mengerti.	29	Tanggap	Langsung
		126	Ayah mengusap kepalaku yang tertutup jilbab.	29	Cinta	Tidak langsung
		127	Aku beserta tim masuk ke dalam pesawat, mencoba menghidupkan mesin pesawat yang sudah lumayan banyak terisi bahan bakar; entah bahan bakar apa. Alhamdulillah, pesawat berhasil dihidupkan. Kami segera menjauh dari matahari. Di mana pun kami berada nanti, yang jelas kami bisa menjauh dari matahari.	30	Bertaqwa	Langsung
		128	Bersabarlah, Nak ... Mungkin ini kehendak dan ujian Allah untuk kita!” jelas ayah.	32	Bijaksana	Langsung
		129	“Ya, Uranus memang diselubungi kabut tebal dingin yang tersusun dari hidrogen, helium, dan	32	Bijaksana	Langsung

			metana. Susunannya persis dengan Jupiter. Coba, Nak, kesini. Lihat ke luar!” ajak ayah sambil menyunggingkan senyum khasnya dengan lesung pipit di kedua pipinya.			
		130	Lima buah cincin vertikal mengelilingi planet ini! Walaupun tidak seindah Saturnus, benar-benar menakjubkan buatku! Aku belum pernah tahu bahwa Uranus memiliki cincin layaknya Saturnus! Kalau dari jauh, yang terlihat hanya susunan warna biru dan putih. Tapi bila diperhatikan seksama, cincin berwarna biru itu makin lama makin muda warnanya, dari yang paling dekat hingga menjauh.	33	Cerdas	Langsung
		131	“Bukan, Sayang. Itu namanya rasi bintang!” jelas ayah.	35	Bijaksana	Tidak langsung
		132	“Sebenarnya rasi bintang banyak jenisnya. Yang Ayah ketahui hingga sekarang ada 88. Nah, diantaranya, zodiak-zodiak itu. Rasi bintang yang paling luas adalah Hydra, yaitu 1303 derajat persegi.	35	Bijaksana	Langsung
		133	“Terima kasih banyak atas penjelasannya, Yah!” seruku.	36	Tahu berterima kasih	Langsung
		134	“Sama-sama, Nak. Kalau kamu punya ilmu, jangan segan-segan berbagi dengan orang lain!” nasihat ayah.	37	Bijaksana	Langsung
		135	“Laika! Laika adalah makhluk pertama yang pergi ke luar angkasa! Kamu lupa penjelasan Ayah beberapa bulan yang lalu?” tanya ayah dengan menggunakan bahasa Indonesia.	39	Bijaksana	Langsung
		136	Setahuku, Laika diluncurkan ke luar angkasa pada 1957 ketika berumur tiga tahun.	39	Cerdas	Langsung

			Bagaimana mungkin dia masih hidup hingga sekarang?! Tidak masuk akal!			
		137	Tapi, kami memakai sebuah alat semacam walkie talkie dengan tombol nomor bernomor seperti handphone yang biasa kami sebut simphone. Simphone terdiri atas seperti earphone dan sebuah alat bertombol mungil seperti handphone.	45	Inovatif	Langsung
		138	“Risma!” teriakku senang	47	Cinta	Tidak langsung
		139	Alhamdulillah, aku berhasil turun.	47	Bertaqwa	Langsung
		140	Ayah membelai kepalaku dan menasihatiku.	47	Cinta	Langsung
		141	Terima kasih, Ayah!	48	Tahu berterima kasih	Langsung
		142	“Untung kamu tidak apa-apa, Aisha! Kamu ceroboh, persis seperti dulu! “ Risma tertawa.	48	Peduli	Tidak langsung
		143	“Hahaha ....! aku kangen banget sama kamu, Ris! Apa kabar ....?” tanyaku girang sambil berjalan menuju rumah Risma yang bernuansa hijau.	48	Cinta	Langsung
		144	Luna 1 adalah wahana penyelidik yang pertama kali diluncurkan Rusia pada 1959. Setelah Luna 1, masih banyak Luna-Luna lain yang dikirim untuk menyelidiki bulan. Ada juga Luna 9 yang berhasil mendarat dan Luna 10 yang juga mengorbit di bulan.	50	Bijaksana	Langsung
		145	“Tapi, kenapa Aisha nggak pernah melihat Mariner 4, ya? mariner 4 yang menyelidiki Mars kan?” tanyaku kemnbali.	50	Tanggap	Tidak langsung
		146	Dari sini, terlihat Bumi yang berotasi dan berevolusi pelan mengelilingi matahari. Warna Bumi tak lagi biru seperti dulu, melainkan	53	Cerdas	Langsung

			berwarna merah menyala dimana-mana. Mungkin, gunung berapi yang meletus juga menambah warna merah untuk Bumi.			
		147	Sayang, ya ... Wahana yang dibuat dengan uang yang tidak sedikit ini akan diledakkan. Tentu butuh biaya yang tidak sedikit untuk membuatnya. Lebih baik disimpan, kan? Pasti lebih berguna bagi cucu-cucu kita nanti untuk dipelajari.	56	Berwawasan jauh kedepan	Langsung
		148	“Clavius adalah kawah yang paling besar di bulan. Diameternya 230 km dan dalamnya 3,6 km. Kawah terbentuk di bulan disebabkan oleh hantaman komet atau asteroid. Karena oksigen yang sedikit, jadi kawah ini tetap ada dan utuh. Di Phobos juga ada sebuah kawah. Namanya Stinkey, Aisha belum tahu, ya ...? Diameternya 10 km,” jelas Ayah.	57	Bijaksana	Langsung
		149	“Waaah ... keren, ya, Ayah ... Dalem banget, ya ... kaya lembah ...!” ujarku senang.	57	Tanggap	Tidak langsung
		150	“Aisha, siap-siap! Kita akan menempuh perjalanan ke Bumi selama beberapa bulan. Ayah pastikan, kali ini kita aman. Tapi, kita tidak tahu jika Allah berkehendak lain,” ucap ayah tersenyum sambil menyodorkan sebuah buku bersampul biru bergambar pesawat antariksa yang berlalu-lalang. Aku terkesima melihatnya. Itu buku terakhir dari Tetralogi Earth yang baru saja terbit! Judulnya, I’m sorry, My Love.	60	Bijaksana	Langsung
		151	Makasih, Yah! Ayah dapat ini dari mana?” tanyaku pelan sambil membuka plastik yang	60	Tahu berterima kasih	Langsung

			menyelimuti buku yang kupegang.			
		152	“Ambil simphone-mu, telepon Risma sekarang. Oke?” Ayah memberi solusi	61	Bijaksana	Langsung
		153	Cerita di buku itu benar-benar bagus! Walaupun hanya fiksi, membuat kita sadar bahwa Mars dan bulan harus dijaga. Membaca buku itu membuat kita meresapi lebih dalam kesalahan kita selama ini. Bumi sudah banyak melakukan kebaikan untuk kita, tapi mengapa kita membalasnya dengan cara merusak? Buku yang benar-benar bagus.	62	Empati	Langsung
		154	Alhamdulillah ..! aku dan anggota pesawat mengembuskan napas lega.	63	Bertaqwa	Langsung
		155	“Aisha, hari ini, kita akan menanam banyak pohon di Bumi. Kita coba menanam pohon buatan seperti di Mars. Tapi, kali ini lebih canggih. Kita bukan menanam pohon yang sudah besar, tapi kita menanam mulai dari biji. Lihat saja nanti, Nak!” ayah mengusap kepalaku, kemudian menyeruak ke kerumunan.”	63	Inovatif	Langsung
		156	Oh, ya .. kloning itu seperti menggandakan benda atau membuat kembaran suatu benda. Sifat benda yang dikloning itu persis dengan induknya. Kloning sudah dilakukan pada hewan dan tumbuhan. Begitu pula dengan biji ini, agar para ilmuwan tidak perlu pusing-pusing membentuk individu baru yang memiliki zat-zat rumit. Dengan kloning, kita bisa menciptakan sebuah benda persis seperti induknya tanpa harus racik zat-zatnya. Jadi, kita hanya	64	Cerdas	Langsung

			membuat sekali, kemudia alat kloning itu yang meneruskannya.			
		157	Saat ini masih pagi sekali, sekitar pukul empat pagi. Aku melongok ke luar tenda dan segera keluar. Kulihat ayah tengah shalat, menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Aku segera mengambil air wudhu dan menggelar sajadahku di belakang ayah.	68	Bertaqwa	Langsung
		158	“Allahu akbar!” suaraku terdengar menggema	68	Bertaqwa	Langsung
		159	Setelah itu, aku menyempatkan berjalan-jalan sebentar. Sampah berserakan di mana-mana. Aku membayangkan betapa bau dan kotoranya Bumi dulu. Sampah-sampah yang dulu tidak ada lagi karena telah digerogeti binatang pengurai walaupun masih menyisakan sampah-sampah yang tak berbau lagi.	68	Empati	Tidak langsung
		160	Aku mengangguk setuju. Aku kembali menekuni bibit-bibit pohon yang kelak mungkin bisa menjadi paru-paru bagi Bumi.	69	Berwawasan jauh ke depan	Tidak langsung
		161	Aku memeluk ibu erat. Rasanya, aku kangen ... sekali!	72	Cinta	Langsung
		162	“Kamu baik-baik saja, Nak?” kata Ayah	72	Peduli	Langsung
		163	“Selama kita berdoa kepada Allah dan memasrahkan semuanya, insya Allah tidak apa-apa, Bu. Lagian, hidup dan mati kita ada di tangan Allah, kan?” ucapku mantap.	72	Bertaqwa	Langsung
		164	“Syukurlah kalau begitu! Alhamdulillah ...,” ibu mengusap kepalaku sambil tersenyum.	73	Bertaqwa	Langsung
		165	“Jasmine, kayaknya, aku harus pergi sekarang! Sampai nanti, ya ...! thank you!” ujarku sambil	74	Tahu berterima kasih	Langsung

			melangkah menjauhi Jasmine. “Yo’i! Thank you back!” ujar Jasmine dengan pasti. Dia tersenyum simpul.			
		166	Oooops! Masya Allah! Kutepuk dahi, saking gregetannya pada Jasmine. Memang sih, dari dulu aku selalu diajarkan menghafal bahasa Inggris dimulai dari grammar, baru belajar tentang tense, dan lain-lain. tapi, kan, bukan berarti semuanya diterjemahkan kata per kata!	75	Bertaqwa	Langsung
		167	Jetcar yang kutumpangi lebih cepat daripada kereta maglev sekalipun. Di bagian belakang, ada semacam knalpot yang mengeluarkan api, bukan asap seperti mobil dulu. Jadi, bisa dibilang jetcar tidak menyebabkan polusi dan sangat ramah lingkungan. Apalagi, tenaga yang digunakan untuk menggerakkan jetcar adalah tenaga matahari.	75	Cerdas	Langsung
		168	“Tergantung pandangan orang, Nak! Kalau menurut Ayah, ini sangat berguna. Selain untuk mengenang Laika, beragam sejarah tentang Laika yang tertera di sini cukup menambah wawasan orang yang membacanya. Bukan begitu?” jelas ayah sambil mengusap kepalaku yang tertutup jilbab.	78	Bijaksana	Langsung
		169	“Hmmm ...,” ayah mengelus dagunya pelan. “Ya, Ayah mengerti maksud Aisha.	85	Bijaksana	Tidak langsung
		170	Aku hanya mengangguk setuju.	85	Tanggap	Langsung
		171	Robot ini kunamakan Schwierig. Aku menyisipkan remote control dan kertas berisi cara pemakaiannya untuk mengendalikan Schwierig di kantongnya. Robot ini dapat	104	Inovatif	Langsung

			membersihkan rumah dengan cara mengepel dan menyapu. Kita tinggal menekan tombol berwarna merah untuk menyuruhnya menyapu dan warna biru untuk mengepel. Tenapa robot ini dapat kita isi ulang dengan cara mengikatnya di belakang jetcar. Kemudian, kita membawanya mengebut sehingga dinamanya berputar dan mengisi tenaga robot ini.			
		172	“Thank you, Mrs. Lina!” dengan semangat, aku mengucapkan terima kasih pada Mrs. Lina	106	Tahu berterima kasih	Langsung
		173	Selama setengah jam, Mrs. Lina memarahi Sarah tanpa henti. Padahal, wajah Mrs. Lina sudah dibanjiri oleh peluh yang terus-menerus. Kulihat, air telah menggenang di mata Sarah. Sebenarnya, aku tahu bahwa Sarah tak sempat membuat robot itu karena selama dua bulan, dia harus menjaga adik dan ibunya yang sakit. Tapi, bagi Mrs. Lina, seberat apapun alasannya, tugas harus tetap dikumpulkan.	107	Empati	Tidak langsung
		174	Aku hanya bisa membaca ayat-ayat Al-Quran dengan panik.	119	Bertaqwa	Langsung
		175	Ya Allah, Ya Rabb, tolonglah kami ... Lindungilah hamba-Mu ini ... Jika ini adalah ujung waktu kami, lindungilah kami dari siksa-Mu, ya Allah ....	119	Bertaqwa	Langsung
		176	Aku terus berdoa dalam hati sambil memejamkan mata. Dalam keadaan panik seperti ini, aku tak sanggup berpikir lagi. Kami bertabrakan dengan warga Mars yang lain.	119	Bertaqwa	Langsung
		177	Belum reda kepanikan kami, jalan yang kami injak terbelah menjadi dua. Allahu akbar!	119	Bertaqwa	Langsung

			Beberapa warga yang berada di tengah jalan jatuh dan masuk ke dalam lubang itu. Untung saja, keluargaku berada di tepi jalan sehingga tidak berpotensi masuk ke lubang itu.			
		178	“How about earth?” usul Mr. Black sambil berbicara di simphone-nya.	122	Inisiatif	Langsung
		179	Kiat Menjaga Bumi Percaya nggak, kalau suatu saat nanti kita akan hidyp di Mars seperti Aisha? Wah ... siapa tahu, ya ... Nah, daripada kita hidup di Mars dengan resiko yang berat, lebih baik kita menjaga dan menyayangi Bumi dari sekarang. Inilah beberapa kiat agar Bumi tetap terawat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buang sampah pada tempatnya.</li> <li>- Daur ulang sampah plastik dan kertas.</li> <li>- Hemat energi.</li> <li>- Pakailah kantong belanja sendiri.</li> <li>- Menanam pohon.</li> <li>- Lebih baik menggunakan sepeda atau berjalan kaki.</li> <li>- Menghemat penggunaan kertas.</li> <li>- Gunakan plastik yang bisa dicuci</li> </ul>	129	Berwawasan jauh ke depan	Langsung
3	Rindu Purnama	180	Di tengah jalan raya yang ramai dilintasi oleh mobil-mobil yang sedang berhenti menunggu lampu merah, terdengar suara senandung bocah-bocah kecil diiringi dengan kecrekan dan tamborin di tangan masing-masing. Demi mendapatkan uang recehan, mereka berjalan mengitari jalan raya untuk bernyanyi di depan mobil-mobil yang berhenti menunggu lampu hijau lalu lintas.	11	Gigih	Langsung
		181	“Makanya, ngapain rabutan koin. Kalau diambil	13	Hemat	Langsung

			sendiri-sendiri, kapan duit kita terkumpul? Lebih baik, dikumpulkan saja hasil ngamen kita, biar nanti malam bisa makan enak di warteg Bu Sri!” kata Andi membakar semangat teman-temannya.			
		182	“Sabar, dong!”	15	Sabar	Langsung
		183	Tadi, aku menemukan cat air di tempat sampah dekat rumah singgah kita. Ya sudah ... aku pakai saja buat menghias gelas-gelas.	17	Kreatif	Tidak langsung
		184	Rindu melirik kepada Akbar yang tersenyum kepadanya seraya memberikan gelas yang dia hias spesial untuk Akbar. “Khusus buat Akbar, Kakak Rindu bikinin gelas warna pelangi. Akbar suka, kan?” Rindu melempar senyum kepada Akbar.	17	Cinta	Tidak langsung
		185	Ujung gang itu berakhir di jalan kecil yang melintasi kali yang kotor. Farhan dan Andi berpandangan dan tersenyum. Mereka mengenal betul jalan itu. Di ujung gang tersebut, terdapat banyak karung-karung sampah yang belum diangkat. Farhan dan Andi bekerja sama menendang karung sampah yang paling bawah sehingga karung-karung yang berada di atasnya akan berjatuh dan menutupi gang tersebut.	19	Cerdik	Tidak Langsung
		186	Ketika petugas kamtib sudah mengangkat tangannya ke depan dan bersiap menangkap Slamet, dia menunduk dan melakukan jungkir balik atau roll belakang di antara dua kaki petugas tambun itu. Lagi-lagi, petugas kamtib tambun itu menabrak tumpukan sampah yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga tumpukan sampah itu berjatuh menghujani dirinya.	24	Cerdik	Tidak Langsung
		187	Mereka mencoba berteriak memperingatkan Rindu	26	Peduli	Tidak langsung

			dari jarak yang lumayan jauh.			
		188	“Hmmm ... maaf, Pak Surya ... Kata dokter,	29	Sopan	Tidak langsung
		189	Semua anak jalanan di rumah singgah benar-benar panik mendengar berita yang dibawa Slamet, Andi, dan Farhan. Mereka mencari Rindu sekuat tenaga, dari pagi hingga malam. Mereka tentu tidak mau kehilangan salah satu bagian dari mereka. Mereka, para anak jalanan, sudah merasa sebagai anggota keluarga satu sama lain. Kehilangan salah satu anggota merupakan tanggung jawab mereka.	31	Peduli	Langsung
		190	Para anak jalanan juga membawa foto Rindu yang diambil dari ruang tengah rumah singgah dan bertanya kepada setiap pengendara mobil, terutama mobil mewah. Tapi, hasilnya nihil. Tidak ada yang tahu keberadaan Rindu.	32	Peduli	Tidak langsung
		191	“Eh, gimana, nih? Rindu belum ketemu juga!” keluh Andi.	32	Peduli	Tidak langsung
		192	“Kayaknya, kita jangan bilang dulu, deh, ke Bu Sarah. Nanti, Bu Sarah jadi stress mikirin Rindu. Kita cari dulu semampunya. Kita pulang ke rumah singgah nanti malam saja,” usul Farhan sambil mengipas-ngipas wajahnya dengan tangan. Wajahnya dipenuhi keringat yang terus mengalir dari kepalanya.	33	Bijaksana	Tidak langsung
		193	“Kamu lapar, ya? Aduh ... sebentar, ya, Ibu buat makan siang dulu!”	35	Peduli	Langsung
		194	Dia berkali-kali mengusap kepala Rindu untuk menghilangkan kerinduannya kepada seorang anak kecil.	35	Cinta	Tidak langsung
		195	“Oh ya, nama kamu siapa, Nak?” tanya Bu Pur	38	Peduli	Tidak langsung

			sambil memegang rambut Rindu.			
		196	“Coba kamu jadi anak ibu ...,” Bu Pur mengucapkan angan-angannya sambil tersenyum.	39	Cinta	Tidak langsung
		197	Bu Pur bersiap untuk melaksanakan shalat Maghrib.	43	Bertaqwa	Langsung
		198	Pak Pur mengambil kecepatan penuh agar cepat sampai rumah untuk melaksanakan shalat Maghrib.	43	Bertaqwa	Langsung
		199	“Maaf, Pak Surya. Saya tidak bisa dan tidak tega meninggalkan Purnama di jalanan sendirian.	45	Peduli	Tidak langsung
		200	“Ya ... Bapak, kan, bilang, Pak Pur! Nama? Nama anak ini? Pur ditambah Nama, jadi Purnama, Pak,” ujar Pak Pur sambil tertawa kecil.	46	Kreatif	Tidak langsung
		201	Pak Surya berjalan cepat dan sedikit berlari di koridor rumah sakit sambil menyerukan nama “Purnama”. Dia bertanya kepada setiap orang yang ditemui dan mendeskripsikan “Purnama”.	55	Peduli	Tidak langsung
		202	“Gadis kecil, tingginya setengah badan saya, agak manis, rambut sebahu, kulit kecoklatan, agak manis, pakai baju ... aduh pakai baju apa dia tadi? Piama! Ya, piama biru!” ujar Pak Surya kepada seorang pengunjung rumah sakit yang tengah duduk di ruang tunggu. Pencarian Pak Surya tidak membuahkan hasil.	55	Peduli	Tidak langsung
		203	“Oh ya, nama kamu siapa?”	62	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		204	“Nama ibuku Angelina Jolie. Biasa saja, tuh! Kamu yang norak!” kata Andrea tanpa melihat wajah Rindu.	63	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		205	“Andrea itu artinya ksatria! Lihat, nih! Aku kuat, kan, kayak ksatria!”	63	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung
		206	“Oh iya, namaku Purnama.”	63	Bersahabat/komunikatif	Tidak langsung

		207	Lalu, Rindu mengajak Andrea untuk mengamen di angkutan umum yang lain agar uang yang terkumpul lebih banyak lagi. Dengan cepat, mereka pun berpindah dari satu angkutan umum ke angkutan umum lainnya dengan membawa uang yang lumayan banyak.	65	Kerja sama	Langsung
		208	“Kamu hebat, Purnama!” puji Andrea	66	Kejujuran	Langsung
		209	“Hai, Andrea!”	66	Sopan	Tidak langsung
		210	Sisa uangnya kita tabung saja,” ujar Andrea, diikuti oleh Anggukan Rindu	70	Hemat	Langsung
		211	“Bu, tolong bungkus dua nasi ayam, ya! Minumnya air putih saja satu botol,” pesan Andrea	71	Sopan	Tidak langsung
		212	“Tuh, kan, Purnama! Enggak ada yang perlu ditakuti.”	72	Bijaksana	Tidak langsung
		213	Rindu hanya tersenyum. Benar juga! Batinnya,	72	Tanggap	Langsung
		214	Satu .. dua ... tiga ... !Mereka berlari ke arah samping kanan dan kiri menghindari para preman berotot itu.	73	Cerdik	Tidak langsung
		215	“Lihat! Ayo, kita bergabung dengan gerombolan yang mau menyebrang itu! Eh, ada polisi juga disana! Kita akan aman!” ajak Andrea.	73	Cerdik	Tidak langsung
		216	“Cepat! Langsung belok ke belakang mobil itu, ya! Di sana, ada gang kecil yang gelap dan sempit!” Andrea menakutkan Rindu yang masih berlari. “Percayalah!” Andrea menatap mata Rindu.	75	Cerdik	Tidak langsung
		217	“Tenang, ini aku. Sepertinya, sudah aman. Ayo, kita keluar!” bisik Andrea.”	76	Bijaksana	Tidak langsung
		218	Pencarian kedua dilanjutkan. Kali ini, Pak Surya tidak mau lagi memilih-milih orang untuk ditanya. Semua orang akan dia tanya. Pencarian kedua ini	85	Peduli	Tidak langsung

			juga tidak menggunakan mobil seperti pencarian pertama. Tetapi, Pak Surya dan Pak Pur turun ke jalan dan bertanya kepada setiap orang tentang keberadaan rumah di gambar Rindu.			
		219	“Astagfirullah ... Sabar, Pak!” kata Pak Pur menenangkan Pak Surya.	90	Bertaqwa	Langsung
		220	“Maafkan kami, Bu. Kami takut Ibu .. eh .. str ... marah!”	92	Kejujuran	Langsung
		221	“Rindu ... dibawa ke mana kamu, Nak? Ibu kangen sama kamu, Nak” Bu Sarah berjalan keluar sampai ke teras rumah. Dia memandang langit dan membayangkan wajah ceria Rindu.	95	Cinta	Tidak langsung
		222	Slamet, Farhan, dan Andi juga memancarkan wajah sedih. Apalagi, ketika mereka melihat Akbar yang tampak sangat kehilangan rindu. Akbar sudah menganggap Rindu seperti kakak kandungnya. Ke mana pun Akbar pergi, pasti ada Rindu bersamanya dan selalu menjaganya.	95	Empati	Tidak langsung
		223	Dia menarik napas panjang dan menanamkan kembali semangat dalam dirinya yang sudah redup. Dia yakin, dia pasti akan menemukan Rindu, cepat atau lambat.	95	Tabah	Tidak langsung
		224	“Kita cari tempat yang aman, ya! baru kita berhenti!”	97	Bijaksana	Tidak langsung
		225	“Cimeng ini narkoba, Pur. Biasanya, anak-anak jalanan sering dipaksa untuk make barang kayak gini,” jelas Andrea.	103	Cerdas	Langsung
		226	“Lapor ke polisi, lah!” seru Andrea seraya mengitari rumah kecil itu.	104	Cerdik	Langsung
		227	“Rencanaku, sih, gini ... setelah menelepon polisi,	107	Cerdik	Tidak langsung

			kita langsung kabur naik angkot yang jauh dari arah pulang. Nah, sesampainya di tempat tujuan angkot itu, kita baru naik bus lain yang enggak ngelewatin tempat ini untuk pulang!” ujar Andrea menjelaskan dengan detail.			
		228	“Saya Andrea, Bu. Saya mau tanya, telepon umum di mana, ya, Bu?”	108	Sopan	Tidak langsung
		229	“Farhan? Andi? Slamet?” seru Rindu histeris. “Aku k-a-n-g-e-n kalian!” Rindu memeluk ketiga sahabatnya itu dengan haru.	116	Cinta	Langsung
		230	“Andrea ... tinggal sama kita, yuk, di rumah singgah!” ajak Farhan.	117	Peduli	Tidak langsung
		231	“Assalamu ‘alaikum ...”	120	Bertaqwa	Langsung
		232	“Wa ‘alaikumsalam. Eh ada apa, Pak?” tanya Bu Sarah kagok.	120	Bertaqwa	Langsung
		233	“Selamat siang, eh, hmmm, Dik ...,”	118	Sopan	Tidak langsung
		234	“Bu Sarah, Rindu kangen,” kata Rindu sambil tersenyum dalam tangisannya.	122	Cinta	Langsung
		235	Rindu memeluk Akbar dengan penuh kasih sayang dan mengacak-acak rambut Akbar.	122	Cinta	Langsung
		236	“Kami ingin berterima kasih kepada Adik karena kami sudah berhasil membeku pelaku pembuat dan pengedar ganja itu. Terima kasih! Pak Polisi itu menjabat tangan Andrea.	124	Tahu berterima kasih	Langsung
4	Menari di Pelangi	237	Astagfirullah! Aku baru saja menyelesaikan shalat Asar. Aku tertidur di atas sajadah!	13	Bertaqwa	Langsung
		238	Aku percaya pada mimpiku tadi. Dwi pasti sedang bahagia di surga, bersama para malaikat dengan wujud bidadari.	13	Empati	Tidak langsung
		239	Aku mengangkat tanganku yang masih gemetar	13	Bertaqwa	Langsung

			saat mengingat mimpi tadi.cAku akan berdoa untuk Dwi, berdoa untuk kebahagiaannya di sana. Lama sekali, aku memanjatkan doa untuk sahabatku itu. Aku masih menahan tangis agar tangisku tidak berlebihan.			
		240	Allahu Akbar. Aku segera menggeleng-gelengkan kepala karena takjub. Ya, di sinilah ... di sinilah semua keajaiban akan terwujud ..	17	Bertaqwa	Langsung
		241	“Terima kasih, Ibu Bidadari,” ujar Dwi pelan.	22	Tahu berterima kasih	Langsung
		242	“Astagfirullah ... Terima kasih, ya Allah. Terima kasih, Ibu Bidadari,” ucap senang.	23	Bertaqwa	Langsung
		243	Aku juga terharu, sekaligus terpesona. <i>Ya Allah ... Allahu Akbar ...</i>	26	Bertaqwa	Langsung
		244	Aku segera melipat sajadahku. Sebelumnya, aku berdoa lagi. Semoga Dwi diberikan tempat terbaik, di sisi-Nya ... amiiin ...	30	Bertaqwa	Langsung
		245	“Boleh aku duduk di sini?”	31	Sopan	Tidak langsung
		246	“Aku Dwi. Nama kamu juga siapa?” Dia balik bertanya.	31	Sopan	Tidak langsung
		247	Pasti, teman-teman enggak akan nyesal berkenalan dengan Dwi! Aku harus kasih kesempatan mereka untuk berkenalan dengan Dwi, gumamku dalam hati.	33	Kemurahan hati	Tidak langsung
		248	“Kamu cantik banget, ya ... “ Aku yang masih kekanak-kanakan melontarkan kalimat itu secara spontan.	32	Kejujuran	Langsung
		249	“Intan Sayang, perhatikan Bu Guru, ya? Boleh ngobrolnya dilanjutkan nanti?” Ibu Milah melempar senyum kepada Intan.	34	Sabar	Tidak langsung
		250	“Assalamu ‘alaikum, Nisa.” Terdengar suara	37	Bertaqwa	Langsung

			seseorang menyebut namaku.			
		251	Kalau Nisa mau pinjam, boleh aja, kok. Dwi punya banyak buku kayak gini di rumah,' tawar Dwi kepadaku.	38	Kemurahan hati	Langsung
		252	"Kata Ayah, Deja Vu itu dari Bahasa Perancis, yang artinya perasaan yang mengatakan bahwa peristiwa baru yang sedang kita rasakan sebenarnya pernah kita alami jauh sebelumnya. Tapi, perasaan aneh gitu, Nisa. Belum jelas benar atau enggaknya," jelas Dwi panjang lebar.	39	Cerdas	Langsung
		253	"Makasih, ya, Dwi. Besok, aku akan kembalikan." Aku menyakinkan Dwi sambil menjentikkan jari.	40	Tahu berterima kasih	Langsung
		254	Masya Allah, aku terharu sekali membacanya. Menjadi sahabat Dwi? Siapa yang tidak mau? Sebenarnya, aku juga ingin menyampaikan hal yang sama kepada Dwi. Tapi, aku malu. Sebagai tanda mulainya persahabatan kami, aku akan menyimpan buku Deja Vu ini.	43	Bertaqwa	Langsung
		255	"Dwi, semoga persahabatan kita terus berlanjut hingga kita besar nanti, ya!" ucapku polos dengan berbisik ke buku itu. Kuanggap buku itu adalah Dwi. Hehehe ....	43	Cinta	Tidak langsung
		256	"Aku mau menghafal surah 'Abasa lagi, ah! Abis mau ngapain lagi sekarang?" sela Intan tiba-tiba.	44	Rajin	Tidak langsung
		257	Alhamdulillah, tanpa terasa, sekarang aku sudah duduk di kelas tiga. Segala kebutuhan di kelas tiga, sudah aku persiapkan dari jauh-jauh hari.	57	Rajin	Tidak langsung
		258	Tekadku, aku ingin lebih baik daripada waktu kelas dua yang sering kali bercanda.	57	Tekad / komitmen	Langsung
		259	"Assalamu 'alaikum." Terdengar suara dari	58	Bertaqwa	Langsung

			telepon.			
		260	“Wa ‘alaikumsalam. Bisa bicara dengan Dwi? Tanyaku pelan.	58	Bertaqwa	Langsung
		261	Nisa sendiri gimana! Lagi pilek, ya? Kok, suaranya kedengaran lain?” sahut Dwi pelan.	59	Peduli	Langsung
		262	“Aduh, Dwi ... Jangan sedih gitu, dong. Aku juga sebenarnya enggak terima. Cuma, ada satu cara yang bisa kita lakukan!” teriakku membangkitkan semangat Dwi lagi.	60	Empati	Langsung
		263	“Wah...makasih, Nisa! Berarti, kita bisa bareng lagi, dong? Horeee...!” Dwi bersorak senang.	61	Tahu berterima kasih	Langsung
		264	“Enggak usah, Nisa. Makasih,” sahut Dwi pelan.	61	Tahu berterima kasih	Langsung
		265	Aku terbatuk kecil. “Assalamu ‘alaikum,” ujarku menutup perbincangan.	61	Bertaqwa	Langsung
		266	“Wal ‘alaikum salam,” jawab Dwi singkat	61	Bertaqwa	Langsung
		267	“Nisa ... Assalamu ‘alaikum ...” terdengar suara yang amat kukenal di depan rumah.	62	Bertaqwa	Langsung
		268	“Iya, makasih, Tante,” sahut gadis berbaju pink itu pelan.	62	Tahu berterima kasih	Langsung
		269	“Yaudah, kalian main aja! Subhanallah, Dwi ... kamu gemuk banget ya?”	62	Bertaqwa	Langsung
		270	“Oke ... terima kasih tipsnya, ya, Dwi. Nisa, ayo, ajak Dwi main. Main komputer aja sana. Yuk, Dwi!” ajak ibu.	64	Tahu berterima kasih	Langsung
		271	“Kenapa enggak Nisa aja yang main duluan? Kan, Nisa yang punya,” ujar Dwi sopan.	64	Sopan	Langsung
		272	“Lebih baik, kita bermain game yang bisa dimainkan untuk dua orang. Pasti ada, kan?” Dwi tersenyum.	65	Sopan	Tidak langsung
		273	“Makasih, ya, Om,” kata Dwi berterima kasih.	66	Tahu berterima kasih	Langsung

		274	“Nisa, makasih, ya, udah ngajak Dwi main komputer. Tante, makasih makanannya. Enak banget ... Om, makasih, ya, udah difotoin.” Dwi menyalami kami semua.	66	Tahu berterima kasih	Langsung
		275	“Mau ... mau ....!” teriakku senang, “lihat deh, Yah. Senyumnya Dwi itu, lho ..., cantik banget!” Aku menunjuk foto Dwi.	67	Kejujuran	Tidak langsung
		276	Hmmm .. kamu, sih, enggak pernah makan. Harus diingetin dulu, baru mau.” Ayah membandingkan aku dengan Dwi.	67	Peduli	Tidak langsung
		277	“Astaghfirullah, maaf,” sela Pak Yudhi tiba-tiba.	73	Bertaqwa	Langsung
		278	“Eh, Dwi. Sini, gabung sama kita, yuk!” Intan mengajak Dwi ke tempat kami.	80	Kemurahan hati	Tidak langsung
		279	Kini, Dwi sering menyendiri. Bila istirahat tiba, dia pergi entah ke mana. Dwi yang dulu memiliki karakter pendiam, sekarang lebih pendiam lagi. Suaranya hampir tidak terdengar, bahkan sama sekali tak terdengar. Dan ... yang buat Dwi semakin berbeda, tubuh gemuk Dwi perlahan mengurus. Belum lagi senyum manis khasnya terlihat memudar, tidak secantik dulu.	81	Empati	Tidak langsung
		280	“Dwi, ayo, dimakan, dong ... Hmmm ... udah kecium lezatnya!” bujukku.	83	Peduli	Tidak langsung
		281	“Enggak, Nisa. Makasih. Aku kenyang,” sahut Dwi pelan.	83	Tahu berterima kasih	Langsung
		282	Kulirik, Dwi yang ada di hadapanku. Dia seperti ingin menangis, tapi tertahan. Aku mengusap punggungnya. Astaghfirullah! Saat kusentuh, aku merasa menyentuh tulangnya! Langsung! Tidak terasa daging atau semacamnya. Dwi? Masya Allah	84	Empati	Tidak langsung

			...			
		283	Aku menghampiri ayah. Seperti biasa, aku menceritakan segala hal yang terjadi selama di kelas kepada orang tua, tanpa mereka minta, lho! Biasanya, ayah dan ibu akan memberikan solusi tepat bila aku menceritakan suatu permasalahan yang kualami di kelas. Semua pengalaman di kelas kuceritakan sampai habis, dari A hingga Z, termasuk tentang Dwi yang tak mau makan. Sama sepertiku, ayah dan ibu juga bingung. Kenapa Dwi jadi tidak mau makan? Padahal, selain terkenal dengan kecantikannya, Dwi juga memiliki badan yang gemuk sehingga menarik perhatian semua orang. Tubuhnya yang dulu sangat ideal, sementara sekarang ... tubuhnya sangat kurus. Belum lagi ditambah senyumnya yang makin hari makin memudar sehingga membuat wajahnya tak tampak lagi ayunya. Sebenarnya, ini menjadi tanda tanya besar bagiku. Hmm, aku yakin ... pertanyaanku tak dapat dijawab dengan waktu yang singkat. Aku pun langsung menaiki motor yang dikendarai oleh ayah dan melesat meninggalkan sekolah.	85	Empati	Tidak langsung
		284	“Dwi enggak masuk, ya, Tan?” tanyaku kepada Intan sambil menaruh tas di bangku, di samping Intan.	86	Peduli	Tidak langsung
		285	“Assalamu ‘alaikum, Bu Nuning ... Dwi masuk enggak, Bu? tanyaku,	87	Bertaqwa	Langsung
		286	“Bukannya Dwi habis sakit panas, ya? Kok, bawa air dingin?” tanya Acha sambil berjalan ke arah Dwi.	88	Peduli	Langsung
		287	“Yaudah. Semoga enggak sakit lagi, deh, Dwi ...,”	89	Peduli	Langsung

			ujar Acha sambil berjalan jauh.			
		288	Hmmmm, kapan ya, aku bisa mengadakan belajar bersama dengan Dwi? Gumamku dalam hati sambil melangkah kaki ke dalam kelas.	92	Empati	Tidak langsung
		289	Setelah mengantar Dwi hingga ke gerbang, aku kembali ke kelas. Aku belum menyelesaikan makan siangku. Sepanjang jalan menuju ke kelas, aku terus memikirkan kondisi kesehatan Dwi yang semakin menurun.	92	Empati	Tidak langsung
		290	“Assalamu ‘alaikum, Dwi ....” salam kami ketika memasuki rumah Dwi.	97	Bertaqwa	Langsung
		291	“Wa ‘alaikum salam .... Eh, ada Bu Nila dan anak-anak ... Masuk, yuk!”	97	Bertaqwa	Langsung
		292	“Makasih, ya, Nisa ... Bagus banget ... Makasih,” ujarnya kembang berulang kali.	102	Tahu berterima kasih	Langsung
		293	Dwi, aku rindu dengan senyum dan tawamu seperti biasanya. Semoga, kamu bisa cepat sembuh! Batinku sambil melambaikan tangan kepada Dwi.	105	Cinta	Langsung
		294	Aku tak kuat lagi menahan air mata yang sudah memenuhi air mata.	107	Empati	Langsung
		295	“Astaghfirullah!” aku tercekak setengah tak percaya dengan apa yang baru saja aku dengar.”	108	Bertaqwa	Langsung
		296	Mendengar kata-kata tersebut, aku langsung menangis tersedu-sedu. Lama sekali, aku mengingat kembali kenangan-kenangan indah bersama Dwi, membuatku menngisi kejadian ini lebih dalam. Aku belum pernah mendapat pengalaman ditinggal oleh sahabat dekat. Sehingga, aku nyaris tak percaya dengan kejadian ini.	109	Empati	Langsung
		297	Ya Allah, semoga di sana, Dwi bisa merasakan	114	Bertaqwa	Langsung

			semua yang menyenangkan ... Lepaskanlah dari segala kesakitan yang pernah dia rasakan selama hidupnya ... Amin .. Aku mendoakan Dwi dalam hati.			
		298	“Nama asli tanaman ini panjang, yaitu <i>unpeu oranjazzie</i> . Tapi, aku sering menyebutnya <i>orangejazzie</i> ,” jelas Dwi sambil tersenyum. Dia membungkuk dan menyentuh tanaman kecil itu.	123	Cerdas	Langsung
		299	Aku mengangkat tanganku yang masih gemetar tatkala mengingat mimpi itu. Aku akan berdoa untuk Dwi, berdoa untuk kebahagiaannya di sana.	130	Bertaqwa	Langsung
		300	Sebelum menutup mata, aku menyakinkan diri. Di sana, Dwi tersenyum kepadaku dan dia akan terus bersamaku walaupun kami tidak bersama-sama lagi di dunia ini ...	130	Empati	Tidak langsung

## LAMPIRAN IIa

### Sinopsis Serial Novel Anak “*Kecil-Kecil Punya Karya*” karya Yunda

#### MY SWEET DREAM

Ayla bersekolah di SDIT As-Sa’adah. Ditempat itulah Ayla mendapat teman baru, yaitu Zahra. Mereka sudah berteman sejak awal tes masuk sekolah. Ayla dan Zahra duduk sebangku, sampai akhirnya mereka pun bersahabat. Dari mengikuti lomba futsal, membuka toko Zala Shop sampai menjadi organisasi OPLA mereka selalu bersama-sama. Selain itu, Ayla dan Zahra juga mempunyai satu orang sahabat lagi. Talita, seorang anak yatim piatu. Persahabatan mereka terus terjalin, sampai akhirnya Ayla mengetahui bahwa Zahra bukanlah seorang anak orang kaya yang seperti ia bayangkan. Zahra hanya seorang anak biasa, bahkan bisa terbilang kekurangan. Dengan kondisi tersebut, Zahra tidak bisa mengikuti UAS. Ayla ingin membantu sebagai sahabatnya, tetapi hal tersebut sangat tidak mungkin. Karena belum membayar uang iuran sekolah selama tiga bulan, Zahra tidak lagi bersekolah di SDIT As-Sa’adah. Talita juga sudah tidak tinggal di rumah pohon, karena sudah mendapat orang tua asuh. Kedua sahabat Ayla pergi. Semenjak itu Ayla menjadi murung dan pendiam. Tidak lama kemudian ada anak baru, anak itu bernama Zarra. Zarra sangat mirip dengan Zahra. Walaupun tingkah laku Zarra sangat mirip, Ayla tetap tidak mau bermain dengannya. Ayla selalu berdoa agar segera dipertemukan lagi dengan kedua sahabatnya, yaitu Zahra dan Talita. Doa Ayla pun terjawab, Ayla bertemu lagi dengan Talita. Selama ini ternyata Talita diasuh oleh Om Rio, Om Ayla yang tinggal di Bandung. Ayla sangat senang mengetahui hal tersebut.

Disaat ulang tahun Ayla, Ayla banyak sekali mendapat kejutan. Dari Talita dan kedua orang tuanya, dan kejutan dari seseorang yang menghubungi Ayla melalui telepon untuk mengucapkan selamat ulang tahun. Ayla sangat senang dan gembira, apalagi seseorang yang menghubunginya adalah Zahra. Akhirnya Ayla

dapat bertemu lagi dengan kedua sahabatnya, Zahra dan Talita. Selain itu, ayahnya Zahra semenjak itu bekerja di penerbitan ayah Ayla. Kehidupan perekonomian Zahra tidak lagi seperti dulu. Ayla, Zahra dan Talita kini bersekolah di sekolah yang sama, di SDIT As-Sa'adah.

## LAMPIRAN IIb

### AISHA GOES TO SPACE

Beribu-ribu tahun para ilmuwan belajar dan mencari tahu tentang luar angkasa. Para ilmuwan terus mencari tahu, planet apakah yang mampu menampung bermiliaran warga bumi karena bumi sudah tidak dapat ditinggali lagi. Panas bumi sudah melebihi panas venus. Bumi telah hancur dan manusia tidak dapat lagi hidup disana lagi. Akhirnya para ilmuwan sepakat. Semua warga bumi akan diungsikan ke planet Mars, meskipun planet Mars tidak bisa diandalkan untuk menampung semua warga bumi. Sebelumnya, Mars memang diduga pernah ada kehidupan. Para ilmuwan menemukan kandungan karbon dalam kepingan kecil di Mars. Itulah yang menyebabkan para ilmuwan yakin bahwa mereka dapat hidup di Mars walaupun Mars memiliki radiasi yang sangat berbahaya. Tidak semua warga bumi diungsikan ke Mars, warga yang tidak tertampung di Mars diungsikan ke bulan. Para ilmuwan berbondong-bondong menanam pohon yang berteknologi tinggi untuk mengembuskan oksigen. Di planet Mars juga tidak ada air.

Pada saat hari libur sekolah, ayah mengajak Aisha untuk mengunjungi escargot yang berada di Lunar City, Bulan. Jarak yang ditempuh tidaklah sebentar, tetapi karena disana ada Risma, sahabat Aisha. Aisha dengan senang hati mengiyakan ajakan ayah. Perjalanan yang ayah dan Aisha tempuh bukanlah perjalanan yang penuh kenyamanan. Melainkan perjalanan yang penuh diwarnai tantangan, salah satunya perang komet. Apapun bisa terjadi pada saat perang komet, pesawat yang akan hancur dan hilang atau bisa juga komet tersebut mendorong pesawat agar lebih cepat untuk sampai di Bulan. Setelah perjalanan ke Bulan, Aisha dan ayahnya melanjutkan perjalanan ke Bumi. Bumi tidak lagi seperti dulu, bahkan oksigen di Bumi sudah tidak ada lagi. Misi Aisha dan ayah ke Bumi adalah untuk menanam kembali pohon-pohon yang sudah tandus. Aisha dan ayah menanam pohon mulai dari biji yang memiliki teknologi tinggi. Setelah misi mereka selesai, mereka kembali ke Mars.

Suara ramai terdengar di Lapangan Champ-terrain. Banyak warga yang berkumpul untuk memperingati ulang tahun Mars yang ke-9. Dalam acara tersebut, setiap pengunjung mendapat sepuluh kantong bibit pohon Foodie untuk ditanam di lapangan Champ-terrain dan di halaman rumah masing-masing. Setelah semua orang menanam pohon Foodie, tiba-tiba suasana menjadi gelap. Peristiwa ini disambut baik oleh warga Mars karena berarti akan turun hujan di Mars. Dengan sigap warga Mars membuat selokan besar dan waduk. Turun hujan di planet Mars. Warga Mars sangat senang tetapi tidak lama kemudian Mars berguncang keras, jalan terbelah menjadi dua. Pesawat ulang-alik tiba-tiba berdatangan. Warga segera melompat ke dalam pesawat tersebut. Dengan peristiwa seperti itu, akhirnya para ilmuwan memutuskan untuk kembali ke Bumi.

Bumi kini tidak lagi tandus, biji-biji pohon yang Aisha dan ayah tanam telah tumbuh besar. Bumi tidak seperti dulu, kini penghijauan telah digalakkan demi kelangsungan hidup di masa depan.

## LAMPIRAN IIc

### RINDU PURNAMA

Rindu seorang anak jalanan. Rindu biasa mengamen di salah satu sudut Kota Jakarta bersama teman-temannya, Slamet, Andi, Farha, dan si kecil si Akbar. Suatu hari, Rindu dan teman-temannya mengamen. Tiba-tiba banyak pasukan kamtib datang dan mengejar mereka. Rindu pun segera melarikan diri, begitu pula dengan teman-temannya. Namun, sebuah mobil melaju sangat kencang ketika Rindu menyeberangi jalan. Rindu tertabrak dan pingsan. Rindu pun langsung dibawa pergi oleh si pemilik mobil. Rindu dibawa pulang kerumah si pemilik mobil untuk diobati. Teman-teman Rindu pun berusaha mencari Rindu, mereka tidak berani mengatakan kepada Bu Sarah. Mereka berusaha mencari Rindu sekuat tenaga, dari pagi hingga malam. Mereka juga membawa foto Rindu dan bertanya kepada setiap pengendara mobil, terutama mobil mewah.

Rindu dibawa oleh si pemilik mobil kerumahnya. Ternyata Rindu lupa ingatan, pemilik mobil tidak percaya dan berusaha membawa Rindu ke rumah sakit untuk diperiksa ulang. Sesampainya di rumah sakit, Rindu berusaha kabur. Rindu berjalan menyusuri jalan ibu kota. Rindu pun sampai bahu jembatan yang dibawahnya dipenuhi rumah kardus. Disana Rindu berkenalan dengan Andrea. Rindu dan Andrea berteman, mereka mengamen bersama. Pak Surya, si pemilik mobil terus mencari Rindu. Bersama Pak Pur, Pak Surya terus berusaha mencari Rindu di jalan-jalan. Mereka bertanya kepada siapapun. Sedangkan Slamet dan teman-temannya akhirnya jujur kepada Bu Sarah jika Rindu itu hilang. Bu Sarah sedih sekali dengan kabar bahwa Rindu hilang.

Rindu dan Andrea terus menyusuri jalan mencoba mencari tempat aman untuk bersembunyi. Mereka akhirnya menemukan rumah kecil bercat kotor. Ternyata rumah tersebut adalah pabrik obat-obatan terlarang. Andrea pun melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwajib. Setelah melaporkan kepada pihak yang berwajib, Rindu dan Andrea terus menyusuri jalan dan secara

tidak sengaja mereka telah sampai di rumah singgah. Rumah yang selama ini Rindu tempati. Disana sudah ada Pak Surya dan Bu Sarah. Bu Sarah senang sekali dengan kepulangan Rindu. Slamet dan teman-teman juga mengajak Andrea untuk tinggal bersama di rumah singgah.

## LAMPIRAN II d

### MENARI DI PELANGI

Nisa memiliki seorang sahabat. Sahabatnya bernama Dwi. Dwi sangat cantik, sopan, lembut dan pendiam. Nisa sangat mencintai sahabatnya. Mereka selalu bersama-sama di setiap kesempatan. Di sekolah banyak sekali yang senang dan ingin berteman dengan Dwi. Tetapi kebersamaan itu tidak berlangsung lama, saat kenaikan kelas tiga. Nisa dan Dwi tidak sekelas lagi. Nisa masuk kelas Ibnu Haitsam dan Dwi masuk kelas Ibnu Khaldun. Nisa sangat kecewa, begitupun teman-teman sekelas Dwi. Mereka sangat kecewa karena tidak bisa sekelas lagi dengan Dwi.

Di kelas tiga, Nisa mulai mendapatkan teman baru. Nisa mulai nyaman dengan teman-temannya dan mulai melupakan Dwi. Nisa takut untuk mengunjungi kelas Dwi, begitupun Dwi. Waktu berjalan cepat, tak terasa Nisa sudah menginjak kelas lima. Pada saat pembagian raport, pembagian kelas dilakukan. Nisa sekelas lagi dengan Dwi. Semenjak sekelas lagi dengan Dwi, Nisa merasa ada yang aneh. Dwi tidak seperti dulu lagi, tidak ada lagi senyum di wajahnya. Dwi menjadi lebih pendiam dan tubuhnya tidak gemuk lagi seperti awal bertemu. Tubuhnya mengurus, dia tidak mau memakan bekal makan siangnya lagi. Meskipun dibujuk dan dirayu, Dwi tetap tidak ingin memakannya. Ketika siang menjelang, Dwi mengeluh sakit. Nisa mengantar Dwi pulang hingga pintu gerbang. Sejak Dwi mengeluh sakit dan demam, kesehatan Dwi menurun drastis. Badannya yang kurus menjadi semakin kurus. Dwi semakin jarang masuk sekolah.

Peristiwa tersebut membuat Ibu Khodijah mengajak anak-anak muridnya untuk bergantian mengunjungi dan menemani Dwi yang semakin hari tidak mempunyai semangat hidup. Hal itu dilakukan agar Dwi mempunyai semangat untuk menjalani hidupnya lagi. Seminggu tiga kali mereka bergantian menjenguk Dwi, mereka terus memberikan semangat kepada Dwi. Dwi merasa senang sekali

dengan kehadiran teman-temannya, namun kian hari kesehatannya semakin menurun drastis. Dwi akhirnya menghembuskan nafas terakhir pada pukul enam pagi. Mendengar kabar tersebut, Nisa langsung menangis tersedu-sedu. Nisa langsung mengingat kembali kenangan-kenangan indah bersama Dwi. Jenazah Dwi dimakamkan di pemakaman yang berjarak lima ratus meter dari rumah Nisa. Pemakaman tersebut diiringi seruan tahlil dan air mata.